



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI ALEKSANDR II DALAM MENDORONG
TERJADINYA PENJUALAN ALASKA KEPADA AMERIKA SERIKAT
PADA MARET 1867**

SKRIPSI

**RHESA LEOSANDY PASARIBU
NPM : 0806468316**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI RUSIA
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI ALEKSANDR II DALAM
MENDORONG TERJADINYA PENJUALAN ALASKA
KEPADA AMERIKA SERIKAT PADA MARET 1867**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

**RHESA LEOSANDY PASARIBU
NPM 0806468316**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI RUSIA
DEPOK**

i

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 22 Juni 2012



Rhesa Leosandy Pasaribu



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Rhesa Leosandy P

NPM : 0806468316

Tanda Tangan : 

Tanggal : 13 JULI 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Rhesa Leosandy P

NPM : 0806468316

Program Studi : Rusia

Judul : Kebijakan Luar Negeri Aleksandr II dalam mendorong terjadinya penjualan Alaska kepada Amerika Serikat pada maret 1867

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Ahmad Fahrurroji M.A (.....)

Penguji : Mina Elfira Ph.D (.....)

Ketua Sidang : Dr. Zeffry Alkatiri (.....)

Ditetapkan di : DEPOK.....

Tanggal : 13 JULI 2012.....

oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.

NIP. 196510231990031002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rhesa Leosandy P
NPM : 0806468316
Program Studi : Rusia
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Kebijakan Luar Negeri Aleksandr II dalam mendorong terjadinya penjualan Alaska kepada Amerika Serikat pada maret 1867

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Depok

Pada tanggal : 22 Juni 2012

Yang menyatakan



(Rhesa Leosandy Pasaribu)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Khalik langit dan bumi yang hanya karena berkat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, semenjak masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, akan sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Ahmad Fahrurodji M.A, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta segala bantuan dari beliau untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- 2) Segenap Dosen Program Studi Rusia: Bapak Ahmad Sujai M.A., Bapak Mohammad Nasir Latief, M.A., Bapak Banggas Limbong M.Hum, Ibu Nia Kurnia Sofiah M. App. Ling., Ibu Mina Elfira Ph.D, Ibu Dr. Thera Widyastuti, Bapak Fadli Zon M.sc, Ibu Sari Endahwarni M.A, Bapak Dr. Zeffry Alkatiri, Ibu Prof. Dr. N. Jenny M.T.H, Bapak Ahmad Fahrurodji M.A, Bapak Reynaldo de Archellie S. Hum, Bapak Hendra Kaprisma S. Hum, Ibu Sari Gumilang M. Hum, Bapak Abuzar Rouskhanfikri S. Hum yang telah memberikan banyak ilmu yang berguna, bermanfaat dan berharga selama saya menempuh studi di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- 3) Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat istimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang tercinta serta Saudara saya yang telah memberikan doa, nasehat, semangat secara moril maupun materil dan segala dukungan mereka yang tak akan pernah saya lupakan.
- 4) Arif budiman dan Soraya Perez atas segala bentuk bantuan, kebaikan, pengertian dan pertolongannya.

- 5) Seluruh teman seperjuangan Rusia 2008, Abby, Adon, Adit, Anggie, Ajie, Andhin, Arief, Arman, Asep, Awal, Bangber, Bian, Danti, Dimas, Fahsha, Fahna, Faiqoh, Febi, Ferdi, Iand, Ido damos, Inaz, Iyus, Jhon, Karin, Kiky, Komeng, Lala, Mail, Muti, Nelly, Olga, Pelangi, Pisces, Raras, Rhido, Riga, Sarom, Tama.
- 6) Seluruh kompanyon, Abby, Aiss, Amank, Ajie, Andrew, Arief, Ardi, Chandra, Delvy, Dio, Dimas, Dimas kotak, Edgar, Eko. Erik, Ferdi, Felau, Ivan, Hilarion, Inal, Jhon, Kinanti, Jogy, Lawrence, Mangkir, Mare, Nala, Nanda, Nelly, Nyoman, Otniel, Rangga, Riga, Rinus, Resha, Sarom, Tama, Uyug, dan rekan – rekan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu untuk segala persahabatan dan kenangan yang telah dilalui.
- 7) Rusia 2004, Rusia 2005, Rusia 2006, Rusia 2007, Rusia 2009, Rusia 2010, saudara-saudari IKASSLAV seluruhnya serta teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan memberkati dan membalas segala bentuk kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam merampungkan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi masyarakat secara umum dan mahasiswa Program Studi Rusia secara khusus.

Depok, 22 Juni 2012

Rhesa Leosandy Pasaribu

ABSTRAK

Nama : Rhesa Leosandy Pasaribu
Program Studi : Rusia
Judul : Kebijakan Luar Negeri Aleksander II dalam mendorong terjadinya penjualan Alaska kepada Amerika Serikat pada Maret 1867

Penelitian ini membahas kebijakan luar negeri dari Rusia dibawah Tsar Aleksander II dalam penjualan Alaska, yang mencakup hubungan antara Imperium Rusia dengan Koloninya di Alaska, dan hubungan antara Imperium Rusia dengan Negara-Negara Lainnya. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitis dengan penerapan dari teori geopolitik dan teori hegemoni dalam analisa. Hasil penelitan menjelaskan bahwa Kebijakan Aleksander II dalam menjual Alaska mencerminkan kepentingan pragmatis, dan didasari oleh pertimbangan-pertimbangan teknis, antara lain kondisi Perusahaan Rusia-Amerika yang tidak menguntungkan, Buruknya Perekonomian Rusia pasca Perang Krimea, serta Kebutuhan akan wilayah baru dari Amerika Serikat.

Kata kunci:

Kebijakan, Alaska, Rusia, Aleksander II, Amerika Serikat, kajian geopolitik, penjualan.

ABSTRACT

Name : Rhesa Leosandy Pasaribu
Study Program : Russian Studies
Title : Aleksander II's Foreign Policy in pushing the sale of
Alaska to the
United States in March 1867

The focus of this study is the foreign policy of Russia under The Tsar Alexander II in the sale of Alaska, which includes the relationship between Russian empire and her colonies in Alaska, and the relationship between The Russian Empire with other countries. This research is a descriptive-analytical design research with application of geopolitics theory and hegemony theory in the analysis. The results suggested that Policies of Alexander II to sold Alaska reflects pragmatic interest, and based on technical considerations, including unprofitable condition of the Russian-American Company, depression of Russian Economy after Crimean War, and United State's need for new territory

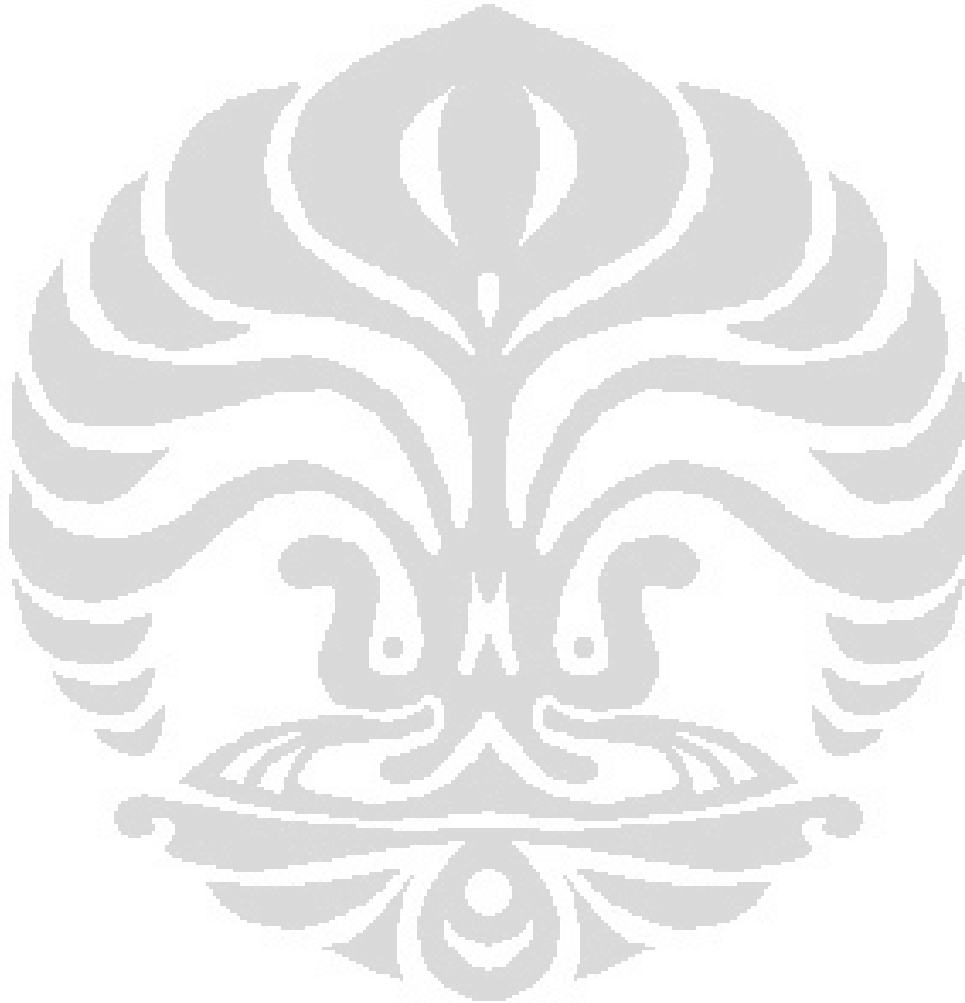
Key word:

Policies, Alaska, Russia, Alexander II, United States, geopolitic studies, sale

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Landasan Teori.....	7
1.6 Metode Penelitian	12
1.7 Tinjauan Pustaka	13
1.8 Sistematika Penulisan	14
2. ALASKA: SUMBER DAYA ALAM, ETNISITAS DAN KEPENTINGAN RUSIA	15
2.1 Lingkungan Fisik dan Pembentukan Karakter Masyarakat Alaska	15
2.2 Etnisitas	21
2.3 Sumber Daya Alam dan Kepentingan Rusia.....	25
3. HUBUNGAN INTERNASIONAL RUSIA DAN FAKTOR-FAKTOR PEMVICU PENJUALAN ALASKA	29
3.1 Perang dan Hubungan Internasional Rusia di Eropa (1800-1812)	29
3.1.1 Hegemoni Prancis: Revolusi Prancis serta dampaknya terhadap Rusia	29
3.1.2 Kepentingan Rusia di Mediteranea	32
3.1.3 Friksi dengan Inggris dan kematian Pavel I.....	34
3.1.4 Aliansi Prancis-Rusia dan Sistem Blokade Kontinental	36
3.1.5 Perang Patriotik 1812	39
3.1.6 Perang Krimea	41
3.1.7 Perang Rusia-Turki	47
3.2 Pemberontakan dan Masalah dalam Negeri Rusia.....	48
3.2.1 Pemberontakan Desember.....	48
3.2.2 Krisis Ekonomi Rusia	52
3.3 Dampak situasi yang dihadapi serta Perubahan Kebijakan.....	53

4. Kebijakan Aleksander II dalam Penjualan Alaska	56
4.1 Perang Krimea dan Munculnya “Proposal” Penjualan Alaska	56
4.2 Hubungan Rusia-Amerika selama Perang Krimea	62
4.3 Kepentingan Amerika Serikat di Alaska	65
4.4 Penjualan Alaska	68
5. KESIMPULAN	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan 2.1 Persebaran Kelompok Etnis di Alaska	22
Tabel 2.2 Grafik nilai produksi mineral Alaska pada 1880-1923.....	25
Tabel 2.3 Grafik Industri perikanan Alaska periode 1921-1922.....	27
Tabel 4.1 Skema penjualan Alaska	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 “Blank toss” kegiatan suku eskimmo.....	23
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1959, Alaska atau *Great Land* (sebagaimana orang-orang Alaska menyebut tanah mereka) menjadi negara bagian ke-49 Amerika Serikat. Sebelum 1867, Alaska merupakan bagian dari Kekaisaran Rusia yang sering disebut Rusia-Amerika atau dalam dokumen resmi, sering disebut Koloni Rusia-Amerika. Rusia berdaulat di Alaska berdasarkan “hak penemuan” (*right of discovery*) yang ditetapkan oleh Skuadron Angkatan Laut *Rons* yang dipimpin oleh Mikhail S. Gvozdev pada 1732 dan Vitus Bering pada 1741, serta “hak pendudukan” (*right of occupation*) yang dideklarasikan pada abad ke-18 oleh pengusaha-pengusaha Rusia.¹

Selama berabad-abad, Rusia telah melihat ke utara untuk mencari wilayah baru untuk menetap serta peluang baru untuk mengeksploitasi. Perompak Slavia, pengusaha, dan pemukim sudah meluas ke tepi Laut Putih pada abad kesepuluh, Pada abad keempatbelas para pelaut arktik, pemburu dan nelayan mulai memadati wilayah tersebut, Dalam tiga abad selanjutnya pemukiman pemburu dan nelayan Rusia di bagian Utara ini memulai ekspansi kearah Timur, melintasi Siberia ke Samudera Pasifik, dan ke belahan Utara benua Amerika. Sama halnya dengan ekspansi luar negeri Eropa, ekspansi dan kolonisasi Rusia berhasil karena terjalin dengan baiknya kerja sama antara dua kepentingan yaitu pemerintah dan swasta.

¹ Black, Lydia T. *Russians in Alaska 1732-1867*. (Fairbanks: University of Alaska Press, 2004).
hlm.xii

Pola-pola interaksi dan dinamika dari proses ekspansi bervariasi antara setiap bangsa Eropa yang satu dan lainnya, dari waktu ke waktu. Rusia memiliki akar sejarah yang sangat panjang, kembali ke beberapa abad sebelumnya pada Masyarakat Rusia sudah terbentuk pola tradisional seperti yang disampaikan oleh sejarawan SV Bakhrushin, sejarawan akhir Siberia dan Rusia utara, tepat ditandai dengan pola seperti ini:

Thus, the Russian advance beyond the Urals, in the early times, insofar as it may be characterized on the basis of rather meager sources, was two-pronged. In the fore front were merchants and hunters engaged in procurement. Year by year they blazed the trail along which there gradually grew hunting settlements and wintering places. The large-scale entrepreneur followed in their footsteps, established himself in the newly opened lands and, from the township he founded in the border zone and which he used as a base of operations, continued the conquest of the territory. The state's intention to subject the new lands followed much later . . . [it] acted very cautiously, preferring to exploit the results of activity.¹

Untuk memahami pola, dan mengetahui bagaimana pola ini berubah seiring berjalannya waktu, kita harus menelaahnya dari permulaan terbentuknya Rusia, khususnya Rusia bagian utara, yaitu tepi Baltik, laut Putih dan laut Barents, juga daerah danau dan daerah aliran-aliran sungai di wilayah tersebut, meluas ke Volga atas, Kama, dan Sungai Pechora.

Pada zaman prasejarah, tepatnya pada periode neolitik milenium kedua sebelum Masehi ataupun beberapa abad lebih awal dari masa itu, kawasan ini dihuni oleh masyarakat yang berbicara menggunakan bahasa *Finno-Ugric*.^{*} Populasi kawasan ini beragam, orang-orang *Finnic* dan *Sammi* termasuk di dalamnya. Pemukiman-pemukiman antar etnis tersebut mungkin tersebar antara satu dan yang lainnya, terutama di wilayah utara; kemungkinan besar mereka adalah penduduk pertama di wilayah tersebut. Masuknya gelombang kecil orang-orang *Paleoaseatic* kemungkinan etnis *Yukagir* juga dimungkinkan terjadi di

* Kelompok bahasa tradisional yang terdapat didalam keluarga bahasa Uralic, yang terdiri dari Finno-Permic dan Ugric

kawasan tersebut. Mereka semua adalah penjelajah, nelayan dan pemburu. Pada milenium pertama sebelum masehi, bangsa *Germanic*, yang kemungkinan nantinya menjadi nenek moyang dari bangsa Skandinavia, menetap di pesisir Laut Baltik, dan kemudian menyebar ke sebelah Barat Daya Finlandia serta menuju wilayah skandinavia modern (saat ini). Orang Slavia timur, yaitu etnis yang tersebar lebih ke selatan, juga mulai berdatangan ke wilayah ini sekitar paruh pertama dari milenium pertama masehi.

Mereka bergerak dalam kelompok kecil dan menetap di antara populasi lokal Baltik dan Finlandia. Etnis Slav terbagi dalam berbagai suku yang berbeda, setiap suku cenderung berkelompok di wilayah-wilayah yang baru mereka duduki. Pada abad-abad berikutnya persebaran tidak hanya terjadi di Utara tetapi juga ke arah Timur dan juga Timur Laut. Sementara itu disaat bersamaan para pelaut, pedagang, dan penjelajah-penjelajah Skandinavia yang tangguh juga memasuki wilayah baltik, dan pada abad ke delapan menyebar keluar dari Norwegia melalui pantai utara dari Semenanjung Kola. Pergerakan mereka menuju wilayah yang sekarang merupakan Rusia Utara didasari oleh keinginan untuk mengendalikan jalur perdagangan dari Samudera Artik dan Pesisir laut Baltik menuju Laut Hitam dan Laut Kaspia, yang kemudian diikuti dengan penelusuran jalur air (sungai dan danau) melalui teritori pemukiman etnis Slav. Datang dari basis mereka di Baltik, mereka sangat cepat mendominasi jalur perdagangan Oka-Volga ke Laut Kaspia, memberikan mereka akses menuju Persia dan rute kafilah (jalur perdagangan melalui darat) yang besar ke Timur, dan akhirnya rute sepanjang Sungai Dniepr menuju Laut Hitam yang oleh karena rute tersebut mereka mendapatkan akses ke Bizantium dan Mediterania. Pada tahun 856 seorang Skandinavia (dari bangsa Varyagi) bernama Roric (yang dikenal dengan Ryurik dalam bahasa Rusia) mengambil alih kota dagang Slav yaitu Novgorod, dan pada tahun 862 membangun benteng pertahanan di Ladoga.

Menurut sejarawan Vernadsky sebagaimana dikutip oleh Lydia Black dalam buku *Russians In Alaska*, sedikitnya jumlah orang Skandinavia memudahkan mereka berbaur dengan etnis Slav yang mereka perintah, di sisi lain Etnis Slav yang berada dibawah dominasi kekuasaan etnis Skandinavia di Novgorod (dan juga Kiev) sudah terbiasa beradaptasi dengan perdagangan dan

penetrasi dari tuan mereka (etnis Skandinavia). Barang-barang yang dikirim sepanjang rute perdagangan dari utara merupakan produk dari hutan dan laut seperti: madu dan lilin lebah, ikan dan minyak mamalia laut, kulit, gading anjing laut (yang mana di tangan pengrajin Novgorod berubah menjadi objek seni ukir yang indah), dan, di atas semua itu yang terbesar adalah bulu. Pengadaan barang-barang perdagangan memainkan peran dalam perluasan yang cepat dari kelompok etnis Slav menuju Pesisir Laut Putih dan Laut Barents.

Melalui pola-pola yang panjang tersebut, baik sebelum dan setelah invasi dari etnis Skandinavia, etnis Slavia Timur secara bebas telah bercampur dengan orang-orang dari etnis-etnis keluarga *Ural-Altai**. Masing-masing dari kelompok etnis tersebut saling mengadopsi adat-istiadat satu sama lain, dan masing-masing belajar dari etnis lainnya. Diperkirakan dari Bangsa *Viking*-lah orang-orang Rusia utara belajar untuk memanfaatkan jalur air (laut, sungai, danau) mereka untuk perdagangan dan penjelajahan, dan dari mereka jugalah orang Rusia utara menguasai seni pembuatan kapal yang handal dan yang pada akhirnya membawa mereka mengarungi pesisir Samudera Artik terus sampai ke arah timur pesisir Artik dari Amerika.

Pada akhir abad ketiga belas, sebagian besar daerah pesisir, Pomor'ie, telah berpenghuni (diduduki). Orang-orang dari berbagai kelas datang menuju "tanah baru" ini, sebagaimana mereka menyebutnya, tetapi sebagian besar dari mereka adalah petani bebas (independen). Pada abad keenam belas keturunan dari para pendatang ini, yang seperti biasa bercampur dengan penduduk lokal, telah sepenuhnya beradaptasi dengan kondisi lingkungan Pesisir Utara. Mereka mengadopsi teknik memancing dan berburu mamalia laut, khususnya singa laut, berburu ikan paus dan burung sebagai pekerjaan utama mereka. Budaya dan gaya hidup serta dialek yang berbeda terlihat dalam entitas etnis tersebut, orang-orang yang dalam dua ratus tahun kedepan akan menjadi mayoritas dari kaum pelopor penjelajah Alaska datang dari sebuah entitas etnis yang berbeda, seperti etnis Promory dengan identitasnya sendiri serta tradisi maritim-nya.

* populasi Asia Tengah terkait dengan penyebaran bahasa Turanian, yaitu kombinasi dari keluarga Uralic dan Altaic

Para kaum pendatang berpartisipasi aktif dalam perdagangan internasional, jalur distribusi mereka tidak hanya melalui Novgorod saja tetapi juga melalui pusat-pusat perdagangan baru, yang kemudian dengan cepat berkembang menjadi kota-kota, seperti Arkhangel'sk, Kholmogory, Ustiug, dan banyak kota-kota lainnya.

Orang-orang Komi, orang yang berbahasa *Finno-Ugric* yang dalam sumber-sumber Rusia awal sering disebut *Zyriane*, tidak terusir. Para imigran yang menetap di antara mereka secara bebas telah bercampur dan mempelajari keterampilan baru dari mereka, termasuk bagaimana membangun jenis-jenis baru perahu.

Populasi Komi terkonsentrasi di beberapa daerah, terutama di sekitar kota Ustiug, dengan pusat di Yarensk. Para Komi juga belajar dari para pendatang baru dan segera aktif dalam perdagangan internasional (Nantinya, mereka menjadi peserta aktif dalam ekspansi Rusia ke Siberia bahkan Rusia Amerika. Beberapa Komi berpartisipasi dalam Perjalanan Semeon Dezhnev melalui Selat Bering. Stepan Glotov dari Yarensk seorang nahkoda yang terkenal aktif dalam tahun-tahun awal perdagangan Aleutia kemungkinan adalah seorang Komi).

Koloni Rusia di Pasifik Utara berawal dari eksplorasi-eksplorasi sebelumnya. Peter Agung sering kali dikaitkan sebagai Tsar Rusia yang mengalihkan gerakan Ekspansionis Kekaisaran Rusia dari Asia ke wilayah Eropa, tetapi perubahan ini sebenarnya terjadi dibawah kepemimpinan Aleksander I (1801-1825)². Dibawah kepemimpinan Ivan IV (1547-1582) Rusia memulai eksplorasinya menuju sebelah timur Pegunungan Ural sampai ke Siberia untuk memperluas jalur perdagangan maupun untuk menganeksasi wilayah-wilayah tersebut.

Pada tahun 1647, Para Penjelajah Rusia sudah menyeberangi Siberia melalui Laut Okhotsk, sampai Pasifik Utara. Pada tahun 1725 Peter Agung menugaskan Vetus Bering untuk berlayar dari Kamchatka Peninsula menuju

²Strausz-Hupe, Robert & Hazard, Harry W. *The Idea of Colonialism*. (New York: 1958), hlm.73.

timur.³ Sampai pada akhirnya ia menginjakkan kakinya di Alaska dalam ekspedisinya yang kedua pada musim panas 1741. Pada tahun 1778 Inggris mulai mendirikan pemukiman pertamanya di Alaska, yang nantinya akan menjadi kompetitor tangguh bagi Rusia di Alaska maupun di belahan Dunia lainnya (*The Great Game*).

Perusahaan Rusia Amerika didirikan pada tahun 1779 melalui konsolidasi dari perusahaan-persuahaan besar perdagangan bulu Rusia yang beroperasi di Wilayah Perairan Pasifik Utara.⁴ Perusahaan tersebut diberikan hak khusus untuk mendirikan pos-pos pelopor perdagangan dan menjelajahi wilayah tersebut menuju 550° Lintang Utara serta diberi tugas politik penting untuk mengeksplorasi dan menduduki wilayah-wilayah tak berpenghuni jauh ke selatan. Dengan asumsi ini, Perusahaan Rusia-Amerika menjadi de facto dari perpanjangan tangan kekaisaran Rusia di belahan utara, dari kebijakan kebijakan tersebut tercermin niat dari Tsar untuk mendirikan koloni Rusia-Pasifik. Fakta-fakta tersebut mengekspresikan rencana Rusia untuk mengklaim sebagian besar wilayah kosong di Pesisir Pasifik yang sejatinya telah lebih dahulu diklaim oleh Spanyol.

Rusia sempat memonopoli perdagangan di Alaska namun pada tahun 1821 Perusahaan Rusia-Amerika mengalami kebuntuan dan mengalami kemunduran. Terjadinya berbagai konflik yang dihadapi Rusia seperti Perang Patriotik, Perang Krimea, maupun perseteruan dengan pihak Inggris yang memperlemah kekuatan Rusia di Alaska merupakan beberapa faktor penyebab melemahnya posisi Perusahaan Rusia di Alaska, hingga pada akhirnya timbul wacana penjualan Alaska kepada Amerika Serikat dengan pertimbangan untuk tidak melepaskan wilayah tersebut dengan begitu saja, dan disaat yang bersamaan juga dapat memberikan gangguan kepada pihak Inggris (sebagai kompetitor) pada tahun 1867.⁵

³ Vernadsky, George. *A History of Russia : fourth edition completely revised*(New Haven : Yale University Press)

⁴<http://www.jstor.org/stable/25158003> diakses pada: 30 November 2010 pukul 02:10 WIB

⁵ Rupert Emerson, Lawrence S. Finkenstien, E. L. Bartlett, George H. Mclane, Roy. *America's pacific Dependencies* (New York : 1949)

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana dan apa saja faktor - faktor yang menjadi pemicu terjadinya kebijakan luar negeri Kekaisaran Rusia (Tsar Aleksandr II) dalam penjualan Alaska kepada Amerika Serikat pada Maret 1867.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini diyakini bahwa kebijakan luar negeri yang diambil oleh Aleksander II merupakan sebuah kebijakan yang krusial pada masa itu. Oleh karena itu, dalam rangka memahami kebijakan yang telah diambil, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merekonstruksi asal-usul Penjualan Alaska dari Kekaisaran Rusia kepada Amerika Serikat pada tahun 1867, Yang diakibatkan oleh kebijakan Rusia (Aleksander II) selama 1855-1867.

1.4 Batasan Masalah

Dalam pembahasan ini penulis membatasi permasalahan pada kurun waktu pemerintahan Aleksander II (1855-1867) dilihat dari kebijakan-kebijakan politik luar negeri yang diambil Pemerintah Rusia dalam menghadapi konflik baik di Rusia-Amerika (Koloni Alaska) maupun belahan dunia lainnya, adapun permasalahan-permasalahan lain diangkat guna memperjelas dan mendukung permasalahan utama dari pokok pembahasan ini.

1.5 Landasan Teori

Pada pembahasan ini penulis menggunakan teori geopolitik. Dalam konsep geopolitik, letak geografis negara, suatu bangsa atau peradaban di satu wilayah menentukan kekuatan dan perannya, baik dalam skala regional maupun secara global, dalam hubungannya dengan ruang geopolitik terbentuk dari berbagai proses historis kultural yang terjadi. Negara ataupun Imperium dalam konsep geopolitik dipahami sebagai organisme yang hidup, yang membutuhkan ruang (*Raum*—menurut istilah Friedrich Ratzel) bagi kehidupannya dengan

melakukan perluasan wilayah (ekspansi) maupun pengecilan wilayah sebagai akibat kekalahan dalam sebuah persaingan maupun peperangan.

Friedrich Ratzel (1844—1904) sendiri adalah sosok yang dianggap sebagai Bapak Ilmu Geopolitik, walaupun dalam karyanya ia tidak pernah memakai istilah Geopolitik. Buku pertamanya berjudul "*Politische Geographie*" (Geografi Politik, 1897) dianggap sebagai buku pertama yang menganalisis permasalahan secara geopolitis. Ide-ide yang penting untuk dicatat darinya adalah konsep negara sebagai sebuah organisme yang hidup, konsep *Raum* sebagai sebuah organisasi politis tanah air, ekspansi dan hukum-hukum ekspansi, serta konsepnya tentang *Weltmacht* (Adi Kuasa) dalam kaitannya dengan lautan.⁶

Geopolitik memiliki karakter multidisipliner yang merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu seperti: geografi, sejarah, demografi, strategi, etnografi, ilmu agama dan kepercayaan, ekologi, kemiliteran, sejarah ideologi, sosiologi, ilmu politik dan lain-lain. Oleh karena itu, geopolitik harus dipahami sebagai sebuah cara pandang terhadap dunia oleh suatu bangsa, kumpulan bangsa atau peradaban. Berdaarkan hal tersebut geopolitik tidak bisa disejajarkan dengan ilmu (*science*) melainkan sistem ilmu (*system of sciences*), yang berada dalam tataran yang sejajar dengan konsep-konsep seperti: Liberalisme, Marxisme dan lain-lain. Yang merupakan sebuah sistem interpretasi atas masyarakat dan sejarah yang memisahkan dalam prinsip dasarnya suatu kriteria terpenting disatu sisi dan aspek-aspek pendukung lainnya pada sisi lainnya (Lihat Glasnost Vol.4 No.2 Oktober 2008-Maret 2009: 13—14).

Teori geopolitik memandang dunia dalam dua kekuatan utama (bipolar) antara kekuatan daratan (*Heartland*) dan Kekuatan lautan (*Sea Power*). Kekuatan daratan atau yang juga dikenal dengan "*Tellurokratiya*" sedangkan Kekuatan laut dikenal dengan "*Talasokratiya*". memiliki tipologi yang berbeda dan bertolak-belakang. Kekuatan daratan berasal dari tipologi peradaban Romawi Kuno dan Sparta yang bersifat militer dan otoriter, sedangkan kekuatan laut mewarisi

⁶ Dugin, A. *Osnovy Geopolitiki: Geopoliticheskoe buduyushyee Rossii*. (Moskwa:1997) .hlm. 33—38

tipologi peradaban perdagangan Carthage dan Athena. Kekuatan Darat (*Kontinental*) dalam bentuk peradaban terwujud dalam sikap yang kaku dan konservatif, tunduk pada norma-norma aturan dan hukum. Kecenderungannya Kekuatan daratan biasa berada dalam kerangka sistem nilai dan etika yang berlaku dilingkungkannya, yang dapat berarti: sekumpulan orang (aristokrasi), dalam bentuk kesatuan suku, bangsa, negara ataupun imperium. Nilai-nilai kebersamaan (kolektivitas, serta hierarkis) lebih-bisa diterima ketimbang nilai-nilai individual.⁷

Di lain pihak Kekuatan laut memiliki sifat yang dinamis, bebas dan cenderung kepada perkembangan teknis. Kekuatan laut merupakan tipologi peradaban perdagangan, dengan individu sebagai pusatnya, sehingga hal-hal yang bersifat normatif dan hukum menjadi relatif. Tipe dari peradaban ini antara lain adalah: cepat berkembang, berevolusi secara aktif dan dengan mudah bisa merubah arah kebijakan politik dan identitas luarnya guna memperoleh keuntungan, dengan tetap menjaga dan menyembunyikan identitas aslinya

Kekuatan laut (*Talasokratiya*) dalam konteks modern dikembangkan oleh seorang perwira AL AS, yang bernama Alfred Mahan yang juga merupakan dosen sejarah armada militer di "Naval War College" Port Island. Ia menganalisa berbagai kekuatan laut negara-negara termasuk Inggris, Perancis dan Amerika Serikat serta peranannya bagi kekuatan bangsa tersebut. Bagi Mahan, perdagangan merupakan instrumen politik utama, dimana militer memiliki fungsi untuk mengamankan terbentuknya peradaban perdagangan global, Alfred Mahan (1840—1914) mengembangkan Kekuatan laut dengan istilah "Sea Power" yang menilai bahwa kekuatan lautan telah mengubah Inggris dan juga Amerika Serikat yang kini diyakini sebagai penerusnya menjadi kekuatan geopolitis yang luar biasa. Dengan akses lautan, ia bisa menjangkau dan mengontrol setiap sisi dunia.⁸ Perkembangan politik pada akhir abad ke-18 menunjukkan pertarungan geopolitis dikotomis antara kekuatan Daratan (*Heartland*) dan Lautan (*Sea Power*).

⁷Dugin, A. *Osnovy Geopolitiki: Geopoliticheskoe buduyushyee Rossii. (Moskwa: 1997)* .hlm.15—16

⁸*Ibid.* Hlm. 51—57

Negara atau kerajaan kontinental (*tellurokratiya*) dan negara atau Kerajaan Kekuatan laut (*talassokratiya*) merupakan dua tipologi fundamental dari negara-negara yang berpartisipasi aktif dalam sejarah dunia.⁹ Kekuatan-keuatan besar Dunia merupakan negara atau kerajaan dengan salah satu kekuatan geopolitik dari kedua tipologi tersebut. Ungkapan simbolis dari "Talasokratiya" dan Tellurokratiya" adalah "negara pulau" dan "negara kontinental". Perwujudan paling jelas dari "pulau" adalah Kerajaan Inggris dan penerusnya negara dengan Kekuatan laut Amerika Serikat; Dugin menamakan ideologi dari "negara pulau" dengan Atlantisisme dan memberikan ungkapan ideologikal Eurasianisme untuk "negara kontinental". Atlantisisme bersifat kebaratan dan materialis sedangkan Eurasianisme bersifat ketimuran dan spiritual.¹⁰

Perselisihan diantara kedua kekuatan tersebut tidak dapat dihindari terjadi antara "negara pulau" dan negara kontinental" sebagaimana kedua kekuatan besar tersebut bertemu dalam sejarah dunia. Rusia merupakan Kekuatan daratan sebagaimana yang diungkapkan Halford Mackinder (1861-1947) dalam artikelnya "*Geographical Pivot of History*" (1904) bahwa Rusia berada dalam letak yang disebutnya: Poros geografis dari sejarah. Ia mengembangkan konsep Ratzel dan Rudolf Kjellen (1864 – 1922) mengenai konsep "Eropa Tengah" atau *Mittleuropa*. MacKinder berkeyakinan bahwa posisi pusat adalah posisi yang menguntungkan. Dalam skala global Rusia berada dalam posisi strategis sebagai poros geografis, MacKinder melihat tidak hanya Eropa yang menjadi pusat dunia (*Heartland*), melainkan gabungan antara benua Eropa dan Asia.

Rusia memiliki posisi strategis sebagai poros geografis karena dalam sejarahnya Rusia mendominasi wilayah-wilayah timur Eropa hingga Siberia. *Heartland* merupakan teritori kunci dalam mengendalikan apa yang disebut "Pulau Dunia" yaitu Asia, Afrika dan Eropa. (Lihat Glasnost Vol.4 No.2 Oktober 2008-Maret 2009: hlm.14)

⁹ Allensworth, Wayne. *The Russian Question: Nationalism, Modernization, and Post-Communist Russia*. (Marryland : 1998). hlm. 249

¹⁰ *Ibid*

Perkembangan geopolitik Rusia dipengaruhi oleh proses perluasan teritori sebagai dampak dari perubahan dan evolusi sistem pemerintahan yang berlangsung selama kurang lebih satu Milenium. Pada abad ke-9 Rusia muncul sebagai negara-kota dengan sistem kepangeranan yang dikenal dengan Kiev-Rus'. Kiev Rus' mengalami kemunduran sebagai dampak dari terpecahnya negara-kota ini kedalam kepangeranan-kepangeranan yang lebih kecil dimana satu sama lain saling berperang untuk memperbutkan wilayah. Lemahnya kondisi Rus' Kiev berdampak pada masuknya kekuatan Mongol yang melakukan ekspansi ke barat di bawah pimpinan Jenghis Khan. Selama lebih dari dua abad (1240 -1480) Rusia berada dibawah kekuasaan bangsa Mongol, hal ini ikut mempengaruhi geopolitik Rusia dan membentuk 'tendensi Asiatik' dalam karakter Rusia. Hal tersebut nantinya terbukti dalam kebijakan Aleksander II untuk memperkuat posisi Rusia di Timur Jauh yaitu Pulau Shakalin dan Sungai Amur ketimbang Alaska.

Bangkitnya Kepangeranan Moskwa, membawa keberhasilan bagi Rusia untuk keluar dari dominasi Mongol dan kemudian membentuk sebuah kerajaan dengan unsur-unsur timur dalam peradabannya. Struktur geopolitis Rusia di abad pertengahan termanifestasi dalam sistem pemerintah Rus' Moskwa sejak kepemimpinan Ivan IV, dibawah Ivan IV Rusia berhasil mengalahkan Kerajaan Kazan dan Astrakhan. Pemerintah selanjutnya melanjutkan pengiriman ekspedisi-ekspedisi ke timur hingga ke Siberia, hal ini membuka ruang-teritori yang luas di Asia Utara. Hal tersebut menjadikan Rusia sebagai penguasa Eurasia.

Selain itu penulis menggunakan teori hegemoni dari Harold Laswell yang mendasarkan pada adanya kemampuan untuk memaksa dan mengendalikan. Dalam konteks pusat dan pinggiran biasanya muncul penguasaan. Kekuasaan adalah memaksa dalam bentuk konkret. Pemilik kekuasaan adalah "kelas penguasa". Harold Lasswell mengatakan "siapa yang mendapat paling banyak dialah elit, lainnya adalah massa". Empat sumber kekuasaan : ideologi, ekonomi, militer dan politik. Kekaisaran Rusia dan negara-negara imperial pada masa itu (Inggris, Prancis Spanyol, dll) saling bersaing untuk mendapatkan daerah disekitar pasifik dengan asumsi siapa yang mendapat paling banyak ia yang akan menjadi penguasa.

Dengan teori-teori tersebut penulis berharap dapat menganalisis kebijakan luar negeri pemerintahan Aleksander II, untuk merekonstruksi asal-usul Penjualan Alaska dari Kekaisaran Rusia kepada Amerika Serikat tahun 1867, berdasarkan keadaan, interaksi dengan pihak lain, serta situasi dan kondisi yang dihadapi pada masa itu.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah metode sejarah melalui beberapa tahap, pertama Heuristik yaitu pengumpulan data sebagai sumber sejarah dalam bentuk buku, artikel, naskah, jurnal online dan lain-lain. Kedua, melakukan kritik intern dan ekstern terhadap data-data yang diperoleh, apakah layak menjadi acuan dalam sebuah karya penulisan sejarah. Langkah ketiga adalah interpretasi penulis terhadap fakta-fakta yang didapat selama pengumpulan data dan proses penulisan. Keempat adalah historiografi sebagai hasil akhirnya.

Penulis menggunakan pendekatan Holistik, yaitu pendekatan yang ditujukan untuk meneliti sebuah kasus secara mendalam dengan mencari informasi-informasi yang lengkap dan sedalam mungkin mengenai gejala-gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat. Gejala-gejala yang ada tersebut ditinjau sebagai suatu kesatuan yang berdiri sendiri tetapi saling berkaitan satu sama lain dan merupakan satu kesatuan utuh yang menyeluruh.¹¹

Pertama penulis berusaha merekonstruksi peristiwa secara deskriptif-analitis dengan kerangka pemikiran Kekaisaran Rusia sebagai salah satu kekuatan Imperialisme Eropa pada masa itu selalu mencari tempat untuk memperluas pengaruhnya secara teritorial dan kebudayaan, baik melalui penaklukan militer, aneksasi secara damai ataupun perintisan teritori baru.¹² Penulis berusaha menampilkan fakta secara maksimal dari Rusia sendiri selaku pihak Imperium yang mengemban misi-misinya dan Alaska sebagai penerima agar mampu memberikan gambaran sesungguhnya terhadap proses yang terjadi.

¹¹ Suparlan, Parsudi. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif*. (Jakarta: 1986), hlm.5

¹² Strausz-Hupe, Robert & Hazard, Harry W. *The Idea of Colonialism*. (New York: 1958), hlm.71.

1.7 Tinjauan Pustaka

Penulis menggunakan buku berjudul *A History of Russia : fourth edition completely revised* sebagai pembanding dengan penelitian ini untuk dikembangkan sebagai pembahasan dalam penelitian. Buku ini membantu penulis untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dalam Rusia-Amerika (koloni Rusia di Alaska).

Buku karya Lydia T. Black, *Russians in Alaska 1732-1867* membantu penulis dalam memahami kegiatan Rusia di Alaska pada masa itu yang berfokus pada motivasi mereka datang kesana, pandangan hidup, serta perilaku dan sikap mereka.

Buku yang berjudul *America's pacific Dependencies* juga membantu penulis memahami wilayah Alaska secara fisik seperti, luas wilayah, kondisi geografis demografi penduduk serta sejarah singkat Alaska dari sudut pandang pihak Amerika Serikat yang membeli wilayah tersebut dari Rusia pada tahun 1867, sebagai pembanding dan sumber data tambahan. Buku ini berisi pembelajaran negara-negara bagian Amerika Serikat yang terletak disekitar Pasifik, serta profil dan sejarah dari negara- negara tersebut baik melalui pembelian, ataupun ekspansi militer yang dilakukan Amerika Serikat. Buku ini ditulis oleh Rupert Emerson, Lawrence S. Finkenstein, E. L. Bartlett, George H. Mclane, dan Roy terbitan New York, 1949.

Geopolitics and Empire : The Legacy of Halford Mackinder karya Gerry Kearns digunakan penulis untuk mengetahui definisi dan konsep geopolitik dalam menentukan kekuatan dan peran dari suatu negara baik dalam skala regional maupun secara global.

Penulis juga menggunakan buku karya Robert E. Doughety, dan L.Pfaltzgraff. yang berjudul *Contending History of International Relation : A Comprehensive Survey* untuk mengetahui definisi konflik, latar belakang serta faktor-faktor penyebab konflik antar berbagai pihak yang berbeda kepentingan.

The Idea of Colonialism karangan Robert Strausz-Hupe dan Harry W.Hazard juga digunakan penulis untuk memahami definisi Imperialisme dan Kolonialisme serta faktor-faktor serta tujuan dari tindakan imperialisme dan

kolonialisme itu sendiri, dalam buku terbitan University of Pennsylvania ini juga dijelaskan secara beruntun sejarah awal eksplorasi Kekaisaran Rusia sampai pada masa Uni Soviet.

Sebagai sumber data penulis memperoleh dokumen perjanjian antara kedua pihak yaitu Rusia dan Amerika Serikat dari sumber internet. Penulis menemukan fakta belum ada penelitian yang menjadikan pembahasan utama tentang Kebijakan luar negeri Rusia (Pada masa Aleksandr II) di Alaska secara mendetail di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat. Dan penulis sadar akan perlunya pembahasan secara mendalam.

1.8 Sistematika Penulisan

Tulisan ini tersusun dalam lima bab, masing-masing merupakan suatu korelasi yang saling melengkapi. Bab I membahas pendahuluan dengan isi meliputi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, landasan teori, metode, penulisan, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab II menjelaskan kondisi geografis Alaska dan dampaknya terhadap pembentukan karakter masyarakat, keadaan masyarakat Alaska, etnis dan sumber daya alam yang terdapat di Alaska yang memberikan alasan-alasan mengapa Imperium Rusia menganeksasi Alaska. Masalah yang dihadapi oleh Rusia didalam ataupun luar negeri selama kurun waktu pendudukan Rusia di Alaska, seperti Pecahnya Perang Sitka dan konflik-konflik lain dengan penduduk lokal, dan Perang Krimea (selama dan sesudah). Selain membahassituasi-situasi yang dihadapi, perubahan kebijakan secara signifikan oleh pemerintah sehubungan dengan serangkaian situasi yang dihadapi jugadibahas dalam bab III.

Pada bab IV penulis berusaha merekonstruksi tentang apa yang terjadi dalam perkembangan krisis dan konflik pada masa pemerintahan Tsar Aleksander II dan implikasinya dengan kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah Rusia dalam penjualan Rusia-Amerika (Koloni Alaska) pada kurun waktu tersebut. Kemudian yang terakhir bab V adalah kesimpulan.

BAB II

ALASKA: SUMBER DAYA ALAM, ETNISITAS DAN KEPENTINGAN RUSIA

Bab ini menggambarkan serta menjabarkan kondisi Alaska, digambarkan dalam bentuk kondisi geografis, geologi dan hayati serta dampaknya secara langsung maupun tidak langsung terhadap pembentukan karakter masyarakat Alaska, serta persebaran entisitas dan sumber daya alam yang terdapat di Alaska dalam bentuk deskripsi, peta dan fotografi.

2.1 Lingkungan Fisik dan Pembentukan Karakter Masyarakat Alaska

Secara administratif Alaska pada saat ini merupakan Negara bagian ke-49 dari Amerika Serikat sama halnya dengan Hawaii yang merupakan negara bagian ke-50 dari Amerika Serikat, Alaska tidak berbatasan dengan Negara-negara bagian Amerika Serikat lainnya. Alaska yang luasnya hampir menyerupai sebuah benua kecil, terletak di sebelah barat laut Amerika Utara dan berada diantara Kanada dan wilayah eks-Uni Soviet. Dengan luas wilayah 586.412 mil persegi atau sekitar 943.738,6 km persegi, luas Alaska hampir seperlima dari luas gabungan seluruh wilayah negara-negara bagian Amerika Serikat.

Alaska memiliki garis pantai sepanjang 33.904 mil atau sekitar 54.563,2 km, yang panjangnya melebihi gabungan dari seluruh garis pantai negara-negara bagian AS lainnya atau 11.000 mil lebih panjang dari garis pantai daratan AS.¹³ Wilayah Alaska berbatasan dengan Samudera Artik di sebelah utara, di sebelah barat berbatasan dengan laut bering, Samudera Pasifik dan Artik, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Pasifik, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kanada, kondisi Alaska yang banyak berbatasan dengan laut dan samudera menyebabkan banyak dari masyarakat Alaska yang menjadikan perburuan mamalia laut serta melaut sebagai mata pencaharian mereka. Jarak terjauh dari wilayah barat sampai wilayah timur Alaska berjarak sekitar 2.200 mil atau sekitar

¹³Falk, Marwin W. *Alaska World Bibliographical Series : Vol.183*. (ABC-CLIO:1995). hlm. xiii

3540,6 km sedangkan jarak dari wilayah utara ke selatan sekitar 1.200 mil atau 1.931,2 km. Semenanjung Alaska memiliki panjang sekitar 400 mil atau sekitar 643,7 km dan Semenanjung Aleutians sekitar 1.000 mil atau 1.609 km.

Alaska sendiri memiliki lima zona iklim yang berbeda yaitu : *Temperate Oceanic* (iklim laut), sub tempereate (iklim di wilayah yang memiliki suhu lebih sejuk dari wilayah lainnya), *Maritime Arctic* (Iklim kutub-maritim) , *Interior Continental* (Iklim kontinental, iklim yang berciri suhu musim dingin yang cukup untuk mengalami periode bersalju setiap tahun), *High Arctic atau Polar* (iklim kutub). Alaska terdiri dari berbagai macam iklim, dari wilayah dengan lanskap Artik semi-kering yang memiliki curah hujan kurang dari lima inchi dengan rata-rata suhu tahunan dibawah titik beku, sampai wilayah dengan iklim hutan-hujan-pesisir (*coastal rain forest*) dengan rata-rata suhu tahunan $45^{\circ} \text{ F} / 7,2^{\circ} \text{ C}$ dengan curah hujan lebih dari 400 inchi. Kondisi iklim deipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti wilayah Alaska yang terletak di lintang utara, gunung-gunung yang memisahkan antara zona iklim yang satu dengan yang lainnya serta arus air hangat dari jepang yang mengalir ke utara.

Alaska secara geografis terbagi kedalam tujuh wilayah yaitu Wilayah Tenggara, Wilayah Sentral-Selatan, Wilayah Semenanjung Alaska dan Rantai Kepulauan Aleutian, Wilayah barat Alaska, Wilayah pedalaman Alaska, Wilayah Lereng Arktik, dan Wilayah Kepulauan Besar di laut Bering. Berikut adalah deskripsi singkat dari tujuh wilayah tersebut.

Wilayah Tenggara atau yang dikenal dengan Panhandle adalah wilayah sempit yang memanjang membentuk garis dengan lebar sekitar 25 sampai 50 mil, memanjang sekitar 500 mil di sepanjang pantai. Wilayah ini berbagi perbatasan bersama dengan Provinsi British Columbia dan Yukon territory, Kanada. Wilayah ini memiliki curah hujan rata-rata bervariasi dari 80 sampai 100 inchi per tahun. Kepulauan Alexander mengelilingi pesisir di wilayah ini, Kepulauan Alexander menyimpan setidaknya 11.000 pulau, batu karang, dan terumbu karang, sekitar 10.000 dari jumlah tersebut merupakan pulau tidak bernama.

Wilayah Tenggara Alaska juga dikenal sebagai wilayah dengan banyak sungai, gletser, pulau-pulau dan juga hutan, di wilayah ini terdapat hutan dengan panorama indah di *Tongass National Forest*, yang mencakup wilayah seluas 16 hektar. Dengan karakter wilayah yang telah dijelaskan sebelumnya menyebabkan Wilayah tenggara tidak terlalu padat populasi. Meskipun demikian wilayah ini mencakup beberapa pemukiman besar seperti Juneau, Sitka, Wrangell dan Petersburg serta dua puluh lima komunitas lainnya yang bersifat lebih kecil.

Gambar 1.1 Peta Alaska



Sumber: www.sonofthesouth.net diunduh tanggal 20 Juli 2012, pk. 00.30 WIB.

Wilayah Sentral-Selatan, sampai saat ini wilayah ini masih merupakan wilayah pusat populasi Alaska. Kota terbesar Alaska, Anchorage terdapat di wilayah ini, kota ini merupakan pusat bisnis dan pusat dari sarana transportasi

Alaska pada saat ini (Alaska moderen), lebih dari setengah pegawai negara bagian serta federal aktif berdomisili di kota ini. Curah hujan di wilayah ini berkisar antara 17 inchi per tahun, namun hujan salju yang lebih tebal dapat ditemui di daerah-daerah dengan ketinggian yang lebih tinggi di wilayah ini, sedangkan di beberapa daerah di sepanjang pesisir memiliki rata-rata curah hujan tahunan yang bisa mencapai 80 inchi per tahun. Valdez yang merupakan daerah dari ujung jalur pipa Trans-Alaska juga berada di wilayah ini,

Disebelah utara Anchorage terhampar Lembah Matanuska yang merupakan area dari program relokasi lahan agrikultural dan pertanian yang dicanangkan pada sekitar tahun 1930-an, sampai sekarang masih merupakan wilayah pertanian terbesar di Alaska. Pulau Kodiak dan Afognak yang merupakan pusat dari pemukiman awal Rusia-Amerika juga termasuk dalam wilayah ini dan sampai sekarang pulau-pulau ini masih menjadi pusat penangkapan ikan di Alaska. Semenanjung Kenai dan Selat Prince William yang indah juga termasuk dalam wilayah ini. dengan segala karakter yang dimiliki wilayah ini tidak heran wilayah ini menjadi wilayah dengan populasi terbesar di Alaska.

Wilayah Semenanjung Alaska dan Rantai Kepulauan Aleutian merupakan wilayah dengan sedikit populasi. Hal tersebut disebabkan karakter yang dimiliki Kepulauan Aleutian yang pada umumnya merupakan daerah kepulauan yang tak berpohon dan juga daerah yang sering diterpa angin kencang dan kabut. Meskipun demikian kepulauan Aleutian merupakan salah satu daerah penangkapan ikan paling kaya di dunia, dimana nutrisi dan arus air hangat jepang bertemu dengan perairan Laut Bering yang dangkal dan produktif.

Domba dan Sapi juga ditenakan di beberapa pulau di wilayah ini. Wilayah ini sejuk pada musim panas dan curah hujan tahunan biasanya antara 28 dan 70 inchi bervariasi di setiap lokasi. Teluk Bristol di utara Semenanjung Alaska memiliki salah satu titik penangkapan ikan salmon paling produktif di dunia, terletak di area transisi antara Wilayah Semenanjung Alaska, Pedalaman Alaska, dan Wilayah Barat Alaska.

Wilayah Barat Alaska, wilayah ini meliputi daerah Kuskokwim dan Delta Yukon terus meluas sekitar 200 mil atau sekitar 321 km dari garis pantai. Wilayah barat Alaska berbatasan dengan teluk Bristol di selatan dan terus meluas mencakup Semenanjung Seward di utara. Sebagian besar wilayah ini merupakan daerah tundra dengan banyak danau dan sedikit pepohonan. Pusat wilayah ini adalah Kota Nome di Semenanjung Seward dan Kota Bethel di tepi sungai Kuskokwim. Banyaknya jumlah danau serta letak Wilayah Barat Alaska yang di lintasi Sungai Kuskokwim mempengaruhi pola hidup dan kegiatan masyarakat di wilayah ini. Kegiatan ekonomi utama wilayah ini adalah penangkapan ikan komersial, sedangkan mata pencaharian utama penduduk adalah berburu dan memancing

Wilayah Pedalaman Alaska, wilayah ini beriklim kontinental. Kebanyakan dari wilayah ini cenderung kering dengan rata-rata curah hujan 11 inci per tahun, pada saat musim dingin suhu di wilayah ini dapat menurun sampai -72° F atau sekitar -57° C, meskipun demikian wilayah ini merupakan wilayah dengan suhu paling hangat sepanjang musim panas. Wilayah Pedalaman Alaska memiliki baik hutan boreal di bawah 2000 kaki (taiga) maupun ekosistem tundra. Sebagian besar aktivitas penambangan emas Alaska terjadi di wilayah ini, hal inilah yang membawa banyak orang datang ketempat ini dan banyak juga dari mereka yang bermukim di wilayah ini, sedangkan fasilitas penambangan batu bara terbesar di Alaska terdapat di Healy.

Wilayah Lereng Arktik, wilayah ini di bagian selatan dimulai dengan kaki gunung pegunungan Brooks bagian utara dan terus ke utara melintasi dataran pantai arktik. Suhu rata-rata wilayah ini hanya mencapai sekitar 30 sampai 40° F atau sekitar -1 sampai 4° C itu pun hanya terjadi pada musim panas yang singkat. Di wilayah ini juga terdapat Teluk Purdhoie yang merupakan daerah penghasil minyak dan gas alam yang sampai saat ini masih dalam pengembangan dan eksplorasi.

Wilayah Kepulauan Besar di Laut Bering, terdapat beberapa pulau besar di wilayah ini. Wilayah ini terletak di tengah Laut bering dan di sebelah utara Kepulauan Aleutian. Pulau Pribilof merupakan salah satu pulau dari wilayah ini,

pulau ini memiliki batuan karang yang luas yang merupakan habitat bagi anjing laut hal ini menjadi faktor utama yang menjadikan pulau ini sebagai penghasil produkbulu anjing laut terbesar di dunia setiap tahunnya. di sebelah timur laut terdapat Pulau Nunivak tempat dimana industri kerajinan tangan masyarakat pribumi quivuit berkembang (kerajinan bulu halus dari *musk-ox* digunakan untuk menenun pakain hangat). Selain pulau-pulau tersebut terdapat Pulau Saint Lawrence tepat di sebelah selatan Selat Bering dan Pulau Diomedede yang terletak ditengah selat itu sendiri.

Kontur Alaska dengan banyak pegunungan, danau dan pantai membuat masyarakat Alaska memiliki kebudayaan yang bervariasi, hal itu di antaranya banyak disebabkan oleh faktor alam dimana mereka bermukim, sebagaimana dijelaskan sebelumnya variasi iklim dan perbedaan karakter setiap wilayah menjadi penyebab timbulnya perbedaan antara suku-suku di Alaska seperti perbedaan mata pencaharian, tempat mereka bermukim dan unsur-unsur kebudayaan lainnya seperti suku invuit dengan kerajinan bulu anjing laut-nya, suku eskimo dengan rumah khasnya *igloo*, dan masih banyak perbedaan-perbedaan antar suku lainnya.

Namun dengan segala perbedaan kondisi alam di wilayah-wilayah Alaska, pemburuan mamalia laut maupun darat serta penangkapan ikan merupakan komoditas utama bagi setiap suku-suku yang tinggal di Alaska, Perairan yang produktif dan daerah arktik dikebanyakan wilayah Alaska serta masih murninya kondisi alam Alaska menjadikan suku-suku di Alaska bergantung pada kelestarian alam Alaska.

2.2 Etnisitas

Selama ribuan tahun sebelum para penjelajah Rusia datang ke Alaska, beberapa kelompok masyarakat telah tinggal di Alaska. Banyak peneliti yang meyakini teori yang mengatakan bahwa kelompok-kelompok yang tinggal di Amerika Utara berasal dari dataran Asia, mereka menyeberang melewati laut bering yang pada waktu itu merupakan daratan yang menghubungkan antara Alaska dan wilayah timur laut Asia pada kurun waktu 10.000 SM¹⁴. Beberapa peneliti percaya migrasi awal ini disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk mengikuti sumber makanan mereka (seperti *mammoth*). Mereka kemudian bermigrasi ke arah selatan melewati Amerika Utara dan Amerika Selatan yang kemudian mengembangkan kebudayaan masing-masing yang sangat berbeda.

Diperkirakan di Alaska tinggal beberapa suku yang datang dari Asia. Suku tersebut dikelompokkan kedalam tiga kelompok besar yang kemudian masih terbagi lagi kedalam beberapa kelompok kecil. Tiga kelompok suku besar yang terdapat di Alaska adalah Suku Eskimo, Aleut dan Indian. Pada saat penjelajah Rusia pertama kali melakukan kontak dengan penduduk asli Alaska diperkirakan ada sekitar enam puluh ribu suku Eskimo, Aleut dan Indian (Orang-orang dari tengah dan utara Alaska yang berbahasa Athabascan sama seperti orang-orang pesisir yang tinggal di barat laut wilayah Alaska Tenggara termasuk suku Tlingit, Haida, dan Tsimshian) berikut adalah beberapa suku besar yang terdapat di Alaska:

¹⁴Falk, Marwin W. *Alaska World Bibliographical Series : Vol.183*. (ABC-CLIO:1995). hlm. xiii

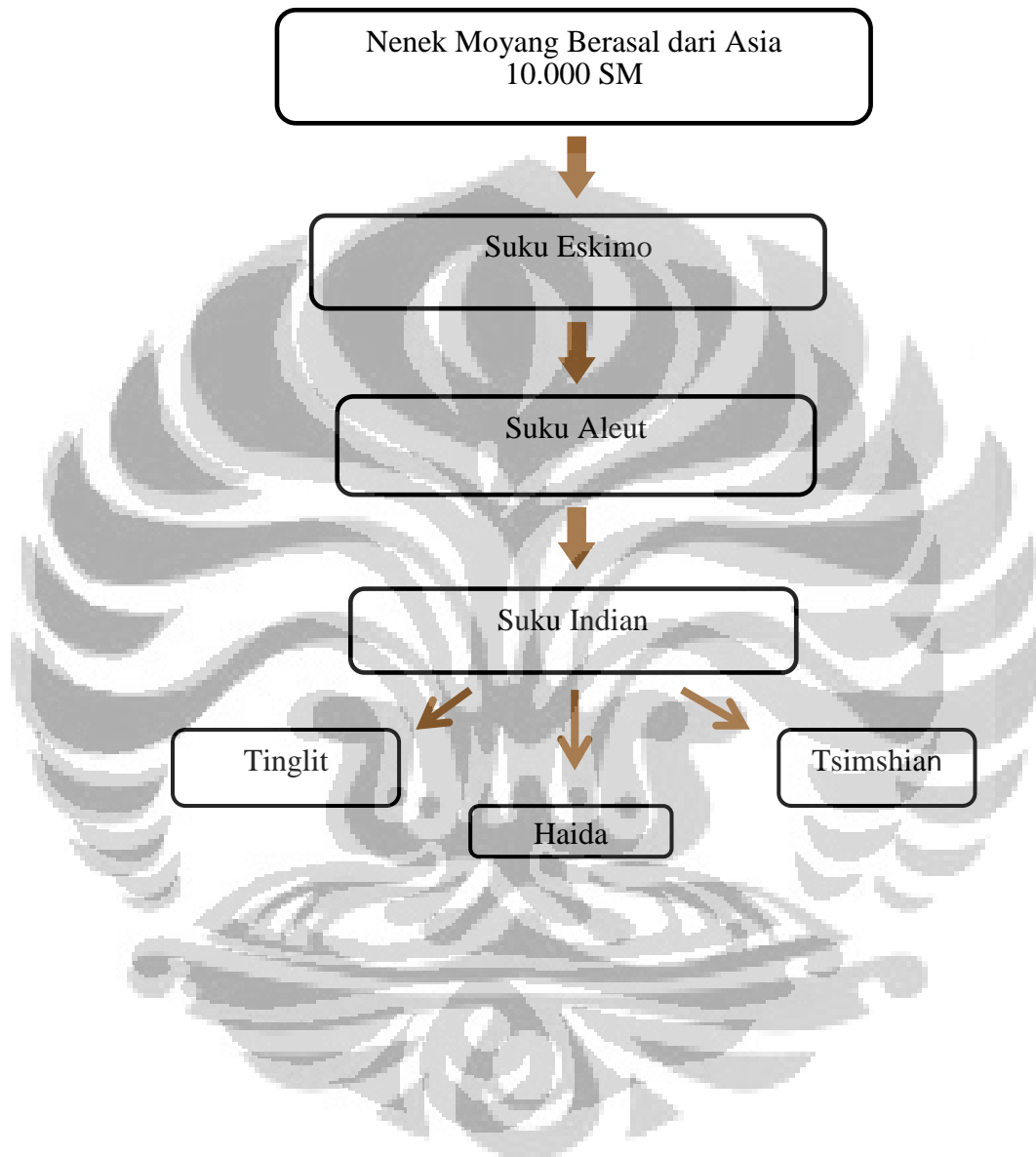
Tebel 2.1 Persebaran Kelompok Etnis di Alaska :

Foto 1. “Blank toss” kegiatan suku eskimmo



dimana seorang pemburu di lempar untuk melacak jejak paus
(dokumentasi : Britannica Encyclopedia 2008)

Suku Eskimo mendiami daerah arktik dan daerah sepanjang pesisir hingga ke sebelah utara Selat Prince William, termasuk daerah Kodiak. Suku Eskimo merupakan salah satu suku dominan di Alaska, hal ini dapat dilihat dari persebaran serta banyaknya jumlah mereka. Pada masa awal kontak dengan penjelajah Rusia diperkirakan terdapat sekitar tiga puluh ribu orang Eskimo, yang terbagi kedalam lebih dari dua puluh kelompok. Suku Eskimo berkomunikasi menggunakan tiga kelompok bahasa utama yaitu Inupiaq di utara, Siberia dan Sentral Yup'ik di barat Alaska, dan Sugpiak di Selatan.

Sebagian besar suku Eskimo hidup di sekitar pantai dengan mata pencaharian sebagai pemburu, mereka biasa berburu mamalia laut. Tetapi tidak sedikit pula dari mereka yang hidup di daerah pedalaman Alaska, terutama kelompok-kelompok pemburu karibu. Suku Eskimo memiliki budaya dan teknologi yang sangat adaptif dengan keadaan lingkungan tempat mereka tinggal. Sebagian besar teknologi dan keterampilan ini kemudian diadopsi oleh individu lain, termasuk parapenjelajah yang masuk ke wilayah tersebut. Populasi Eskimo tetap menempati sebagian besar wilayah asli mereka sampai saat ini dan sebagian dari mereka juga telah menjadi penduduk perkotaan.

Suku Aleut mendiami sebagian dari wilayah Semenanjung Alaska dan juga Rantai kepulauan Aleutian. Suku ini dikenal dengan keahlian mereka dalam berburu, sulit untuk memperkirakan jumlah awal dari suku Aleut sebelum terjadinya kontak, hal ini dikarenakan perubahan besar yang ditimbulkan saat terjadinya kontak awal antara suku Aleut dengan para pedagang bulu dari Siberia, yang mulai menggunakan jasa pemburu Aleut tidak lama setelah ekspedisi bering kedua 1741¹⁵. Eksploitasi awal besar-besaran disertai penyebaran penyakit yang dibawa para penjelajah menyebabkan terjadinya penurunan besar populasi suku Aleut. Dengan kondisi sandera dan penyandera para pemburu Aleut terpaksa menemani pedagang Rusia dalam perjalanan yang membawa mereka jauh dari rumah mereka, seiring dengan waktu mereka menjadi sekutu erat para pedagang Rusia.

Indian atau yang juga dikenal Athabascan banyak mendiami daerah pedalaman Alaska, meskipun demikian beberapa dari mereka juga ditemukan tinggal di daerah pesisir. Berbeda dengan suku-suku pesisir lainnya, mereka cenderung lebih bersifat nomaden. Hal itu terbukti dengan persebaran mereka yang mencapai wilayah Kanada. Bahasa yang digunakan suku Athabascan memiliki keterkaitan dengan suku Navajo yang tinggal di daerah barat daya Amerika Serikat. Saat ini ada sekitar tujuh ribu Athabascan tinggal di Alaska. Populasi terbesar dari suku Indian terdapat di wilayah tenggara, mereka adalah suku Tlingit. Berjumlah sekitar dua belas ribu, mereka mendominasi perdagangan antara wilayah pesisir dengan suku Indian yang tinggal di Pedalaman Kanada dan sekitarnya, mereka memiliki budaya totem (seni ukir tiang kayu), dan struktur klan yang sangat berkembang.

Pulau Anette dihuni oleh sekitar seribu Tsmhisian, mereka bermigrasi dari British Columbia ke pulau itu dibawah kepemimpinan Pendeta Anglikan William Duncan pada tahun 1887, sedangkan suku Haidas yang diperkirakan berjumlah lebih dari tujuh ratus juga tinggal di Alaska. Mereka bermigrasi dari arah Utara Jauh sekitar tahun 1700-an, kebanyakan dari mereka singgah di bagian Selatan

¹⁵ *Ibid*

dari pulau Prince of Wales. Suku Haidas yang tiba dari Utara berbagi banyak budaya dengan suku-suku yang tinggal di pesisir barat laut.

Sampai saat ini kebudayaan dari seluruh masyarakat asli Alaska ini masih kaya dan hidup di Alaska. Banyak dari mereka yang masih bertahan dengan mengandalkan metode-metode tradisional, seperti untuk berburu dan memancing, mereka juga masih menceritakan dongeng, menyanyikan lagu, dan menarikan tari-tarian yang telah diajarkan oleh nenek moyang mereka.

2.3 Sumber Daya Alam dan Kepentingan Rusia

Alaska adalah salah satu wilayah di Amerika Utara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah baik yang terbarukan (seperti kayu) maupun tidak terbarukan (mineral). Penambangan emas pernah menjadi sumber pendapatan mineral utama Alaska., emas adalah sumber daya alam pertama yang membawa kemakmuran dan pemukim datang ke Alaska.

Grafik 2.1 Nilai produksi mineral Alaska pada 1880-1923

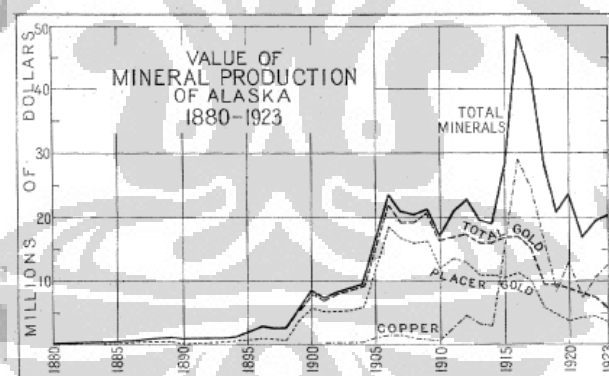


FIG. 17—Graph showing the value of the mineral production of Alaska, 1880-1923.

Sumber : Alfred H. Brooks. *The Value of Alaska*: Geographical Review, Vol. 15, No. 1 (Jan., 1925), hlm.29

Sejumlah besar emas pernah ditemukan pada awal 1870-an, menarik minat banyak pencari keberuntungan untuk datang ke wilayah ini mencari logam mulia. Penambangan emas di Alaska masih ada sampai saat ini, tetapi tidak mempekerjakan jumlah penambang sebanyak sebelumnya. Namun saat sumber daya alam utama Alaska telah tergantikan oleh minyak. Total kandungan minyak

di Alaska sampai saat ini masih belum diketahui dengan jelas dan eksplorasi masih terus berlanjut. Penggunaan minyak secara komersial pertama kali dilakukan di wilayah Katalla dekat Cordova pada tahun 1902. Pada masa pendudukan Rusia di Alaska sendiri atau yang dikenal dengan sebutan Rusia-Amerika, eksplorasi sumberdaya minyak belum pernah dilakukan bahkan di saat Alaska sudah menjadibagian dari Amerika Serikat, eksplorasi sumber daya minyak di wilayah ini masih tergolong terlambat.

Eksplorasi baru dilakukan pada kurun waktu 1940 sampai 1950-an padahal Alaska sendiri sudah menjadi bagian dari Amerika Serikat sejak maret 1867. Sumber daya minyak di Alaska sendiri baru ditemukan pada tahun 1957 di Semenanjung Kenal, dimana Ladang Minyak Swanson dikembangkan. Pada tahun 1968, eksplorasi di Teluk Prudhoe dilakukan dan menghasilkan penemuan ladang minyak terbesar di Amerika Utara. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung telah mengubah tatanan masyarakat Alaska melalui pembangunan pipa gas sepanjang 800 mil yang dikenal dengan jalur pipa Trans-Alaska, Penemuan tersebut telah bertindak sebagai katalis untuk banyak perubahan baik tatanan hukum, ekonomi dan sosial. Selain minyak sumber daya mineral yang terdapat di Alaska adalah batu bara, perak dan seng

Selain penghasil minyak Alaska juga merupakan wilayah penghasil kayu. Penebangan kayu komersial paling banyak dilakukan di Wilayah Tenggara Alaska, di wilayah yang mempunyai luas hampir mencapai enam belas juta acre. Wilayah Tenggara sendiri dikenal dengan wilayah hutan hujan pesisir. Sebaliknya hutan di pedalaman Alaska dengan luas sekitar seratus enam juta acre dengan laju tumbuh pohon yang lebih lambat hanya dimanfaatkan oleh penebang-penebang lokal. Jenis pohon *western hemlock* dan cemara sitka merupakan dua spesies pohon yang menjadi komoditi utama di Alaska.

Sementara itu di laut Alaska merupakan negara bagian Amerika Serikat dengan produksi hasil laut terbesar diantara semua negara-negara bagian Amerika Serikat, bahkan sebelum perang dunia pertama Alaska sempat menyandang gelar sebagai wilayah penghasil salmon terbanyak dan wilayah perburuan paus tersubur di dunia. Pada tahun 1990 hasil tangkapan laut Alaska mencapai 1,5

miliar US dollar. Alaska sendiri memiliki enam dari sepuluh pelabuhan terproduktif di Amerika Serikat berdasarkan jumlah tangkapan yang dihasilkan yaitu, Dutch Harbor, Kodiak, Petersburg, Kenai, Ketchikan and Cordova. Hal inilah yang menjadi perhatian utama Rusia terhadap Alaska. Kekayaan laut yang melimpah menjadi komoditas yang menjanjikan bagi Rusia pada masa itu dimana perburuan mamalia laut menjadi komoditas utama pada masa itu.

Grafik 2.2 industri perikanan Alaska periode 1921-1922:

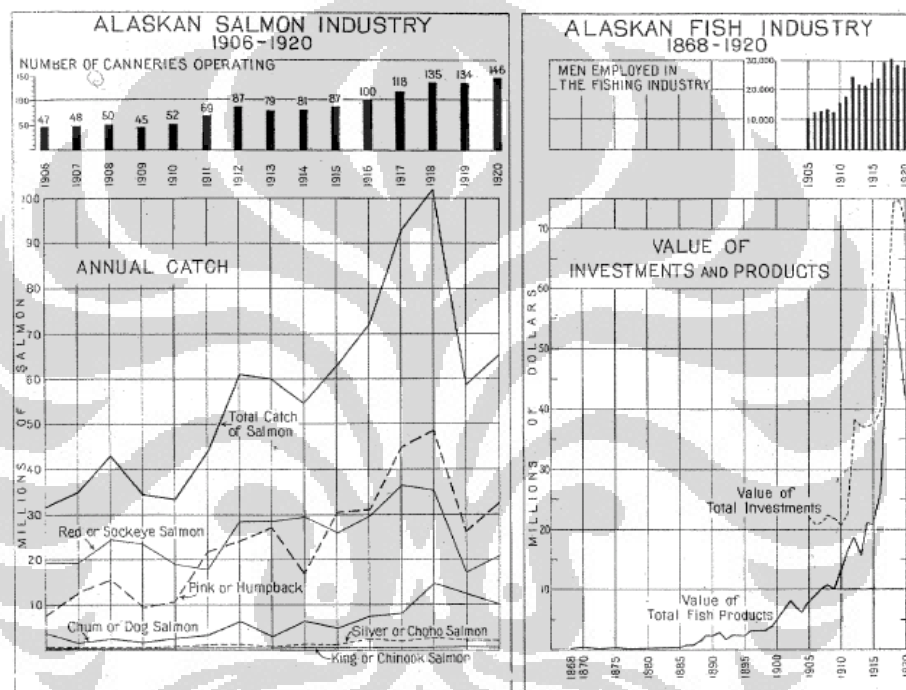


FIG. 16—Graphs showing the magnitude of the fisheries industry of Alaska. Figures for 1921 and 1922, respectively, are as follows: canneries, 83; 123; total catch of salmon, 37,905,591; 72,370,400; men employed, 15,070; 21,974; investments, \$39,001,096; \$54,590,302.

Sumber : Alfred H. Brooks. *The Value of Alaska* : Geographical Review, Vol. 15, No. 1 (Jan., 1925), hlm.40

Hal itu masih terbukti bahkan sampai pada saat Alaska berada di bawah kekuasaan AS. Selain armada perikanan AS, armada besar lainnya juga beroperasi di wilayah perairan Alaska seperti Jepang dan Uni Soviet (pada masa itu) serta armada yang lebih kecil dioperasikan oleh Taiwan, Korea Selatan dan Polandia. Dengan banyaknya armada kapal asing di perairan Alaska, menunjukkan perairan

Alaska sebagai sumber daya yang menjanjikan bagi dunia. namun sejak penerapan batas 200-mil, nelayan asing dalam batas ini dikendalikan oleh Dewan Perikanan Pasifik Utara dan Departemen Luar Negeri AS. Kemudian kapal asing mulai dilarang beroperasi di wilayah perairan ini semenjak tahun 1988. Sedangkan spesies-spesies utama yang menjadi komoditi utama meliputi salmon, *herring*, *pollack*, *halibut*, kepiting raja, kepiting tanner, kepiting Dungeness, dan udang.

Di darat Alaska memiliki reputasi sebagai wilayah dengan satwa liar dan ikan air tawar yang melimpah, namun hal itu lebih disebabkan letak wilayah Alaska yang dilalui jalur migrasi dari satwa-satwa tersebut seperti gerombolan karibu dan jutaan ikan salmon yang mana tumbuh besar di perairan laut dalam dan kemudian bermigrasi ke sungai-sungai untuk berkembang biak. Sumber utama daging liar (selain domba dan sapi) di Alaska adala karibu dan *moose* sedangkan spesies komoditi ikan air tawar yang populer antara lain adalah *king salmon the Arctic char*, *Arctic grayling*, *burbot*, *dolly varden*, *kokanee*, *ling cod*, *northern pike*, *rockfish*, *sheefish*, *salmon (silver, red, pink, chum)*, *trout (steel head, brook, cut-throat, lake, rainbow)* dan *white fish*.

BAB III

Hubungan Internasional Rusia dan Faktor-faktor Pemicu Penjualan Alaska

Bab ini memaparkan situasi-situasi yang dihadapi Rusia di dalam maupun luar negeri selama masa pendudukan Rusia di Alaska. Meskipun demikian beberapa masalah yang di angkat dalam pembahasan bab ini terjadi sebelum dan sesudah masa pendudukan Rusia di Alaska, masalah tersebut ditinjau sebagai suatu kesatuan yang berdiri sendiri tetapi saling berkaitan satu sama lain dan merupakan suatu kesatuan utuh. Selain memaparkan serangkaian situasi yang dihadapi Rusia, dalam bab ini juga dijelaskan dampak dari serangkain situasi tersebut yang berujung pada perubahan kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Rusia pada masa itu.

3.1 Perang dan Hubungan Internasional Rusia di Eropa (1800-1812)

Sebagai salah satu kekuatan besar Eropa, Rusia mengalami pasang surut dalam percaturan politik di Eropa. Revolusi Prancis, perseteruan dengan rival-rival, hubungan internasional serta serangkain perang merupakan situasi yang dihadapi Rusia pada abad ke-18

3.1.1 Hegemoni Prancis: Revolusi Prancis serta dampaknya terhadap Rusia

Dominasi Prancis di Eropa mempunyai implikasi terhadap tema utama pembahasan sub bab ini. Pada 9 November 1799 (18 *brumaire* tahun VIII kalender revolusi) Napoleon Bonaparte, seorang jenderal muda dari Tentara Republik Prancis, memperoleh kekuasaan melalui kudeta.¹⁶Bersamaan dengan itu Revolusi Perancis telah menghapus hak-hak istimewa kaum bangsawan dan korporat di Prancis, seperti pembebasan pajakserta hak-hak keturunan bagi kaum bangsawan juga dihapuskan (1790-1791). Kesetaraan menyeluruh bagi setiap individu penduduk dihadapan negara dan hukum ditetapkan sebagaimana

¹⁶ Gildea, Robert. *Barricades and Border Europe 1800-1914*. (Oxford University Press:1987). hlm.35

diklarifikasikan oleh Napoleon dalam *Civil Code* pada tahun 1804.¹⁷ Napoleon jauh lebih berkuasa dibandingkan dengan kekuasaan monarki kuno sebelumnya. Selama beberapa tahun, kepemimpinannya sejalan dengan niat awal revolusi yaitu perdamaian dan persatuan, hal tersebut juga berjalan sesuai dengan kepentingan nasional Prancis pada masa itu. Namun sulit untuk memastikan kapan Napoleon mengorbankan semangat revolusionernya dan mengantikannya dengan ambisi pribadi.

Pada suatu titik Napoleon telah menyimpang baik dari kepentingan awal revolusi dan juga kepentingan Prancis sendiri. Dalam panggung domestik pada 2 Desember 1804 saat Napoleon memahkotai dirinya sendiri sebagai seorang kaisar dalam sebuah Inagurasi di katedral Notre Dame, yang dihadiri oleh Paus Pius VII diyakini merupakan sebuah titik balik.¹⁸ Pernikahan keduanya dengan Marie-Louise dari Austria pada tahun 1810 juga diyakini merupakan sebuah momen krusial dari titik balik Napoleon, pernikahan tersebut menandakan ambisinya untuk mendapatkan penerimaan dari keluarga besar bangsawan di Eropa.

Pada awalnya Napoleon dikenal sebagai sosok pembebas oleh sebagian kelompok, oleh elit Spanyol dan Polandia ia dianggap sebagai pembawa pencerahan, Dengan perang revolusioner yang diusung sebagai perjuangan bersama untuk kesetaraan dan kebebasan di Eropa. Pada tahun 1793, kaum Jacobin di Prancis menawarkan pembebasan bagi masyarakat Eropa dari penindasan rezim-rezim tirani kuno. Dibawah tujuan tersebut Prancis menaklukan wilayah-wilayah yang sebelumnya dieksploitasi oleh jenderal dan pemimpin-pemimpin yang serakah. Meskipun demikian prioritas utama Napoleon adalah penaklukan imperial dan bukan subversi ideologis.

Mengacu pada *Memorial of Saint Helena* seperti yang dikutip Robert Gildea dalam *Barricades and Borders Europe 1800-1914* Napoleon merupakan sosok pembebas dan pembela bangsa Eropa (berbicara tentang Prancis, Italia, Jerman dan Spanyol). Dicatat pula Napoleon memiliki pemikiran bahwa mereka

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Lyons, Martin. *Napoleon Bonaparte and The Legacy of The French Revolution*. (London:1994). hlm. 213

semua merupakan kelompok masyarakat yang secara geografis merupakan suatu kesatuan namun terpecah dan terfragmentasi oleh berbagai revolusi dan politik, dia berkata “Saya akan senang untuk menyatukan setiap kelompok masyarakat ini kedalam satu tubuh nasionalitas” dan membawa mereka kedalam harmoni dari “*great European Family*”, berdampingan dengan Amerika Serikat”.¹⁹

Louis-Napoleon keponakan dari Napoleon, menegaskan kembali pandangan bahwa Napoleon adalah “mesias dari ide-ide baru” yang telah membebaskan masyarakat dari feodalisme serta dinasti-dinasti yang korup dan membawa “rancangan besar” untuk menyatukan mereka kedalam sebuah “Konfederasi Eropa”.²⁰ Sebagaimana diungkapkan oleh Schama Simon seorang sejarawan Inggris “jika Prancis menawarkan sebuah persatuan fraternal, itu merupakan sebuah persatuan persaudaraan dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Prancis sebagai saudara tua.”²¹

Pada kenyataannya Napoleon tidak pernah memiliki ambisi seperti itu. Pemikiran tersebut tidak lebih dari sekedar mitos yang diciptakan oleh kaum Bonapartis untuk kepentingan politiknya. Strategi ini dirancang Napoleon bersama menteri luar negerinya yang brilian, Talleyrand, untuk mempertegas hegemoni Prancis. Masyarakat dibentuk kedalam kelompok-kelompok negara dengan prinsip sebagai sekutu atau saudara dari dinasti Napoleon, kemudian digunakan sebagai alat untuk melawan kekuatan-kekuatan yang menentang supremasinya, seperti Austria, Prussia, Rusia dan Inggris.²² Sama halnya dengan Napoleon yang tidak berpikir untuk membentuk *nation-states* dibawah perlindungannya melainkan hanya untuk membentuk kekuatan guna mengimbangi rival-rivalnya, begitu pula dengan Rusia yang tidak melepaskan sebuah kekuatan nasionalisme untuk melawan dominasi Prancis, melainkan membentuk koalisi untuk menjaga gerakan Imperialisme Prancis dalam batasan-batasan tertentu atau secara halus menciptakan sebuah keseimbangan kekuatan di Eropa.

¹⁹ Comte de Las Cases, *La Mémorial de Sainte-Hélène* (London, 1823), iv, 125-6.

²⁰ Louis-Napoleon Bonaparte, *Des Idées napoléoniennes* (London, 1839), 15, 141, 164.

²¹ Lyons, Martin. *Napoleon Bonaparte and The Legacy of The French Revolution*. (London:1994). hlm. 196

²² Gildea, Robert. *Barricades and Border Europe 1800-1914*. (Oxford University Press:1987). hlm.39

Friederich von Gentz seorang negarawan Prussia dalam sebuah penelitiannya *Political State of Europe before and after French Revolution* (1801), berpendapat bahwa gerakan Ekspansionis Revolusioner Prancis telah menghancurkan keseimbangan kekuatan di Eropa.²³ Sementara itu keseimbangan kekuatan (*balance of power*) pada masa itu merupakan sebuah asumsi diplomasi yang diyakini di Eropa pada abad ke-18, setiap kekuatan tidak memperbolehkan kekuatan lain untuk mendapatkan keuntungan sepihak dalam sebuah penaklukan wilayah, sebagai contoh penambahan wilayah oleh Rusia harus diimbangi dengan penambahan wilayah oleh Prussia dan Austria, sehingga keseluruhan keseimbangan kekuatan tetap terjaga.²⁴

Secara tidak langsung gerakan ekspansionis revolusioner Prancis merupakan sebuah panggilan perang bagi rival-rivalnya untuk membentuk koalisi, termasuk Rusia. Operasi Militer di Mesir-lah (1798-1799) yang pertama kali membawa Rusia kedalam Koalisi Eropa melawan Prancis bersama dengan Austria dan Turki. Sama seperti Inggris ketertarikan Rusia tidak hanya seputar wilayah Eropa. Rusia membidik ke arah timur menuju Asia dan juga ke arah selatan dimana terdapat Kerajaan Ottoman yang berada di ujung kehancuran.

3.1.2 Kepentingan Rusia di Mediteranea

Sebelumnya Katerina Agung telah menaruh “Rancangan Yunani” (*Greek Project*) yang mana bertujuan untuk memancarkan peran Rusia sebagai Protektorat Yunani, yang mana bisa memberikan Rusia akses langsung ke wilayah Mediterranean. Kekuatan-kekuatan Eropa lainnya melihat perkembangan ini sebagai sebuah tanda bahaya, dan ambisi Rusia di Wilayah Timur Mediterranean selalu membahayakan kekuatan-kekuatan yang berlawanan, dalam hal ini Inggris, yang memiliki kepentingan komersial yang besar di Turki dibidang perdagangan.

²³Gildea, Robert. *Barricades and Border Europe 1800-1914*. (Oxford University Press:1987). hlm.40

²⁴Lyons, Martin. *Napoleon Bonaparte and The Legacy of The French Revolution*. (London:1994). hlm. 197

Namun runtuhnya Kekaisaran Ottoman dan pembagian wilayahnya bukanlah tujuan utama Rusia. Akses bebas melalui Dardanelles; Jalan keluar kapal-kapal dari Laut Hitam menuju Mediteranea serta jalur penting komersial, khususnya eksport bahan pangan dari Ukraina merupakan kepentingan vital Rusia. Rusia tidak dapat membiarkan selat tersebut jatuh ketangan rival. Rusia secara resmi mempunyai dalih untuk melakukan intervensi di Turki, semenjak Rusia mengangkat dirinya sendiri sebagai wali atau pelindung dari komunitas Kristen Ortodoks serta tempat-tempat suci di sana. Bentuk kekerasan apapun terhadap Komunitas Kristen Ortodoks dapat digunakan oleh Rusia sebagai bentuk pembenaran intervensi Rusia di wilayah tersebut.²⁵

Kepentingan Rusia sebelumnya lebih ke wilayah lingkaran luar Eropa, namun kali ini Rusia melakukan penetrasi ke jantung Eropa. Akses Angkatan Laut Rusia untuk melewati Selat tersebut, yang diberikan oleh Sultan kepada Pavel I guna mengusir Prancis dari wilayah tersebut tidak disia-siakan Rusia. Rusia berhasil memukul mundur Prancis dan Pavel I dengan cepat menggunakan kebebasan itu untuk menduduki pulau Ionian, mendaratkan pasukan di Naples dan mengklaim Rusia sebagai Protektorat dari Malta, yang kemudian diperintah oleh *Knight Hospitallers*. Malta juga-lah yang nantinya menjadi titik potensial penyebab konflik Rusia dengan Inggris.

Ketertarikan Rusia di Mediteranea merupakan titik awal yang membawa Rusia masuk kedalam dinamika percaturan politik Eropa. Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian dan usaha (biaya) yang lebih dari Pemerintah Rusia, yang berdampak pada terpecahnya kebijakan luar negeri Rusia. Seperti telah disebutkan sebelumnya kepentingan Rusia yang sebelumnya lebih kewilayah pinggiran bahkan luar Eropa seperti Alaska kini terbagi dengan adanya usaha untuk melakukan penetrasi ke jantung Eropa. Ketertarikan Rusia di Mediteranea tentu saja sedikit banyak berpengaruh terhadap kebijakan luar negeri Rusia nantinya dan implikasinya dengan kekuatan-keuatan Eropa lain, seperti awal dari

²⁵Lyons, Martin. *Napoleon Bonaparte and The Legacy of The French Revolution*. (London:1994). hlm. 199

perseteruan Rusia dengan Inggris yang nantinya juga menjadi salah satu faktor penjualan Alaska ketangan Amerika Serikat.

3.1.3 Friksi dengan Inggris dan kematian Pavel I

Tidak hanya berseteru dengan Prancis, pada tahun 1801 Pavel I bergabung bersama Swedia dan Denmark untuk bersikap netral dalam sebuah upaya yang terorganisir untuk menyingkirkan dominasi Inggris dari Balkan. Denmark berhasil menduduki Hamburg dan Lübeck, yang mana dengan itu telah menyingkirkan Inggris dari pasarnya di Jerman, sementara itu Prussia mengambil kesempatan ini untuk melakukan penetrasi ke Hannover dan mengontrol rute perdagangan antara Weser dan Elbe.

Inggris dapat keluar dari situasi serius ini setelah melakukan serangan terhadap Denmark dengan memborbardir Copenhagen dan terlebih karena meninggalnya Pavel I dalam sebuah pembunuhan, meninggalnya Pavel I membuat Rusia menarik diri dari Balkan gencatan senjata diberlakukan dan perjanjian *Peace of Amiens* ditanda tangani pada 1802. Rusia dibawah pemerintahan Aleksander I (Penerus Pavel I) tidak lagi secara sistematis berseteru dengan Inggris. meskipun demikian Rusia masih memiliki ketertarikan untuk melakukan ekspansi ke wilayah Kekaisaran Ottoman, dan hal itu merupakan ciri khas diplomasi Rusia pada masa itu.

Pada masa Aleksander I Rusia kembali berkonfrontasi dengan Napoleon, Kali ini Aleksander I menjadi arsitek dari Koalisi Eropa ke-III melawan Prancis (*Third European coalition against France*). Rusia menandatangani pakta perjanjian bersama Austria, Prussia, Swedia dan Inggris (1801). Kapal-kapal dan uang disediakan oleh Inggris sedangkan Rusia, Austria, Prussia dan Swedia menyediakan kekuatan pasukan. Koalisi ini mengalami guncangan hampir secara bersamaan. Armada Laut Prancis dan Spanyol berhasil dikalahkan di Trafalgar pada 19 oktober 1805.²⁶ Namun pada hari berikutnya pasukan Austria menyerah

²⁶Gildea, Robert. *Barricades and Border Europe 1800-1914*. (Oxford University Press:1987). hlm.43

di Ulm, Bavaria. Prussia melakukan genjatan senjata, sedangkan Rusia memberikan perlawanan namun kalah di Austerlitz pada Desember 1805, bertepatan dengan peringatan inagurasi Napoleon sebagai seorang kaisar.

Menyerahnya Austria serta Prussia yang memilih untuk melakukan genjatan senjata mempertegas supremasi Prancis di Eropa tengah. Rusia menjawab situasi ini dengan kembali membuka panggung perang baru di wilayah Balkan. Pada September 1805 Inggris mengatur sebuah negosiasi perjanjian antara Rusia dan Turki, yang mana kembali mengizinkan Angkatan laut Rusia untuk kembali berlayar melewati selat dan memperkuat posisinya di Pulau Ionian.

Wilayah Balkan pada masa itu sedang mengalami pergolakan. Kebijakan Sultan Selim III untuk melakukan sentralisasi administrasi gubernur-gubernur provinsional hanya menimbulkan kebencian bagi para gubernur atau juga dikenal dengan pasha, dimana sebelumnya mereka sudah terbiasa dengan sistem feodal (memiliki perkebunan dan membangun tentara pribadi atau yang sering disebut *Janissary*). Beberapa Pasha seperti Mohammed Ali dari Mesir, Ali Pasha dari Jania di Epirus dan Albania, dan Pasvanoglu Osman pasha dari Bulgaria mendapatkan dukungan dari Prancis. Pada 1801 Pasukan Pasvanoglu menaklukkan Belgrade yang mana membangkitkan perlawanan bangsa Serb pada Februari 1804 dipimpin oleh Karageorge (*Black George*).

Pada 1807 Rusia melakukan invasi menuju wilayah Kekaisaran Ottoman, Pangeran Adam Czartoryski yang merupakan penasihat kebijakan luar negeri Aleksander I, memiliki impian untuk membentuk Federasi Bangsa Slav dibawah perlindungan Rusia. Sementara itu di selatan kepemimpinan tirani dari Ali Pasha memicu pemberontakan di Thesally dan Macedonia termasuk Pulau Ionian yang dipimpin oleh John Capodistria. Pada musim panas tahun 1807 Capodistria dengan dukungan dari Rusia melancarkan perlawanan terhadap Ali Pasha, peristiwa yang sering dianggap sebagai awal dari nasionalisme Yunani. Sementara itu Prancis berhasil mengalahkan Prussia di Jena dan Auerstadt serta menduduki Berlin, Warsaw, dan Hanseatic. Kekalahan Austria dan runtuhnya Prussia meninggalkan Rusia seorang diri menghadapi Prancis. Pasukan Rusia menahan Napoleon dalam pertempuran berdarah di Eylau pada 7 Februari 1807. dalam

pertempuran ini Rusia kehilangan 25.000 pasukannya sedangkan Prancis kehilangan sampai 18.000 pasukan, Rusia kembali berhadapan dengan Prancis dan kalah dalam pertempuran di Friedland pada Juni 1807.

Selain berdampak pada kerugian perekonomian Rusia untuk membiayai perang dengan Prancis, kekalahan ini juga menimbulkan kekecewaan dan menuai banyak kritik dari publik Rusia bahkan *the Grand Duchess Catherine* yang merupakan saudara perempuan dari Aleksander menyuarakan hal yang sama.²⁷ Berakhirnya perang tersebut juga berdampak pada hilangnya posisi Rusia di Pulau Ionian dan aksesnya ke wilayah Mediteranean. Kekalahan ini memaksa Rusia beraliansi dengan Prancis dalam perjanjian Tilsit yang semakin memperuncing perseteruannya dengan Inggris.

3.1.4 Aliansi Prancis-Rusia dan Sistem Blokade Kontinental

Pada 8 Juli 1807 Napoleon dan Aleksander I mengadakan pertemuan pada sebuah kapal di Sungai Niemen dan menyusun Perjanjian Tilsit. Prioritas utama Napoleon adalah mengurangi kekuatan Prussia, dan meletakkannya di bawah kendalinya. Dalam konteks pusat dan pinggiran dalam teori hegemoni Prancis merupakan pemilik kekuasaan atau elit dalam perjanjian ini, Prancis memiliki kemampuan untuk memaksa dan mengendalikan Rusia sebagai massa. Terbukti untuk gencatan senjata dengan Napoleon Rusia harus merelakan kepentingannya di Mediterranea dan menyerahkan Pulau Ionian ketangan Prancis, sebagai imbalan Rusia memperoleh Akses bebas di Turki dan Baltik serta dijanjikan pendudukan di wilayah Baltik, dan pada 1808 Rusia memanfaatkannya dengan melakukan invasi ke Finlandia.

Meskipun Perjanjian Tilsit telah disetujui, namun Aliansi Franco-Rusia memiliki banyak kekurangan. Tidak bisa dipungkiri aliansi antara kedua negara besar tersebut hanya memiliki sedikit kesamaan yang mengikat mereka, rivalitas keduanya terhadap Inggris-lah merupakan salah satu dari sedikit faktor yang mengikat kedua negara tersebut. Perjanjian Tilsit telah membawa Rusia terlibat

²⁷ Saunders, David. *Russia in The Age of Reaction and Reform 1801 – 1881*. (London : 1992). hlm. 47

kedalam *Continental System*. *Continental System* merupakan sebuah sistem blokade yang diterapkan Prancis dengan bantuan sekutunya Rusia. *Continental System* merupakan sebuah rancangan senjata ekonomi untuk melawan Inggris.

Pada masa itu seperti diketahui Inggris memiliki armada laut yang mendominasi Eropa. Sebuah invasi langsung ke Inggris yang merupakan negara dengan tipologi geopolitik Kekuatan laut dianggap sebagai hal yang sangat berisiko, disisi lain Inggris merupakan sumber finansial dari koalisi anti-Prancis di Eropa sehingga perdamaian dengan Inggris tidak dapat diharapkan. Salah satu cara untuk menyerang Inggris ialah melalui jalur perdagangan, dengan “mencekik” perdagangan luar negeri Inggris guna melemahkan dominasinya di Eropa.

Kuatnya armada laut Inggris tidak memungkinkan Prancis untuk melakukan blokade terhadap Kepulauan Inggris. Napoleon tidak bisa memaksa kapal-kapal dagang Inggris untuk tetap tinggal di pelabuhan, namun jika Prancis dapat mengendalikan garis pantai Eropa Napoleon dapat mencegah kapal dagang Inggris untuk merapat dan membongkar muatannya di Hamburg, Livorno, Genoa atau Rotterdam.²⁸ Untuk dapat melakukan *Continental System* melalui Perjanjian Tilsit Prancis menarik Rusia sebagai Negara Kekuatan daratan untuk membantunya dalam menerapkan strategi blokade tersebut.

Continental System sendiri merupakan sebuah sistem blokade-diri, yang bertujuan mencegah akses Inggris menuju pelabuhan-pelabuhan di Eropa dengan harapan ekspor Inggris tidak dapat mencapai pasarnya di Eropa, sehingga Inggris mengalami krisis jumlah produksi berlebih yang berujung kepada kebangkrutan dan timbulnya banyak pengangguran yang menghancurkan perekonomian Inggris sendiri. Meskipun Inggris mengalami gelombang kebangkrutan akibat blokade tersebut terutama pada kurun waktu 1810-1811 dimana pasar Inggris dibanjiri

²⁸Lyons, Martin. *Napoleon Bonaparte and The Legacy of The French Revolution*. (London:1994). hlm. 214

produk yang tidak terjual. *Continental System* tidak serta-merta menghancurkan perekonomian Inggris sebagaimana yang telah direncanakan oleh Napoleon.

Berberapa faktor serta kekurangan dari sistem blokade itu sendiri mendukung hal tersebut tidak terlaksana, diantaranya adalah ketidaksiapan Eropa untuk mencukupi diri sendiri dari ketergantungan mereka terhadap komoditi Inggris, Eropa bukan satu-satunya pasar dari komoditi Inggris (Eropa hanya membeli 33 % dari seluruh komoditi produksi, 27% lainnya merupakan pasar Amerika Serikat dan 40% mencakup seluruh dunia), ketidakmampuan Napoleon untuk menutup seluruh akses Inggris ke Eropa, penyelundupan komoditi dan sistem birokrasi yang korup menyebabkan masuknya sebagian komoditi, serta tumbuhnya jalur perdagangan baru Inggris dengan Brazil dan negara-negara Amerika Selatan lainnya menyebabkan blokade tersebut hanya menjadi masalah sementara bagi perekonomian Inggris.

Sementara itu dipihak Rusia *Continental System* secara tidak langsung membabawa konsekuensi pada perekonomian Rusia. Perekonomian Rusia yang sulit paska perang dengan Napoleon kini semakin terpuruk dengan diterapkannya sistem blokade. Meskipun neraca perdagangan Rusia masih menguntungkan, namun volume perdagangan Rusia menurun drastis. Penerapan embargo kapal dagang Inggris pada pelabuhan Rusia menjadi penyebab utama menurunnya perekonomian Rusia.

Kapal dagang Inggris membawa sekitar 63 % dari jumlah total Eksport dari St.Petersburg pada tahun 1804.²⁹ Tanpa keterlibatan Inggris yang berperan sebagai pengangkut komoditi, Rusia tidak dapat membeli atau menjual kepada pihak-pihak yang berada diluar jangkannya. Omset dari perdagangan maritim Rusia menurun dua pertiga dari jumlah sebelumnya pada periode 1807 dan 1808. Selain itu tanpa adanya subsidi dan pinjaman dari Inggris, nilai tukar rubel terhadap perak semakin menurun, yang mana sebelumnya sudah berada dalam

²⁹ Saunders, David. *Russia in The Age of Reaction and Reform 1801 – 1881*. (London : 1992). hlm. 47

keadaan terpuruk akibat meningkatnya anggaran pertahanan secara drastis selama periode aliansi Franco-Rusia.

Prancis tidak dapat menggantikan peran Inggris sebagai partner dagang utama Rusia. Prancis tidak dapat menyuplai komoditi yang Rusia butuhkan. Sebaliknya Prancis bukan merupakan pasar dari komoditi Rusia. Tanpa kapal dan barang dagang Inggris, perekonomian Rusia menjadi semakin terpuruk. Secara tidak langsung aliansi Rusia dengan Prancis telah berdampak buruk bagi perekonomian Rusia sendiri.

3.1.5 Perang Patriotik 1812

Sementara itu di Rusia timbul kekhawatiran dan serangkaian protes dari kaum aristokrat mengenai dukungan Aleksander I terhadap sistem blokade Prancis yang dianggap memberikan efek negatif terhadap ekspor produk-produk agrikultur Rusia. Ketidakpuasan dan kekhawatiran tersebut merupakan awal dari berakhirnya aliansi antara kedua raksasa Eropa pada masa itu. Pernikahan Napoleon kedua yang lebih memilih Marie-Louise (Katolik) dari Austria ketimbang menikahi saudari perempuan Aleksander I (non-Katolik) menambah perseteruan di dalam aliansi Franco-Rusia.

Kecurigaan Aleksander I terhadap aliansi Austria-Prancis melalui pernikahan Napoleon berujung pada kenaikan tarif untuk produk-produk Prancis. Ketidaksepahaman antara Prancis dan Rusia kembali terjadi di Kepangeranan Danubian (Rumania pada saat ini) dimana Aleksander I meyakini bahwa wilayah itu merupakan kedudukan Rusia sebagaimana dijanjikan dalam Perjanjian Tilsit. Dilain pihak Napoleon tidak setuju dengan pendudukan wilayah-wilayah Baltik oleh Rusia. Selain itu pada 1801 Napoleon melakukan Aneksasi di Duchy of Oldenburg secara sepihak, yang mana wilayah ini sebelumnya telah dijamin kedaulatannya, hal ini merupakan provokasi terbuka bagi Aleksander I.

Segala bentuk ketidaksepahaman serta provokasi antar kedua pihak berakhir dengan invasi Napoleon terhadap Rusia (1812). Pada 4 Juni 1812 Menlu Prancis Herzog De bassano mengumumkan pemutusan hubungan diplomatik

dengan Rusia.³⁰ 16 Juni 1812 pasukan Prancis sudah memasuki Vilno, sebanyak 700.000 pasukan dikerahkan menuju Rusia.

Pasukan ini merupakan pasukan terbesar yang pernah dikerahkan Napoleon, terdiri dari Pasukan Jerman, Swiss, Italia, Spanyol, Portugis serta 90.000 pasukan Polandia dan Lithuania.³¹ Pasukan Rusia kalah jumlah dan terus mundur tanpa memberikan perlawanan, dan terus membawa pasukan Prancis semakin dekat ke Rusia. Disaat yang bersamaan jumlah pasukan Prancis yang terus mengejar mulai berkurang. Beberapa kontingen asing yang ikut berperang mulai menghilang, dan jumlah kuda terus berkurang akibat kematian yang disebabkan jauhnya jarak perjalanan yang ditempuh. Diluar perkiraan Napoleon perjalanan panjang dan faktor alam menuju Rusia memberikan efek destruktif bagi pasukannya. Tiga ratus mil menuju Rusia, sepertiga dari pasukannya telah lenyap. Disaat mereka mencapai Smolensk, empat ratus mil menuju Rusia hanya tersedia sekitar 160.000 pasukan dalam kondisi prima. Di Borodino, diluar Moskow sebuah pertempuran besar terjadi, dimana artileri Prancis dan Rusia saling memborbardir tanpa ampun. Prancis kehilangan 30.000 pasukannya sedangkan Pasukan Rusia yang dipimpin Kutuzov kehilangan 50.000 pasukan.³²

Napoleon berhasil mencapai Moskow, namun sebagian kota secara misterius telah terbakar. Pendudukan Moskow oleh Napoleon merupakan sebuah kemenangan besar baginya. Napoleon bertahan di Moskow selama satu bulan untuk mendengar Aleksander I menyerah, dilain pihak Tsar menolak melakukan negosiasi dengan Napoleon. Selama di Moskow terdapat cukup makanan dan tempat berlindung bagi pasukan Prancis, tetapi Napoleon mengkhawatirkan ketersediaan suplai makanan dari selatan selama musim dingin, sehingga akhirnya ia memutuskan untuk mundur. Dalam perjalanan pulang Napoleon mengalami kendala yang sama ketika ia datang ke Rusia, ditambah habisnya bahan makanan di kota-kota yang sudah mereka lewati sebelumnya. Dalam perjalanannya pasukan Prancis mengalami serangan bertubi-tubi dari Kavaleri Cossack dan para

³⁰ Fahrurroddi, Ahmad. *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. (Jakarta : 2005). hlm.89

³¹ Lyons, Martin. *Napoleon Bonaparte and The Legacy of The French Revolution*. (London:1994). hlm. 227

³² *Ibid*

desertir ditambah cuaca buruk dari musim dingin ekstrim Rusia yang mana temperatur bisa mencapai lebih dari minus dua puluh derajat semakin mempersulit perjalanan pulang Napoleon.

Hanya sekitar 60.000 pasukan dengan kondisi terluka dan kelaparan berhasil menyeberangi Sungai Beresina, dekat Minsk, dimana Rusia hampir menangkap pasukan Napoleon dalam perjalanannya pulang. Sepuluh ribu korban luka dan pasukan infantri ditinggalkan sampai mati di lautan es sementara *Imperial Guard* dan pasukan lainnya melarikan diri. *Grande Armée* Napoleon yang terkenal telah musnah, lebih dari 400.000 orang dinyatakan hilang dan 100.000 lainnya menjadi tawanan. Napoleon berhasil mundur ke Paris, namun pada 1812 terjadi pertempuran di Leipzig yang dikenal dengan “*Battle of the Nations*” (pasukan Austria, Prussia, Swedia dan Inggris bergabung) yang berhasil membebaskan Jerman dari kendali Prancis. Pada 1814 Rusia berhasil memasuki Paris bersama dengan Prussia. Peristiwa tersebut secara simbolis mengakhiri dominasi Prancis di Eropa. Perang diakhiri dengan Kongres Vienna yang merupakan pertemuan negara-negara pemenang perang untuk memberikan vonis kepada Prancis dan menyusun kembali peta Eropa.

Perang Patriotik tentu saja membawa dampak yang besar bagi Rusia, terlepas dari besarnya jumlah korban jiwa dan beban ekonomi yang ditanggung dalam perang tersebut. Rusia juga mengalami pergolakan dalam negeri sebagai dampak dari perang patriotik. Ketidakpuasaan publik Rusia akan tingkat kesejahteraan mereka, sementara mereka merasa telah berjuang gagah berani membela negaranya dalam perang patriotik menimbulkan kekecewaan kepada pemerintah pada masa itu. Sebagai akibatnya pergolakan dan kerusuhan banyak terjadi di Rusia baik dari kalangan masyarakat sipil maupun dari para pasukan.

3.1.6 Perang Krimea

Setelah kematian Aleksander I pada 1825, Rusia dipimpin oleh Nikolai I yang merupakan saudara kandung dari Aleksander I. Kebijakan Rusia dibawah kepemimpinan Nikolai I tidak terlalu berbeda dengan pemimpin sebelumnya. Wilayah Balkan masih menjadi kepentingan Rusia. Rusia sendirilah yang

mengalahkan Turki dan pengaruh dari Rusia-lah yang mendominasi Wallachia-Moldavia, cepat atau lambat Rusia akan melakukan pergerakan lebih jauh lagi di Balkan dan menetapkan diri sebagai Protektorat Turki.

Kecenderungan Rusia di Balkan ditanggapi dengan curiga oleh Inggris. Turki dibawah kendali Rusia merupakan sebuah ancaman bagi kepentingan Inggris di India.³³ Pada 1844 Nikolai mengunjungi Inggris untuk menjelaskan kebijakannya di Wilayah Balkan dengan tekad menghapus kecurigaan Inggris terhadap Rusia. Kepada Lord Aberdeen, Menteri Luar Negeri Inggris, Nikolai I berujar :

We have a sick, a dying man on our hands. We must keep him alive so long as it is possible to do so, but we must frankly take into view all contingencies. I wish for no inch of Turkish soil for myself, but neither will I permit any other Power to seize an inch of it. France, which has design upon Africa, upon the Mediterranean, and upon the [Near] East, is the only Power to be feared. An understanding between England and Russia will preserve the peace of Europe.³⁴

Kita memiliki seorang pesakitan, pria sekarat di tangan kita. Kita harus menjaganya tetap hidup selama mungkin, tetapi kita harus memperhitungkan serta melihat semua kemungkinan secara terbuka. Saya tidak menginginkan satu jengkal pun tanah Turki untuk diriku sendiri, tetapi tidak juga aku akan mengizinkan adanya kekuatan lain untuk merebut satu inci tanah ini. Perancis, yang memiliki desain di Afrika, di Mediterranean, dan di Timur [dekat], adalah satu-satunya Kekuatan untuk diwaspadai. Pemahaman antara Inggris dan Rusia akan mempertahankan perdamaian di Eropa.

Meskipun demikian Lord Aberdeen dan koleganya di kabinet tidak larut dalam saran Nikolai I. Mereka berpendapat “Si pesakitan” masih bisa dirawat dan kembali sehat. Pada Februari 1853, sembilan tahun kemudian, Nikolai kembali mengangkat masalah tersebut kali ini dengan Duta Besar Inggris di St.Petersburg dia berkata :

The sick man was in extremities; this time had come for a clear understanding between England and Russia. The occupation of Constantinople by Russian troops might be necessary, but the Czar would not hold it permanently. He would not permit any other Power to establish itself upon the Bosphorus, neither would he permit the Ottoman Empire to be broken up into Republics to afford a refuge to the Mazzinis and Kossuths of Europe. The Danubian Principalities [Wallachia-Moldavia]

³³ Garret, B.Mitchell & Godfrey, L. James. *Europe since 1815*.(New York: 1947).hlm. 252

³⁴ Dari *A history of Modern Europe (1792-1878)* oleh C. A. Fyffe

were already independent States under Russian protection. The other possessions of the Sultan north of the Balkans [i.e., the Balkan Mountains] might be placed on the same footing. England might annex Egypt and Crete.³⁵

Si pesakitan dalam keadaan ekstrim; sudah tiba waktunya bagi Inggris dan Rusia untuk saling memahami. Pendudukan Konstantinople oleh pasukan Rusia mungkin diperlukan, tetapi Tsar tidak akan mendudukinya secara permanen. Dia juga tidak akan membiarkan adanya Kekuatan lain untuk membangun dominasi atas Bosphorus, maupun mengizinkan Kekaisaran Ottoman pecah kedalam republik-republik untuk memberikan pengungsian bagi Mazzinis dan Kossuths dari Eropa. Danubian Principalities [Wallachia-Moldovia] sudah menjadi negara merdeka sebelumnya dibawah perlindungan Rusia. Penguasaan lainnya milik sultan yang terleak di utara Balkan mungkin akan ditempatkan pada pijakan yang sama. Inggris mungkin diperbolehkan menganeksasi Mesir dan Crete.

Singkat kata Nikolai I, menginginkan Rusia dan Inggris bersatu untuk menghalau Austria dan Prancis dari semenanjung Balkan dan wilayah timur dekat sedangkan Jalur dagang Inggris akan terlindungi dengan baik melalui penguasaannya di Mesir dan Crete. Rusia tidak akan menganeksasi bagian manapun dari Kekaisaran Ottoman namun akan menaruh pengawasan terhadap wilayah-wilayah tersebut, melindungi komunitas Ortodoks dan “Saudara muda Slav” dari penindasan, serta memegang kendali atas selat dari Laut hitam menuju Mediterraneana.

Sekali lagi saran dari Nikolai I ditanggapi secara dingin dan penuh curiga oleh pemerintah Inggris. Mendapat penolakan yang kedua kali dari Inggris, Nikolai memutuskan untuk mengambil langkah sendiri. Pada maret, 1853 ia mengutus Pangeran Menschikov menuju Konstantinople dengan ultimatum menuntut Porte Agung menerima Tsar sebagai Protektorat dari komunitas Ortodoks, yang mana berjumlah jutaan orang tinggal di tanah Turki.

Permintaan dari Rusia secara singkat dapat diartikan sebagai sebuah bentuk intervensi terhadap urusan dalam negeri Kekaisaran Ottoman. Ultimatum ini tidak memberikan banyak pilihan bagi Sultan, tuntutan ini berarti dengan segera menyerah atau berperang dengan Rusia untuk kesekian kalinya. Di dalam situasi yang dilematis Duta Besar Inggris, Lord Stratford mendorong mereka

³⁵ *Ibid*

untuk mengindahkan ultimatum dari Rusia dan menjanjikan Inggris akan mendukung Turki dengan pasukan bersenjata jika dibutuhkan. Jaminan tersebut memberikan keberanian bagi Ottoman, dan pada Mei 1853 akhirnya menolak ultimatum Tsar. Sebagai akibatnya Pangeran Menschikov meninggalkan Konstantinopel disertai putusnya hubungan diplomatik antara Sultan dan Tsar.

Putusnya hubungan diplomatik tidak langsung diikuti dengan perang antara kedua negara tersebut. Baru pada Juli Tsar memerintahkan pasukannya untuk menyeberangi Sungai Prut dan menduduki Wallachia-Moldavia, dan baru pada Oktober Prusia mendeklarasikan perang dengan Rusia.

Pada Maret 1854, Inggris dan Prancis bergabung bersama Turki sebagai sekutu yang aktif, kemudian pada akhir Januari 1855, Sardinia-Piedmont juga bergabung dalam koalisi melawan Rusia. Perang yang dalam ekspektasi awal Nikolai I sebagai perang antara Rusia dan Turki hampir meluas menjadi Perang Eropa secara umum. Motif yang membentuk koalisi untuk melawan Rusia tidaklah sulit untuk dipahami. Pemerintah Inggris meyakini jika Rusia menjadi Protektorat dari Turki maka akan menjadi ancaman bagi Jalur dagang Inggris menuju India. Sedangkan bagi Napoleon III dengan kejayaan militernya melawan Rusia dapat meningkatkan kembali prestise-nya dihadapan masyarakat Prancis, selain itu mengalahkan serta mempermalukan Tsar yang arogan merupakan sebuah bentuk pembalasan dendam baginya.

Lain halnya dengan Inggris dan Prancis, Sardinia-Piedmont bergabung dalam koalisi untuk memenangkan niat baik dari Inggris dan Prancis serta memperoleh posisi dalam meja perdamaian untuk mempromosikan ambisi nasionalis dari Cavour.

Rencana awal dari koalisi barat adalah bergabung bersama Turki untuk menghalau Rusia keluar dari Wallachia-Moldavia. Tetapi Inggris dan Prancis tidak berniat mengakhiri perang sebelum Rusia dikalahkan dan tidak lagi memiliki kekuatan untuk melanjutkan agresinya ke Turki. Dengan pandangan seperti itu, negara-negara koalisi memutuskan untuk memusatkan penghancuran terhadap kekuatan laut Rusia. Jantung dari kekuatan laut Rusia adalah Sebastopol,

yang merupakan pangkalan laut terbesar Rusia di sebelah selatan Krimea, sebuah semenanjung di selatan Rusia yang menjuntai ke arah Laut Hitam.

Pada September 1854, Inggris dan Prancis mendaratkan pasukannya ke arah Utara Sebastopol dan mulai melakukan pengepungan pada sebuah benteng pertahanan yang besar. Pengepungan berlangsung hingga sepanjang tahun, selama periode tersebut terjadi beberapa pertempuran berdarah di medan terbuka untuk memukul mundur pasukan Rusia yang berusaha merebut kembali Sebastopol. Di Balaklava sebuah brigade ringan, pasukan yang terdiri dari enam ratus tentara Inggris menyerang Pasukan Rusia yang berjumlah jauh lebih besar sebuah aksi nekat yang diabadikan dalam sebuah puisi oleh Tennyson.³⁶

Pasukan pengepung menghadapi banyak rintangan dalam melakukan tugasnya mulai dari musim dingin ekstrim yang mengerikan di Krimea, terputusnya rantai suplai persediaan makan dan pengobatan, dan juga wabah penyakit. Sekalipun dihadapkan dengan berbagai kesulitan koalisi tetap teguh dalam tujuan mereka dan pada September 1855 berhasil merebut Sebastopol. Meskipun sebagian wilayah Rusia telah diduduki oleh koalisi, pemerintahan Rusia di bawah Nikolai I tidak begitu saja menyerah.

Kematian Nikolai I pada 2 Maret 1855 meninggalkan Rusia dalam kebingungan. Aleksander II sebagai penerus takhta yang memiliki tempramen lembut dan tidak memiliki kepentingan dalam Perang yang tidak ia mulai ditawarkan sebuah persetujuan perdamaian oleh pihak koalisi yang sedang memperoleh kepuasan dari kemenangannya atas Rusia.

Frederick William IV dari Prussia yang merupakan paman dari Aleksander II mendesak Tsar untuk menerima persetujuan tersebut. Sebagai hasilnya sebuah kongres antara pihak pemenang dan pihak yang ditaklukan serta Austria dan Prussia yang diundang untuk berpartisipasi bertemu di Paris dan pada Maret 1856, sebuah perjanjian ditandatangani yang merupakan akhir dari Perang Krimea. Perjanjian Paris 1856 mencatat tujuan-tujuan dari Eropa dibawah pimpinan

³⁶ Garret, B. Mitchell & Godfrey, L. James. *Europe since 1815*. (New York: 1947). hlm. 255

Inggris untuk mengakhiri agresi Rusia di Timur Dekat dan memperkuat Kekaisaran Ottoman dalam rangka mempertahankan kedaulatan dan integritas wilayahnya.

Ketentuan utama dari perjanjian tersebut adalah: (1) Menjaga kenetralan dari Laut Hitam- tidak diperbolehkannya negara manapun untuk membangun gudang senjata dan pelabuhan kapal perang di wilayah perairannya; (2) Tsar harus meninggalkan setiap dan segala bentuk klaim untuk menjadi protektorat dari Komunitas Ortodoks dibawah kekuasaan Sultan; (3) Serbia, Walachia dan Moldavia harus diakui sebagai pemerintahan otonom dibawah kekuasaan Porte dan Tsar harus menghentikan segala usahanya untuk membangun Protektorat atas mereka. (4) Porte harus diakui dan diikutsertakan dalam hukum publik dan persetujuan serta diakui sebagai anggota dari keluarga negara-negara di Eropa (ketentuan ini dimasukan kedalam perjanjian setelah Sultan mengeluarkan *charter of liberties* untuk rakyatnya, dimana ia meproklamirkan penghapusan rezim *rayah* dan diberlakukannya persamaan antara Muslim dan Kristiani dihadapan hukum.

Hasil dari perjanjian Paris merupakan sebuah pukulan telak bagi kekuasaan dan harga diri Rusia. Wilayah yang sebelumnya berada dibawah kendalinya seperti Kepangeranan Danubian berakhir, dan juga sepertiga wilayahnya di Besarabia. Netral serta tebukanya semenanjung untuk setiap negara dibawah pengawasan dari Komisi Eropa dan tentu saja juga berdasarkan keputusan Sultan merupakan sebuah keberhasilan bagi Inggris.

Kekalahan Rusia dalam Perang Krimea merupakan pukulan telak bagi Rusia. Rusia kehilangan sebagian besar kekuatannya terutama Armada Lautnya dalam perang ini. Kekalahan Rusia dalam Perang Krimea merupakan titik balik dari kebijakan luar negeri Rusia, setelah perang krimea Kebijakan Luar Negeri Rusia lebih bersifat pasif dan cenderung melakukan pembenahan dalam negeri dalam bidang ekonomi dan pembangunan infrastruktur.

Rusia lebih menarik diri dari percaturan politik Eropa. Kekalahan Rusia dalam perang krimea merupakan salah satu faktor utama yang memicu penjualan Alaska, lemahnya perekonomian serta armada laut Rusia setelah kalah dalam perang merupakan penyebabnya.

3.1.7 Perang Rusia-Turki

Di ujung Barat Laut Kekaisaran Ottoman, tepatnya di barat dan selatan Serbia terdapat tiga daerah kecil yaitu Montenegro, Bosnia dan Herzegovina yang semuanya dihuni oleh etnis Serbia. Montenegro adalah daerah bergunung, yang telah berhasil melawan penaklukan dari kekaisaran Ottoman yang karenanya memiliki pemerintahan otonom yang berdaulat. Bosnia-Herzegovina yang secara penuh telah melebur dengan sistem Ottoman, para tuan tanah yang kendati berasal dari etnis Serbia telah menganut Islam dan menjadi muslim yang fanatik. Tetapi kaum petani yang merupakan mayoritas tetap setia pada iman Kristen.

Pada musim panas 1875 kaum petani di Bosnia-Herzegovina bangkit dalam pemberontakan. Relawan dari sekitar wilayah Serbia bergegas datang untuk memberikan perlawanan bersama para pemberontak dan konflik terus berkembang dalam jumlah maupun intensitas. Sementara itu pada Mei 1876, Bulgaria mendeklarasikan eksistensinya juga dengan melakukan pemberontakan. Porte menanggapi dengan mengirimkan pasukan khusus yang dikenal dengan Bashi-Bazuks (berbeda dengan pemberontakan Bosnia Herzegovina yang ditanggapi dengan pasukan regular), peristiwa ini berakhir dengan pembantaian di perkampungan Kristen dengan jumlah korban tidak kurang dari sepuluh ribu jiwa termasuk perempuan dan anak-anak.

Ketika berita mengenai pembantaian ini sampai di Eropa, gelombang kemarahan yang besar terbentuk dibenak publik. Pada akhir 1876 opini publik terbentuk di Rusia untuk menyerukan perang melawan Turki sebagai musuh dari ras Slavia dan juga musuh bagi Iman Kristen.

Di pihak pemerintah Aleksander II yang dikenal dengan tempramen-nya yang halus tidak menginginkan terjadinya perang, tetapi pada 2 November 1876 ia mendeklarasikan kepada Duta Besar Inggris di St.Petersburg bahwa situasi di

Balkan sudah diluar kendali, dan jika Eropa tidak dalam keadaan siap untuk bertindak dengan tegas, maka ia terpaksa bertindak sendiri. Sebagaimana Eropa telah gagal dalam merespon seruan darinya untuk bertindak tegas, ia mendeklarasikan perang terhadap Porte pada April 1877. Pangeran Carol dari Rumania mengambil peristiwa ini untuk mendeklarasikan kedaulatan pemerintahannya dari Turki, dan bergabung dengan pasukan Tsar.

Perang berlangsung sekitar sembilan bulan, melintasi Danube di Rumania dan terus menusuk kearah selatan. Pasukan Rusia menghadapi perlawanan serius di Plevna, dimana terdapat sebuah benteng besar yang membatasi pegunungan Balkan. Setelah pengepungan selama lima bulan akhirnya Plevna menyerah.

Ketidakmampuan untuk meneruskan perlawanan serta tipisnya harapan untuk mendapatkan dukungan dari Inggris, Sultan memohon perdamaian, dan negosiasi perdamaian dilakukan disebuah desa kecil bernama San Stefano. Seiring dengan ditandatanganinya Perjanjian San Stefano oleh Rusia dan Turki pada 3 Maret 1878, maka kedaulatan penuh dari Serbia, Montenegro dan Rumania diakui oleh Sultan; dan "Greater Bulgaria" yang merupakan negara otonom dibawah kekuasaan Sultan.

3.2 Pemberontakan dan Masalah dalam Negeri Rusia

Selain serangkaian perang dan segala masalah luar negeri dalam percaturan politik di Eropa, Rusia juga mengalami berbagai masalah dalam negeri, serangkaian pemberontakan dan revolusi juga terjadi di Rusia sebagaimana terjadi di negara-negara Eropa lainnya pada masa itu.

3.2.1 Pemberontakan Desember

Beberapa bulan sebelum kematian Aleksander I yang terjadi diluar perkiraan pada 1 November 1825 di Taganrog, beberapa laporan mengenai aktifitas dari pergerakan masyarakat selatan dan utara telah diterima pemerintah Rusia. Aleksander I meninggal sebelum melakukan aksi untuk menekan dua kelompok pergerakan tersebut. Kematian Aleksander yang mendadak membawa

kebingungan pada pemerintahan masa itu, hal tersebut membawa dampak tersendiri bagi kelompok pergerakan.

Selama tiga minggu masa transisi tidak seorangpun mengetahui dengan pasti siapa yang memimpin Rusia. Berdasarkan situasi Aleksander I yang tidak memiliki keturunan laki-laki, Konstantin (1779-1831) yang merupakan adik Aleksander I semestinya akan mewarisi takhta Aleksander I berdasarkan ketentuan suksesi dihadapan hukum (1797). Namun Konstantin menolak haknya untuk menjadi Tsar baru Rusia pada 1822 karena pernikahannya dengan putri keluarga bangsawan Polandia.³⁷ Manifesto yang merancang Nikolai (adik kedua Aleksander I setelah Konstantin) sebagai penerus takhta tidak pernah dipublikasikan sebelumnya (salinan manifesto asli yang tersegel tersebut disimpan di Katedral Uspenskii, Moskow dan salinan lain yang disegel disimpan pada senat).

Instruksi Aleksander I yang bersifat “dirahasiakan” pada awalnya diabaikan oleh Nikolai dan para pejabat tinggi di St.Petersburg, terdapat keraguan besar mengenai legalitas manifesto yang tidak pernah dipublikasikan oleh pemimpin yang telah meninggal, dan ditakutkan akan terjadi penolakan dari St. Petersburg *guard regiment* ketika Nikolai meproklamirkan dirinya sebagai Tsar. Oleh karena itu para pejabat tinggi yang berpengaruh di Moskow menyarankan Nikolai untuk mempersilahkan Konstantin untuk menjadi pengganti Aleksander I. Nikolai yang belum siap untuk menjadi Tsar menerima saran tersebut. Dia mengambil sumpah kesetiaannya terhadap Konstantin dan menginstruksikan pasukan dan seluruh penduduk untuk melakukan hal yang sama.

Konstantin yang pada waktu itu berada di Warsawa juga menolak permintaan adiknya, untuk mempublikasikan penolakan atas hak yang diberikan kepadanya untuk menjadi Tsar baik dengan datang ke St.Petersburg dan secara langsung mengambil sumpah setia kepada Nikolai maupun membuat pernyataan resmi. Konstantin berpandangan tidak ada alasan baginya untuk membuat pernyataan dihadapan publik maupun untuk datang ke Rusia.

³⁷ Thaden, C. Edward. *Russia since 1801*. (Kanada : 1971). hlm. 96

Pada 12 Desember 1825 setelah menerima penolakan terakhir dari Konstantin dan juga adanya laporan terperinci mengenai rencana konspirasi melawan pemerintah dari kelompok selatan, Nikolai memutuskan untuk mengambil takhta dan menjadi Tsar.

Tanggal 14 Desember telah ditentukan sebagai hari pengambilan sumpah bagi para dewan, Senat dan *guards regiments of the Capital* Tsar baru mereka. Sementara itu pemimpin dari kelompok pergerakan utara, menyadari bahwa untuk memperoleh keberhasilan mereka harus meyakinkan diri mereka sendiri untuk memberikan dukungan kepada para pasukan dari *guard regiments*. Mereka memutuskan untuk mengatakan kepada para pasukan bahwa Konstantin tidak melakukan penolakan atas takhtanya dan pengambilan sumpah atas Nikolai adalah hal yang ilegal.

Pada 14 Desember, mengacu pada rencana dari kelompok pergerakan Utara, para pasukan akan berbaris menuju Lapangan Senat digunakan untuk mencegah para senat dan dewan untuk mengambil sumpah atas Nikolai, kemudian senat didesak untuk mengeluarkan manifesto yang berisi hak-hak sipil baru dan penghapusan perbudakan, pembentukan pemerintahan provinsional, dan mengundang konstituen untuk menentukan pembentukan pemerintahan Rusia baru, Pangerean Trubetskoi direncanakan memimpin pemberontakan tersebut.³⁸ Pada pagi hari tanggal 14 Desember, para senat, dewan dan mayoritas dari *guard regiments* telah terlebih dahulu mengambil sumpah atas Nikolai sebelum resimen desembris pertama tiba di Lapangan Senat sekitar pukul 11.00. meskipun demikian pemimpin pergerakan Utara, tidak memiliki rencana lain dan tetap melanjutkan penyusunan pasukan yang dilakukan diantara patung Peter Agung dan Gedung Senat.

Mendekati sore hari sekitar 3.000 pasukan berkumpul, namun kemudian segera dikepung oleh 12.000 pasukan pemerintah. Tubetskoi yang merupakan pemimpin dari aksi pemberontakan tidak pernah terlihat di Lapangan Senat, meski adanya kehadiran kepemimpinan yang jelas para pemberontak masih tetap

³⁸ Thaden, C. Edward. *Russia since 1801*. (Kanada : 1971). hlm. 97

berkumpul. Sejumlah seniman, buruh rumahan, wanita, dan mahasiswa ikut berkumpul di Lapangan Senat untuk mendukung para pemberontak. Mereka mengekspresikan perasaan mereka dengan mengumpat dan melempari Nikolai dan pasukannya dengan batu dan potongan kayu.

Selama enam jam pemberontakan Nikolai berusaha untuk bersikap tenang. Ia memulai dengan memohon kepada para pemberontak untuk meletakkan senjata mereka, serta mengirim Grand Duke Michael dan Gubernur St.Petersburg Jenderal M.A. Miloradovich (1771-1825) untuk berbicara dengan mereka. Namun, permohonan mereka diabaikan oleh para pemberontak, dan Letnan Peter G. Kakhovshkii (1797-1826) ditembak sedangkan Miloradovich terluka parah.

Dengan gagalnya usaha damai dari utusannya, Nikolai menginstruksikan pasukan kavaleri untuk membubarkan para pemberontak, meskipun pasukan kavaleri gagal ia kembali mengirim pasukan bantuan dan pada akhirnya berhasil mengendalikan situasi. Nikolai tidak ingin membiarkan situasi pada hari itu terus berlanjut dan pada sore harinya ia membersihkan lapangan dengan menembakan beberapa kali tembakan ke arah pemberontak guna membubarkan para pemberontak. Sekitar tujuh puluh atau delapan puluh pasukan pemberontak dan masyarakat sipil terbunuh.³⁹

Setelah pemberontakan terjadi ratusan orang ditahan dan diinterogasi oleh komite khusus investigasi. Pestel ditahan pada 13 Desember, pemimpin dari kelompok selatan Letnan M. P. Beztuzhev-Riumin juga ditahan. Nikolai I berperan aktif dalam komite tersebut. Banyak dari pemberontak desember bersedia memberikan pengakuan kepada Tsar, memberikan Tsar nama-nama dari konspirator dan detail dari organisasi dan aktivitas dari pergerakan-pergerakan rahasia.⁴⁰

Pada 1 Juni 1826, sebuah pengadilan tinggi kriminal dibentuk untuk menghakimi 121 anggota dari pergerakan rahasia yang merupakan hasil penyelidikan dari komite investigasi Pergolakan dan pemberontakan yang dipicu

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Thaden, C. Edward. *Russia since 1801*. (Kanada : 1971). hlm. 98

oleh ketidakpuasan dan kekecewaan masyarakat, menuntut pemerintah untuk memperhatikan situasi dalam negeri. Hal ini tentu saja secara tidak langsung menyita perhatian pemerintah Rusia untuk lebih berkonsentrasi dalam masalah dalam negeri. Kekecewaan publik terhadap pemerintah yang telah mereka belamati-mati saat Perang Patriotik menjadi salah satu dari pemberontakan, rendahnya kesejahteraan dan permintaan diakuinya hak-hak sipil tentu saja menuntut Pemerintah Rusia untuk lebih memperhatikan kondisi dalam negeri yang mana sebelumnya cenderung pada politik luar negeri.

3.2.2 Krisis Ekonomi Rusia

Setelah mengalami Perang yang berkelanjutan sebagai dampaknya Perekonomian Rusia mengalami masa yang sulit. Terutama pasca perang krimea kebijakan ekonomi Rusia mengalami perubahan. Pemerintah Rusia sebisa mungkin menghindari perang dan memotong anggaran militer seminimal mungkin, anggaran militer Rusia yang lazimnya sekitar 30% dari total anggaran Rusia dan bisa lebih pada saat perang kini dikurangi. Penguatan sektor ekonomi dalam negeri menjadi perhatian utama. Pembangunan konstruksi rel kereta api dilakukan segera setelah Perang Krimea berakhir.

Pembangunan konstruksi rel kereta api dianggap penting untuk kepentingan militer dan transportasi produk pertanian dan pangan. Lebih dari 1000 km lintasan rel kereta api dibangun antara tahun 1857 dan 1861. Pada saat Reutern menjabat sebagai menteri keuangan, jumlah lintasan rel kereta api berkembang pesat dari jalur awal yang memiliki panjang 3815 bertambah menjadi 23.866 km dan pada tahun 1892 mencapai 33.2386 km.⁴¹ Jalur-jalur tersebut menghubungkan Moskwa, St.Petersburg, Kiev, Kharkov dan kota-kota lain di wilayah Ukraina, wilayah agrikultural Volga, pelabuhan di Laut Hitam dan Baltik, serta Eropa Barat. Jalur-jalur tersebut juga memungkinkan terciptanya perkembangan industri berat di Ukraina dengan terhubungnya tambang besi di Krivoi Rog dengan tambang batu bara di wilayah Donets.

⁴¹ Thaden, C. Edward. *Russia since 1801*. (Kanada : 1971). hlm. 194

Pesatnya pembangunan konstruksi rel kereta api tanpa dibarengi dengan modal yang memadai mempersulit perekonomian Rusia. Sedikitnya pemodal dalam periode pembangunan menambah masalah perekonomian Rusia.

3.3 Dampak situasi yang dihadapi serta Perubahan Kebijakan

Serangkaian situasi yang dihadapi Rusia, baik di dalam maupun luar negeri berujung kepada beberapa perubahan kebijakan dalam pemerintahan Rusia baik kebijakan luar negeri maupun dalam negeri. Hubungan internasional serta perang yang dihadapi Rusia di Eropa selama beberapa periode membawa pengaruh yang cukup besar terhadap terjadinya perubahan kebijakan Rusia, Perang dengan Prancis berpengaruh besar terhadap Rusia, terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Terlepas dari jumlah kerugian yang besar baik dari segi ekonomi maupun jumlah korban jiwa yang dialami, Rusia juga mengalami pergolakan sebagai dampak dari perang tersebut.

Setelah berhasil mengusir pasukan Napoleon dari Rusia, pemerintah kemudian dihadapkan dalam situasi untuk segera mengambil langkah tegas guna menghentikan pergolakan yang terjadi pada kaum petani, pasukan serta aktivitas-aktivitas konspirasi diantara kaum bangsawan. Pergolakan kelas bawah terasa lebih awal dibandingkan konspirasi kaum bangsawan. Pada awal 1813 Aleksander I menginstruksikan peningkatan disiplin pasukannya. Para petani menuntut adanya peningkatan kesejahteraan hidup setelah mereka berjuang dengan gagah berani dalam perang melawan Prancis.

Buruknya perekonomian sebagai dampak dari peperangan menambah ketidakpuasan para petani dan berujung pada semakin banyaknya pergolakan kaum petani dan budak. Tercatat rata-rata terjadi 32 kerusuhan terjadi setiap tahunnya antara tahun 1815 dan 1825 yang mana merupakan sebuah peningkatan jika dibandingkan dengan rata-rata kerusuhan yang terjadi antara tahun 1800-1812 yang berkisar 18 kerusuhan setiap tahunnya. Pergolakan demi pergolakan diantara kaum budak serta ketidakpuasan para pasukan yang telah mengabdikan selama dua puluh lima tahun, yang mana telah melihat sistem sosial masyarakat Eropa Barat sebelumnya, dimana perbudakan sudah dihapuskan. Ketidakpuasan serta

kekecewaan para petani dan pasukan terus terakumulasi dan puncaknya terjadi pada pemberontakan desembris yang terjadi pada 1825.

Setelah Perang Patriotik melawan Prancis Rusia kembali mengalami Perang Besar di Eropa, kali ini Rusia berhadapan dengan Prancis, Inggris, Turki serta gabungan kekuatan Eropa lainnya dalam Perang Krimea. Perang ini membawa pukulan besar bagi Rusia dan berdampak besar bagi perubahan kebijakan luar negeri Rusia maupun dalam negeri. Rusia menderita dua pukulan telak dalam Perang Krimea.

Pertama ketidaksiapan perekonomian nasional untuk mendukung pasukan dan angkatan laut Rusia dengan persenjataan modern untuk menghadapi pasukan Prancis dan Inggris yang diperlengkapi senjata moderen pada masa itu. Kedua buruknya persiapan diplomasi perang Rusia ikut memperburuk situasi Rusia di Perang Krimea. Perang Krimea sendiri membawa pengaruh yang besar terhadap penjualan Alaska ke Amerika oleh Rusia. Buruknya kondisi ekonomi Rusia baik dalam negeri maupun di Alaska setelah perang krimea merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan tersebut.

Seperti telah dibahas dalam sub bab sebelumnya perang krimea membawa dampak terhadap kebijakan luar negeri maupun dalam negeri Rusia. Setelah Perang Krimea Rusia kehilangan banyak wilayah dan posisinya di Eropa. Kebijakan luar negeri Rusia setelah perang krimea cenderung lebih menarik diri dari Eropa dan memutuskan untuk lebih memperkuat urusan dalam negeri. Hal itu bisa dilihat dari kebijakan dalam negeri Rusia dalam memperkuat sektor ekonomi dengan menjaga kestabilan sistem moneter guna menarik minat pemodal.

Pembangunan sistem transportasi melalui pembangunan konstruksi rel keretea api menunjukkan fokus dari kebijakan Pemerintah Rusia dalam urusan dalam negeri yang juga merupakan usaha untuk memperbaiki buruknya perekonomian pasca perang. Sementara itu di Sitka, yang merupakan Ibu Kota dari koloni Rusia di Amerika, mengalami kesulitan finansial dan kehilangan arah. Dalam persaingan penjualan bulu, perusahaan Rusia-Amerika tidak dapat bersaing dengan perusahaan Inggris dan Amerika yang Superior.

Selain itu lemahnya angkatan laut Rusia setelah kalah dari Prancis dan Inggris dalam perang k Crimea mengancam keamanan koloni Rusia di Alaska itu sendiri. Muncul ketakutan akan adanya invasi Inggris ke Alaska. Menyadari akan adanya bahaya serangan dari Inggris terhadap Archangel kepala pimpinan perusahaan Rusia-Amerika membuka negosiasi dengan Perusahaan Hudson's Bay.

Letjen Vladimir Politkovsky yang merupakan representatif dari kepala pimpinan Rusia-Amerika telah membicarakan masalah ini sebelumnya dengan L.G. Senyavin yang merupakan Menteri Luar Negeri, dan juga dengan Menteri keuangan serta Menteri Luar Negeri P.F. Brok. Dominasi politik dan komersial Rusia di Timur Jauh juga menjadi faktor penentu keputusan untuk melepas Alaska kepada Amerika Serikat. Kali ini kebijakan luar negeri Rusia mengarah ke wilayah Timur Jauh. Muraviev, Gubernur Siberia Timur merupakan orang yang berpengaruh terhadap perubahan kebijakan luar negeri Rusia.⁴² Dialah yang menanam keyakinan yang kuat bahwa masa depan Rusia terletak di Asia dan bukan di Eropa. Namun jauh sebelumnya pengaruh Mongol dalam geopolitik Rusia telah membentuk 'tendensi Asiatik' dalam karakter Rusia, sehingga kecenderungan Rusia untuk memperkuat posisinya di Timur Jauh selaras dengan ideologi Eurasianisme yang merupakan tipologi kekuatan geopolitik Rusia yang merupakan "Tellurokratiya" atau kekuatan daratan (*heartland*).

Alaska yang dianggap sudah tidak produktif lagi dan cenderung menjadi beban serta halangan bagi Rusia yang tidak bisa lagi menjaga koloninya di Amerika Utara menjadikan keputusan untuk menjualnya kepada Amerika Serikat sebagai sahabat dari Rusia dipercaya merupakan sebuah pilihan paling logis bagi Rusia. Dengan keputusan tersebut Rusia bisa mencegah koloni tersebut jatuh ketangan Inggris yang merupakan seteru dari Rusia serta mendapatkan kompensasi uang dari hasil penjualan koloni tersebut.

⁴² Gerus, W. *The Russian Withdrawal from Alaska: The Decision to Sell*. Hlm. 161

BAB IV

Kebijakan Aleksander II dalam Penjualan Alaska

Pada bab ini penulis berusaha merekonstruksi kembali apa yang terjadi dalam perkembangan krisis dan konflik pada masa pemerintahan Tsar Aleksander II dan implikasinya terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah Aleksander II dalam penjualan Rusia-Amerika (Koloni Alaska).

4.1 Perang Krimea dan Munculnya “Proposal” Penjualan Alaska

Pecahnya perang krimea menempatkan koloni Rusia di Alaska dalam posisi yang sangat sulit. Sebagai dampak dari kesalahan diplomatik yang serius, Rusia menemukan dirinya berhadapan dengan front persekutuan dari kekuatan-keuatan Eropa dan Turki. Pendudukan wilayah Kepangeranan Danubian oleh Rusia berujung pada deklarasi perang terhadap Rusia oleh Sultan Abdul Madjid pada 16 Oktober 1853.

Pada 30 November 1853, dalam sebuah pertempuran di Sinop Laksamana P.S Nakhimov berhasil menghancurkan armada laut Turki. Semenjak peristiwa itu perang dengan kekuatan (Eropa) barat tidak dapat terhindarkan.⁴³ Sekutu tradisional Rusia yaitu Prussia dan Austria tidak memberikan bantuan dalam bentuk apapun dalam perang ini, bahkan Austria secara terbuka mengambil sikap bermusuhan. Dalam kondisi seperti ini posisi Amerika Serikat yang memiliki hubungan baik dengan Rusia meningkat menjadi semakin erat.⁴⁴ Meskipun tidak berdampak secara langsung namun perang krimea cukup mempengaruhi nasib Koloni Rusia di Alaska. Bahkan sebelum pecahnya perang, Gubernur Jenderal N.N. Muravyov-Amursky dari Siberia Timur pada musim semi 1853 pergi menuju St. Petersburg untuk mengajukan memorandum kepada Nikolai I dimana ia menguraikan pandangannya mengenai perlunya memperkuat posisi Rusia di

⁴³Tarle, Ye. V. *Krymskayavoina [The Crimean War]*. (2 vols., Moscow, 1950).hlm.366-368, 391.

⁴⁴Ponomaryov, V. N. "Russko-amerikanskietnosheniya v gody Krimskoyvoiny, 1853-1856" [*"Russian-American Relations During the Crimean War, 1853-1856"*]. *Istoricheskiezapiski*, C X (1984), 232 ff.; Alan Dowty, *The Limits of American Isolation: The United States and the Crimean War* (New York, 1971).

Timur Jauh, masa depan Koloni Rusia di Alaska, serta pentingnya membina hubungan erat dengan Amerika Serikat.

Memorandum Muravyov disambut baik di St.Petersburg. Penguatan posisi Rusia di Sungai Amur dan pulau Sakhalin menjadi tema utama “diskusi bersama”, dengan partisipasi dari Grand Duke Konstantin (Saudara Kandung Tsar Aleksander II) beserta anggota eksekutif Perusahaan Rusia-Amerika. Hal ini semakin mempertegas geopolitik Rusia (*heartland*) yang ingin memperkuat posisinya diantara wilayah Eropa dan Asia, yang dipercaya merupakan jantung dunia.

Pada 23 April 1853, sesuai dengan perintah dari Tsar, Perusahaan Rusia-Amerika diberikan izin untuk menduduki Pulau Sakhalin beserta dengan hak-hak khusus yang diberikan kepada perusahaan tersebut, dan tidak mengizinkan adanya pendudukan pihak asing di Sakhalin. Sementara itu kantor pusat dari Perusahaan Rusia-Amerika di Alaska mengetahui benar bahwa Inggris sudah memperhatikan posisi Rusia di Amerika Utara serta menyadari penuh posisi dan kekuatan mereka disana. Khawatir akan adanya bahaya serangan dari Inggris terhadap Archangel yang merupakan ibu kota dari koloni Rusia di Alaska, kantor pusat perusahaan Rusia-Amerika memutuskan untuk melakukan negosiasi dengan Perusahaan Hudson's Bay yang merupakan Perusahaan Inggris terdekat.

Letjen Vladimir Politkovsky yang merupakan representatif dari kepala pimpinan Perusahaan Rusia-Amerika melakukan pembicaraan awal mengenai masalah ini dengan L.G. Senyavin yang merupakan Menteri Luar Negeri, dan juga dengan Menteri keuangan serta Menteri Luar Negeri P.F Brok. Setelah mendapatkan jaminan dukungan dari pihak tersebut, pihak pengelola Perusahaan Rusia-Amerika mengadakan presentasi resmi di hadapan pemerintah pada Januari 1854. Kantor pusat Perusahaan Rusia-Amerika menyadari perlunya memperhatikan ancaman yang dapat membahayakan koloninya di Alaska selagi terjadi friksi antara Rusia dan Inggris, dan meminta izin untuk melakukan hubungan langsung dengan direksi Perusahaan Hudson's Bay yang merupakan perusahaan Inggris serta mengusulkan adanya pengakuan dari kedua belah pihak

pemerintah atas netralitas wilayah dan juga jalur pengiriman dari kedua perusahaan tersebut di Amerika Utara.

Pihak Perusahaan Rusia-Amerika menyampaikan harapannya kepada Perusahaan Hudson's Bay agar melakukan usaha yang sama untuk memperoleh hak netralitas sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, terutama melihat kondisi perusahaan mereka yang berada dalam posisi yang lebih lemah daripada Perusahaan Rusia-Amerika, dan itulah sebabnya ketika kedua perusahaan tersebut telah mencapai kesepakatan bersama atas tujuan yang diusulkan, masing-masing perusahaan meminta izin dari pemerintah (Rusia & Inggris) untuk meratifikasi perjanjian tersebut. Menteri Luar Negeri Rusia pada masa itu, Count Karl Nesselrode melaporkan permintaan Perusahaan Rusia-Amerika kepada Tsar Nikolai I, dan Tsar memberikan persetujuan atas permintaan perusahaan tersebut. Pada 24 Februari 1854, kantor pusat Perusahaan Rusia-Amerika membuat surat yang ditujukan kepada direksi Perusahaan Hudson's Bay mengenai Sir George Simpson, salah satu manajer dari Perusahaan Hudson's Bay yang dalam kunjungannya ke Archangel mendukung terciptanya netralitas kedua perusahaan di waktu perang, dalam surat tersebut juga diusulkan tercapainya kesimpulan yang sesuai dalam perjanjian tersebut.

Sebulan kemudian Gubernur dari Perusahaan Hudson's Bay melakukan komunikasi ke St. Petersburg mengenai perjanjian mereka atas netralitas bersama wilayah dan jalur pengiriman kedua perusahaan tersebut. Adapun pemerintah Inggris pada 22 Maret 1854 menyepakati kesimpulan dari perjanjian kedua perusahaan tersebut dengan ketentuan netralitas berlaku hanya mencakup wilayah penguasaan di Amerika Utara dan tidak berlaku di laut lepas.

Pemerintahan Rusia dan Inggris sepakat untuk menjaga netralitas wilayah antara kedua perusahaan tersebut dan berjanji untuk tidak melakukan penyerangan selama perang k Crimea. Namun persyaratan yang diminta pemerintah Inggris mengenai netralitas yang hanya mencakup wilayah pendudukan dari kedua perusahaan tersebut, menebar ancaman kepada kapal-kapal dagang Rusia akan kemungkinan terjadinya penyerangan serta pembajakan di laut lepas dan juga

terjadinya blokade terhadap pantai dan pelabuhan Rusia di Amerika Utara oleh Armada Laut Inggris.

Dalam penelitiannya yang berjudul "*The Crimean War and the Emergence of Proposals for the Sale of Russian America, 1853-1861*" Nikolay N. Bolkhovitinov seorang sejarawan Soviet mengungkapkan bahwa :

Pada 28 April 1854 pihak Perusahaan Rusia-Amerika menginformasikan Gubernur Rusia-Amerika, Stepan Voyevodsky dan Wakil Konsul di San Fransisco, Pyotr Kostromitinov mengenai hasil akhir dari perjanjian dengan Perusahaan Hudson's Bay. Salinan surat mengenai kesepakatan antara Inggris dan Rusia untuk menjaga netralitas wilayah dari kedua perusahaan tersebut selama masa perang, oleh karena hal itu dalam surat tersebut juga dijelaskan bahwa penguasaan wilayah serta properti perusahaan di wilayah tersebut dapat dianggap aman, juga dikirimkan kepada Pemerintahan Rusia-Amerika. Berita tersebut baru sampai Rusia-Amerika atau Alaska pada 4 September 1854, sementara itu tanpa mengetahui telah adanya perjanjian antara Rusia dan Inggris serta ketakutan akan terjadinya serangan oleh Angkatan Laut Sekutu (Inggris dan Prancis), Pemerintahan Kolonial (Rusia-Amerika) dan Wakil Konsul di San Fransisco dengan inisiatif mereka sendiri memutuskan untuk melakukan perjanjian fiktif mengenai penjualan properti dan wilayah dari Perusahaan Rusia-Amerika kepada Perusahaan Dagang Amerika-Rusia di San Fransisco.

Gagasan mengenai perjanjian fiktif dengan Perusahaan di San Fransisco pertama kali diusulkan oleh Edouard de Stoeckl, yang merupakan wakil kuasa Rusia di Washington DC, pada maret 1854. De Stoeckl mengusulkan untuk menandatangani penjualan palsu Perusahaan Rusia-Amerika termasuk seluruh properti dan wilayahnya kepada sebuah Perusahaan di San Fransisco. Gagasan proposal palsu penjualan perusahaan tersebut dibuat dengan tujuan untuk menyimpan dokumen penjualan palsu tersebut dan menggunakannya disaat yang diperlukan. Jika suatu saat Perusahaan Rusia-Amerika harus kehilangan koloninya, maka dengan dokumen tersebut pihak Perusahaan Amerika bisa mendeklarasikan hak mereka atas wilayah tersebut, dan dengan alasan tersebut pemerintah Amerika bisa melakukan intervensi di wilayah tersebut.

Pada akhir Maret 1854, Inggris dan Prancis secara resmi mendeklarasikan perang terhadap Rusia. Situasi kompleks akibat pecahnya perang, dan adanya kekhawatiran adanya serangan dari Armada Laut Prancis dan Inggris yang superior, Kostromitinov memutuskan untuk tidak menunggu keputusan De Stoeckl, dan pada tanggal 31 Mei ia menandatangani perjanjian penjualan palsu dengan Angus McPherson yang merupakan representatif dari Perusahaan Amerika-Rusia. Menurut perjanjian tersebut Perusahaan Rusia-Amerika diserahkan seharga \$ 7.600.000 dalam jangka waktu tiga tahun kepada perusahaan rekanannya di San Fransisco seluruh properti, bisnis, dan hak-haknya di wilayah Amerika Utara.

Kedua pihak setuju dan sepakat untuk mengunakannya hanya dalam situasi darurat. Dalam laporannya ke St.Petersburg dilaporkan bahwa ia telah menandatangani kontrak dengan McPherson dengan pandangan mustahil untuk mempertahankan New Archangel jika terjadi serangan dari armada laut Inggris dan Prancis. Kontrak tersebut seluruhnya didasari atas kepercayaan bersama dari kedua belah pihak. Namun bersamaan dengan datangnya berita mengenai perjanjian sebelumnya antara Kantor Pusat Perusahaan Rusia-Amerika dengan Perusahaan Inggris Hudson's Bay. Kostromitinov kembali melaporkan kepada kantor pusat bahwa ia memutuskan untuk membatalkan semua instruksi dalam perjanjian palsu tersebut dan menonaktifkan dokumen tersebut, dalam laporannya pada 18 Juli 1854.

Sementara itu De Stoeckl yang menerima laporan dari Kostromitinov sebelumnya (30 April 1854) mengenai kontrak palsu antara Perusahaan Rusia-Amerika dengan Perusahaan Amerika-Rusia di San Fransisco, segera melakukan pembicaraan dengan Menteri Luar Negeri Marcy dan senator yang berpengaruh di California, William Gwin. Setelah berkonsultasi keduanya mengatakan kepada De Stoeckl meskipun mereka ingin melindungi wilayah perusahaan tersebut dan bahkan memiliki kepentingan pribadi atas wilayah tersebut, namun mustahil bagi mereka untuk membuktikan kepada pihak Inggris keaslian dari dokumen palsu tersebut, menyadari hal tersebut keduanya berpikir bahwa kontrak seperti itu tidak berguna sama sekali. Namun justru berawal dari pembicaraan antara kedua perwakilan negara tersebut gagasan mengenai penjualan koloni Rusia-Amerika

pertama kali muncul. Gagasan akan kemungkinan terjadinya penjualan Rusia-Amerika kepada Amerika Serikat terus berkembang bahkan setelah perang krimea berakhir. Terlebih beberapa tokoh berpengaruh serta anggota keluarga kerajaan seperti saudara kandung dari Aleksander II, Grand Duke Konstantin Nikolayevich mendukung gagasan tersebut

Gagasan mengenai kemungkinan terjadinya penjualan koloni Rusia-Amerika di Alaska kepada pihak Amerika Serikat pertama kali diusulkan oleh Grand Duke Konstantin dalam sebuah surat yang ditujukan kepada Menteri Luar Negeri Rusia yang baru Pangeran Gorchakov pada 3 April 1857. Mengacu pada buruknya situasi keuangan Rusia dan sulitnya memangkas anggaran Angkatan Laut tanpa mempengaruhi perkembangan dari Armada Laut Rusia itu sendiri, Grand Duke Konstantin mengangkat gagasan mengenai kemungkinan penjualan pendudukan Rusia di Amerika Utara kepada Amerika Serikat.

Berikut adalah kutipan dari surat tersebut :

This sale would be very timely, for we should not deceive our-selves and we must see that the United States, which is striving constantly to augment its possessions and wants to have unbro-ken sway over North America, will take the aforesaid colonies from us, and we will not be able to recover them. Meanwhile, these colonies bring us very little benefit, and their loss would not be too painful and would require only compensation for our Russian-American Company. For a thorough discussion of this matter and a calculation of the value of the colonies, it would, I think, be useful to demand and obtain the detailed observations of the former governors of the colonies: Admiral Baron Wrangell, Rear Admiral Tebenkov, and retired Rear Admiral Etholen, who are in St. Petersburg.⁴⁵

Penjualan (koloni) ini merupakan waktu yang sangat tepat, sudah sepatutnya kita tidak membohongi diri kita sendiri dan kita harus melihat bahwa Amerika Serikat terus berusaha untuk memperluas wilayahnya dan menginginkan penguasaan yang tidak terputus di wilayah Amerika Utara, akan mengambil koloni tersebut dari kita dan kita tidak mampu menghindari hal tersebut. Sementara itu, koloni tersebut hanya memberikan kita sedikit sekali keuntungan dan lepasnya koloni tersebut tidak akan terlalu menyakitkan dan yang dibuthkan hanya kompensasi untuk Perusahaan Rusia-Amerika kita. Untuk membahas masalah tersebut serta kalkulasi nilai dari koloni tersebut dibutuhkan diskusi lebih mendalam. Saya pikir akan sangat berguna untuk meminta serta

⁴⁵K. N. Romanov kepada A. M. Gorchakov, March 22/April 3, 1857, AVPR, f. Glavny arkhiv 1-9, 1857-1858, d. 4, hlm. 3-4.

mendapatkan pengamatan rinci dari mantan Gubernur Koloni, Laksamana Baron Wrangell, Laksama Tebekonva serta pensiunan Laksamana Etholen yang berada di St.Petersburg.

Inti dari surat tersebut Konstantin Nikolayevich meminta Gorchakov untuk melaporkan pertimbangannya kepada Aleksander II, Konstantin menyatakan sebelum mengemukakan pertimbangan dalam suratnya ia telah terlebih dahulu menerima laporan dari L.G Tengoborsky pada musim dingin tahun 1857 mengenai kondisi keuangan Rusia pada akhir perang krimea, serta kebijakan ekonomi Rusia untuk mengurangi anggaran Angkatan Laut, yang telah mendapat izin dari Tsar untuk tidak mempersenjatai seluruh armada laut di Baltik dan untuk tidak mengirimkan skuadron ke Laut Mediteranea pada tahun itu. Dalam suratnya yang ditujukan kepada Gorchakov, Konstantin mempertimbangkan gagasan penjualan koloni Rusia-Amerika sebagai “Sumber baru untuk mendapatkan uang”.

Dalam isi suratnya jelas terlihat Konstantin berpikir bahwa alasan utama penjualan koloni menjadi tidak terhindarkan adalah masalah masa depan koloni Rusia-Amerika yang berada dibawah bayang-bayang aneksasi dari Amerika Serikat yang memiliki visi kedepan untuk memperkuat posisinya di Amerika Utara, meskipun alasan keuangan dan perlunya mengurangi pengeluaran Angkatan Laut Rusia juga merupakan pertimbangan yang ia serukan dalam usulannya. Menanggapi usulan tersebut, Gorchakov tentu saja tidak bisa mengabaikan “proposal” dari Grand Duke Konstantin Nikolayevich dan segera meneruskan surat tersebut kepada Tsar Aleksander II, dengan catatan “usulan ini layak dipertimbangkan” dibubuhkan dihalaman pertama dokumen tersebut. (Lihat Bolkhovitinov, Nikolay.N. *The Crimean War and the Emergence of Proposals for the Sale of Russian America, 1853-186*: Pacific Historical Review, Vol. 59, No. 1 (Feb, 1990), hlm. 15-49)

4.2 Hubungan Rusia-Amerika selama Perang Krimea

Selama perang krimea Rusia dan Amerika memiliki hubungan yang cukup hangat. Namun persahabatan kedua negara ini hampir hanya didasarioleh rivalitas mereka terhadap Inggris dan masing-masing kepentingan pribadi. Berawal dari

pemahaman ini keduanya menyadari jika suatu saat akan tiba dimana perbedaan tradisi dan institusi yang akan mengalahkan kebencian mereka akan musuh bersama, dan pada saatnya ikatan yang mengikat kedua negara tersebut akan melemah. Meskipun demikian kedua negara tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan baik ini selama mungkin dan mengusahakan segala upaya untuk memperoleh kepentingan masing-masing dalam hubungan persahabatan ini.

Selama perang krimea hubungan baik ini sangat membantu Rusia. Menjelang pecahnya perang, kementerian luar negeri Rusia mengirimkan surat kepada Bodisco yang merupakan Duta Besar Rusia di Amerika Serikat untuk meminta keterangan jika perang pecah akankah Amerika Serikat tetap bersikap netral. Bodisco melaporkan Amerika Serikat tidak menjawab pertanyaan tersebut namun memberikan kesan akan tetap netral. Bodisco juga menjelaskan kepentingan Amerika terletak pada ketertarikan bidang komersial, ia mengusulkan untuk memberikan izin mengimpor produk bukan saja hanya dari Amerika Serikat tetapi juga dari wilayah netral. Dengan situasi itu Rusia dapat menggoda para pedagang Amerika dengan kesempatan emas untuk merebut pasar Rusia dari dominasi pedagang Inggris.

Namun tidak lama berselang Bodisco meninggal dunia dan kemudian digantikan oleh De Stoeckl. Meskipun demikian ide dari Aleksander Andreevich Bodisco tetap menjadi pertimbangan. Dengan skema seperti itu Bodisco berharap kapal dagang Amerika akan membawa kargo produk Rusia menuju pelabuhan-pelabuhan Rusia melalui sistem blokade, kapal dagang tersebut akan dihentikan oleh pihak musuh, kargo akan disita dan pedagang Amerika akan tetap teguh dengan prinsipnya bahwa bendera kapal meliputi kargo mereka, tentu saja Inggris akan membantah hal tersebut dan tanpa disadari rivalitas mereka akan semakin meningkat.

Disaat bersamaan serangkaian kontroversi, seperti di Kuba, Amerika Tengah, Kepulauan Sandwich, masalah perikanan di Pesisir Atlantik, dan sengketa batas Oregon di Pasifik semakin memperburuk hubungan Amerika Serikat dan Inggris. Kecenderungan Prancis dan Inggris untuk mengambil bagian

lebih aktif dalam urusan di Benua Amerika di masa mendatang juga memperburuk hubungan negara-negara tersebut.

Amerika Serikat teguh untuk bersikap netral dalam perang krimea. Menteri Luar Negeri AS menyatakan Amerika Serikat akan sepenuhnya membela hak-haknya sebagai pihak netral untuk melakukan perdagangan yang sah, dan tidak mengakui adanya bentuk blokade apapun, dan akan memerintahkan skuadron untuk melindungi kapal dagang Amerika Serikat jika dibutuhkan. Menyadari situasi tersebut De Stoeckl menyarankan Rusia untuk mendorong Amerika melakukan perdagangan, membujuk mereka dengan tarif khusus yang lebih murah, terutama untuk kapas dan barang-barang kolonial yang biasa dibawa oleh Inggris. Usulan tersebut disambut dengan baik di Rusia dan Stoeckl diberikan instruksi untuk melanjutkan usulannya dan memberitakan pihak Amerika Serikat perihal pengurangan tarif tersebut.

Pada masa itu bisa dikatakan Amerika Serikat adalah satu-satunya negara di dunia yang tidak perlu malu atau takut untuk mengakui persahabatannya dengan Rusia. Bahkan Austria dan Prussia yang merupakan sekutu tradisional Rusia tidak dapat melakukan hal tersebut untuk Rusia. Persahabatan kedua negara ini terwujud dalam berbagai cara, dan atas bantuan satu sama lain keduanya bangga atas apa yang sudah mereka capai bersama. Berikut adalah sebagian dari daftar panjang pencapaian kedua negara :

1. Amerika Serikat berhasil memaksa Inggris untuk menerima prinsip bahwa bendera kapal mencakup seluruh muatan kapal, dan hal ini tentu saja membantu perdagangan Rusia.
2. Amerika Serikat memberikan izin bagi kapal dagang Rusia untuk melakukan penjualan di pelabuhan-pelabuhan Amerika Serikat setelah terjadi deklarasi perang krimea.
3. Angkatan Laut Amerika Serikat menyelamatkan awak kapal Diana (Rusia) di Timur Jauh.
4. Amerika Serikat menghentikan rakyatnya untuk ikut dalam perekrutan tentara Inggris

5. Prestise Amerika mencegah sekutu untuk menerima persyaratan Spanyol (dalam hal menjamin Kuba) dan sebagai konsekuensinya Spanyol membantu sekutu dalam melawan Rusia.

Di sisi lain Rusia juga menunjukkan dukungannya kepada Amerika Serikat sebagai sahabat. Ketika Amerika Serikat tidak bisa menerima Deklarasi Paris Rusia menolak ajakan kekuatan lain untuk ikut mendesak Amerika Serikat dalam Deklarasi Paris. Lebih jauh lagi kedua negara tersebut tidak mengakui adanya Deklarasi Paris. Rusia juga menyambut hangat para pedagang Amerika di Sakhalin dan Amur, bahkan menyediakan mereka fasilitas khusus. Rusia juga menunjukkan dukungannya pada Mei dan Juni 1857, ketika Inggris dan Prancis meminta Rusia untuk bekerjasama dengan mereka di Cina, namun Tsar selalu menanggapinya selaras dengan kebijakan Amerika Serikat. Selama perang sipil peran kedua negara ini bertukar, kini giliran Rusia memberikan dukungan moral bagi Amerika Serikat.

Dalam persahabatannya kedua negara ini saling membantu tidak secara langsung atas kepentingan pribadi mereka masing-masing, meskipun demikian hal tersebut tidak mengurangi semangat persahabatan keduanya. Dari hubungan baik ini dapat dilihat bahwa kepentingan bersama, kejujuran, transaksi yang lugas, menghindari penyebab-penyebab pertikaian dapat lebih baik mengikat dua negara bersama dibandingkan perjanjian persekutuan.

4.3 Kepentingan Amerika Serikat di Alaska

Kebutuhan akan wilayah oleh Amerika Serikat untuk melengkapi penguasaannya di pasifik serta tertanamnya dengan baik Doktrin Monroe* semakin mempersulit masa depan koloni Rusia-Amerika di Alaska. Gagasan tersebut sudah tertanam didalam darah Amerika bahwa Benua Amerika untuk Orang Amerika. Amerika telah mengambil alih California, Oregon dan cepat atau lambat mereka akan mendapatkan Alaska.

*upaya negara-negara Eropa untuk menjajah atau melakukan campur tangan terhadap negara-negara di benua Amerika akan dipandang sebagai agresi, sehingga AS akan turun tangan.

Rusia menyadari betul keadaan tersebut dan mempertimbangkan akan lebih baik jika mengakhiri penguasaannya di Amerika Utara dengan cara yang baik dan memberikannya kepada Amerika Serikat. Namun sampai saat ini belum bisa dipastikan apa yang menjadi sebab utama kebijakan pembelian Alaska oleh Amerika Serikat.

Sumber daya alam Alaska tentu saja menjadi pertimbangan pembelian tersebut, namun situasi Amerika Serikat yang baru saja melalui perang sipil menjadikan kebijakan penambahan wilayah ini kebijakan yang tidak populer, belum lagi wilayah Alaska yang terpisah dan cenderung tidak ramah dimata masyarakat Amerika Serikat. Ungkapan seperti "*Seward's folly*," "*Esquimaux senators*," "*Walrussia*," "*Seward's ice box*," dan "*Johnson's polar bear garden*," menggambarkan bagaimana opini publik masyarakat Amerika saat itu mengenai Alaska. Walaupun faktanya wilayah tersebut memiliki sumber daya alam yang melimpah namun tidak diketahui oleh banyak publik Amerika saat itu.

Selain sumber daya alam, ambisi pribadi Seward, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat pada masa itu untuk terus menambah wilayah dan meningkatkan posisi strategis Amerika Serikat di Pasifik, disaat yang sama juga digunakan untuk mendongkrak kembali popularitas departemen luar negeri Amerika yang terpuruk masa itu.

Peranan penting juga dimainkan oleh Charles Sumner di pihak Amerika Serikat, sebagai ketua dari komite senat hubungan luar negeri dialah yang memiliki posisi untuk membuat atau membatalkan perjanjian pembelian tersebut. Melalui pengaruhnya-lah perjanjian pembelian bisa melalui persetujuan senat, meskipun banyak pihak yang berseberangan dengan kebijakan pembelian Alaska pada masa itu.

Keramahan Rusia selama perang sipil serta keinginan untuk membantu Rusia dalam mengakhiri penguasaannya di Alaska menjadi motif dari Sumnerselain kepercayaannya akan kegunaan dari Alaska bagi Amerika di masa yang akan datang. Dalam pidatonya ia juga menguraikan aspek ekonomi dari transaksi Alaska dan diatas segalanya ia menekankan keinginannya untuk melampaui

kekuatan seteru lamanya Inggris, dan disaat yang sama juga dapat melakukan suatu bantuan yang besar bagi sahabat kita, Rusia.⁴⁶

Ia juga menambahkan apresiasinya terhadap sumber daya Alaska, serta keengganannya untuk menimbulkan kesan yang buruk dengan Rusia, dengan tidak melanjutkan negosiasi yang telah mereka (Amerika Serikat) mulai. Meskipun mendapat dukungan dari Sumner, kebijakan ini masih harus melalui berbagai debat dari pihak oposisi kebijakan pembelian Alaska. Dalam debat di Dewan Perwakilan Rakyat (*House of Representatives*) dari sekian banyak argumen yang digunakan untuk mendukung pembelian, dua pertimbangan umum timbul diatas pertimbangan lainnya yaitu : 1. Alaska bernilai secara ekonomi dan komersial, dan dapat menambah kekuatan nasional. 2 Kita (Amerika Serikat) tidak bisa menyinggung Rusia, yang telah membuktikan persahabatannya (dengan mengirimkan armadanya ke Amerika selama perang sipil) dengan memberikan kembali sebuah wilayah yang telah kita minta sebelumnya.

Thomas A. Bailey dalam penelitiannya *Why the united States Purchase Alaska* (*Pacific Historical Review*, Vol. 3, No. 1 (Mar., 1934) hlm.39-49) melakukan sebuah analisa terhadap argumen-argumen yang dimuat dalam dua puluh satu surat kabar representatif mengenai kebijakan tersebut menunjuk hal yang serupa. Penelitian tersebut menunjukan bahwa pertimbangan ekonomi serta persahabatan dengan Rusia menjadi pertimbangan utama terjadinya pembelian Alaska baik dalam badan dewan maupun opini publik.

Sehingga cukup logis untuk menyimpulkan bahwa alasan utama pembelian bagi Amerika Serikat adalah Amerika berpikir bahwa pembelian tersebut merupakan transaksi yang menguntungkan, hal tersebut merupakan penawaran yang menarik bagi Amerika, tindak spekulatif Amerika juga tidak dapat disangkal berperan dalam hal ini. Persahabatan Rusia juga berperan penting dalam memfasilitasi transaksi ini dan sangat mungkin jika Rusia tidak melakukan bantuan saat perang sipil, transaksi ini akangagal dalam mencapai ratifikasi

⁴⁶Sumner, Works, xi, i86, et seq.

4.4 Penjualan Alaska

Gagasan awal penjualan Alaska pertama kali diungkapkan oleh Grand Duke Konstantin, yang merupakan saudara kandung dari Tsar Aleksander II. Pada 4 April 1857, ia menulis surat kepada Gorchakov mendesak pengalihan koloni Rusia ke Amerika, beserta tiga alasan mengapa hal tersebut harus dilakukan.

Pertama adalah sedikitnya keuntungan dari koloni Rusia di Amerika Utara bagi Rusia, Besarnya kebutuhan uang Rusia dan yang ketiga adalah kebutuhan wilayah dari Amerika Serikat untuk melengkapi posisi strategisnya di Pasifik. Konstantin menyarankan dalam rangka menentukan nilai properti dari koloni tersebut, diperlukan konsultasi dengan Baron Wrangell dan nama-nama lain yang merupakan pensiunan pejabat Perusahaan Rusia-Amerika, namun Konstantin menghimbau agar tidak sepenuhnya mempercayai saran mereka karena mereka jugalah pemegang saham dari perusahaan tersebut.

Sementara itu di Washington Stoeckl memiliki masalah dalam melindungi kepentingan Perusahaan Rusia Amerika. Setiap tahun wilayah pendudukan Amerika di wilayah Oregon terus bertambah, dan aneksasi di wilayah tersebut membuat Stoeckl tidak nyaman. Stoeckl juga melaporkan pada November 1857 situasi menjadi sangat memalukan bagi Rusia dan Amerika. Mengacu pada perjanjian 17 April 1824, antara Rusia dan Amerika Serikat disetujui bahwa penduduk dari Amerika Serikat tidak boleh singgah di titik manapun dimana terdapat lembaga Rusia tanpa seizin Gubernur atau pemimpin wilayah tersebut, begitu pula sebaliknya subjek Rusia tidak dapat singgah tanpa seizin dari lembaga Amerika Serikat di wilayah pesisir barat laut. Rusia melaksanakan pasal-pasal dari perjanjian tersebut namun tidak dengan Amerika Serikat. Kapal-kapal Perusahaan Rusia-Amerika dapat memasuki San Fransisco dan agen dari perusahaan tersebut dapat membuka kantor dan toko di wilayah tersebut, di lain pihak Kapal dan agen Amerika tidak mendapatkan hak yang sama di pelabuhan-pelabuhan Alaska. Hal ini membuat geram pihak Amerika dan mendorong mereka untuk menutup pelabuhan mereka bukan hanya terhadap kapal-kapal perusahaan tetapi juga seluruh kapal-kapal Rusia.

Setiap tahun protes terus berkembang semakin keras, dan Stoeckl memprediksikan dalam waktu dekat aturan sepihak ini akan membawa pengaruh buruk terhadap hubungan kedua negara ini. Konstantin mempelajari laporan ini dan pada Desember 1857 ia kembali mengirimkan usulan mengenai perlunya melepas koloni dengan alasan yang lebih kuat daripada sebelumnya kepada Gorchakov.

Dalam balasannya Gorchakov menyetujui proposal penjualan, namun mengatakan adanya halangan untuk melakukan penjualan dalam waktu cepat. Yang pertama ia menjelaskan tidak adil bagi pihak perusahaan dan yang kedua jika terjadi penjualan maka inisiatif harus datang dari Amerika Serikat dan bukan berasal dari Rusia. Menjelang akhir 1859 proses pendekatan terjadi. Pada 4 Januari 1860, Stoeckl melaporkan bahwa Senator Gwin telah melakukan pendekatan baru-baru ini mengenai masalah penjualan Alaska dan meyakinkan dirinya bahwa Presiden AS sudah siap untuk melakukan pembelian. Dalam percakapan keduanya disebutkan Amerika Serikat akan bersedia membayar sampai lima juta dollar. Stoeckl juga menjelaskan argumennya dalam kesempatan itu. Dia berpendapat mengenai situasi Pasifik yang benar-benar berubah pada abad itu. Perdagangan bulu yang pernah menjadi komoditas penting kini telah menjadi bagian dari masa lalu, sektor pertanian, industri dan perdagangan kini berkembang pesat dengan sangat baik. Tetapi Koloni Rusia yang dikarenakan letak geografisnya, tidak dapat berharap untuk berkembang dalam sektor-sektor tersebut dan oleh sebab itu akan tertinggal dengan wilayah-wilayah lain di pesisir Pasifik.

Jika Perusahaan Rusia-Amerika tetap memegang kendali koloni tersebut di masa depan sebagaimana sebelumnya, situasi pasti akan bertambah buruk dan tidak ada jaminan jika pemerintah harus mengambil alih situasi akan membaik. Kemudian Stoeckl juga menjelaskan mengenai koloni tersebut yang bukan merupakan kepentingan Rusia dan mengenai posisinya yang sulit untuk dilindungi. Setiap kekuatan armada laut yang sedang berperang dengan Rusia dapat mendapatkannya dengan mudah.

Yang terakhir Stoeckl berpendapat bahwa dengan menyerahkan Alaska kepada Amerika Serikat, hal tersebut akan sangat merugikan bagi Inggris. Penaklukan California oleh Amerika merupakan pukulan pertama bagi ambisi Inggris di Pasifik dan akuisisi Alaska akan mengakhiri segalanya. Terjepit antara Oregon dan Alaska, British Columbia tidak lagi memiliki masa depan yang baik.

Menanggapi laporan Stoeckl, Gorchakov secara pribadi dari sudut pandang politik tidak dapat melihat pemberian penguasaan Rusia kepada Amerika Serikat sebagai kepentingan dari Rusia. Satu-satunya argumen yang dapat membujuknya untuk menjual adalah masalah keuangan, tetapi lima juta dollar yang ditawarkan sama sekali tidak memadai dan jauh dibawah nilai koloni sebenarnya. Gorchakov menginstruksikan Stoeckl untuk menahan negosiasi dan meminta Senator Gwin dan pihak Amerika lainnya untuk meningkatkan harga. Sementara itu menteri keuangan akan mengutus komisi ke Alaska untuk mempelajari kondisi setempat, dan berdasarkan laporan tersebut kebijakan masa depan Alaska akan diputuskan.

Komisi Rusia yang ditugaskan ke Alaska kembali pada 1861 dengan laporan yang tidak menguntungkan bagi Perusahaan Rusia-Amerika, sementara itu kesempatan untuk melakukan penjualan telah pergi. Perusahaan Rusia-Amerika mencoba peruntungan dalam bidang pertambangan batu baru namun gagal, begitupula dengan bisnis es dan perkayuan yang mana berujung dengan kegagalan.

Saham perusahaan secara bertahap menurun, saham yang pada kurun waktu 1854 diberi harga oleh Wrangell pada kisaran lima ratus ribu rubel, kini tidak bisa menemukan pembeli di kisaran tujuh puluh lima rubel (1866). Perusahaan menuju kebangkrutan dan meminta menteri keuangan untuk menyelamatkannya. Pemerintah tidak ingin mengambil alih koloni ataupun memberikannya kepada pihak eksploiter lainnya. Dalam masalah ini Reutern, selaku menteri keuangan berkonsultasi dengan Stoeckl apakah Amerika Serikat berminat melakukan pembelian koloni saat itu. Grand Duke Konstantin menyuarakan hal yang serupa, kali ini Konstantin tidak lagi mengirim surat

kepada Gorchakov tetapi bersama dengan Reutern secara langsung menghadapkan masalah ini kepada Tsar Aleksander II.

Aleksander II memanggil menteri luar negeri dan memintanya untuk membahas masalah penjualan Alaska. Gorchakov merespon perintah tersebut dengan meminta Grand Duke Konstantin, Reutern, dan Stoeckl untuk mengirimkan pendapat mereka secara tertulis sebagai solusi terbaik dari masalah tersebut.

Grand Duke Konstantin dalam pendapatnya kembali mengulangi apa yang dikatakannya begitu sering, bahwa koloni harus diserahkan kepada Amerika Serikat dan Rusia harus mencurahkan energinya untuk pengembangan Amur. Reutern membahas situasi dari sudut pandang perbendaharaan. Ia mengatakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sangat buruk dan tidak menguntungkan, tetapi apapun alasannya diyakini Perusahaan Rusia-Amerika sudah mencapai akhir dari kejayaannya dan untuk melakukan pengambilalihan koloni oleh pemerintah merupakan sebuah pengorbanan dan beban yang mana tidak dapat dilakukan. Karena itu ia setuju dengan usulan Konstantin untuk menjual Alaska. Sedangkan Stoeckl berpendapat bahwa koloni tersebut merupakan penyebab masalah antara Rusia dan Amerika Serikat dan semakin cepat penjualan akan semakin baik, sebagaimana ia pernah mengatakan hal seperti ini sebelumnya.

Memorandum-memorandum tersebut diajukan kepada Aleksander II. Pada tanggal 12 Desember atas saran dari Aleksander II, Gorchakov membentuk komite menteri yang terdiri dari Grand Duke Konstantine, Menteri Keuangan, dan dirinya sendiri sebagai Menteri Luar Negeri untuk membahas masalah Alaska dibawah kendali Tsar.

Pada 15 Desember, Gorchakov kembali menulis kepada Tsar, atas permintaan dari Konstantin, bahwa akan lebih baik untuk mengundang Wakil Laskaman Krabbe, dalam konferensi selaku Menteri Kelautan. Pada 16 Desember seluruh nama-nama diatas hadir dalam sebuah pertemuan di Istana. Reutern membahas kondisi keuangan perusahaan yang buruk. Diskusi berlanjut dimana semua pihak membahas bagiannya masing-masing. Dan pada akhirnya mereka

setuju untuk menjual koloni kepada Amerika Serikat. Ketika telah diputuskan, Aleksander II meminta Stoeckl untuk kembali ke Washington dan menyelesaikan kesepakatan tersebut. Konstantin memberikannya peta dimana batas-batas terletak, dan menteri keuangan memintanya untuk tidak mengambil kurang dari lima juta dollar.

Stoeckl tiba di New York sekitar 1 Februari 1867, setibanya disana ia berpendapat bahwa tidak ada yang bisa diperoleh dengan mendorong negosiasi sebelum kongres diselenggarakan. Dia menggunakan waktu tersebut untuk mematangkan rencananya dan membuka jalan bagi pemerintah Amerika Serikat untuk melakukan langkah pertama.

Dengan pemikiran tersebut ia menempatkan dirinya berhubungan dengan salah satu teman politik Seward dan memberinya kesan baik nilai dari Alaska. Setelah serangkaian pendekatan, Seward sampai pada inti permasalahan dan menanyakan kemungkinan penjualan Alaska oleh Rusia kepada Amerika Serikat. Stoeckl berhasil mendapatkan tujuannya, Amerika telah mengambil langkah pertama dalam transaksi; setelah itu percakapan antara keduanya akan lebih mudah, dan keduanya sepakat bahwa pengalihan wilayah ini akan menjadi keuntungan bersama.

Pertanyaan berikutnya adalah harga. Penawaran pertama Seward sejumlah lima juta dollar, tetapi ketika mendapati respon negatif dari Stoeckl, ia menaikannya menambahkan lima ratus ribu dollar lagi, namun Stoeckl meminta tujuh juta dollar. Ketika masalah harga telah diselesaikan, masih ada dua hambatan lainnya yang mesti dilalui. Stoeckl disarankan untuk meminta pembayaran dilakukan di London, dan Amerika Serikat harus mengambil alih beberapa kewajiban tertentu dari Perusahaan Rusia-Amerika. Dalam hal ini Seward tidak dapat menerima kondisi tersebut, namun pada akhirnya keduanya mencapai kompromi. Seward menambahkan dua ratus ribu dollar untuk menebus kerugian dari transaksi tersebut, sedangkan Stoeckl mengurungkan ketentuan untuk mengambil alih kewajiban dalam transaksi dan setuju untuk menyerahkan wilayah tersebut bebas tanpa terbebani syarat atau hak – hak istimewa tertentu.

Seward dalam keadaan tergesa berusaha mendorong kesepakatan sebelum kongres ditangguhkan. Dan karena itu ia meminta Stoeckl untuk mengirimkan garis besar perjanjian ke Petrograd dan mengorbankan kepentingan Amerika Serikat di satu sisi. Pengiriman dilakukan pada 25 Maret, empat hari kemudian balasan diterima. Tsar Aleksander II memberi wewenang penjualan seharga tujuh juta dollar, serta kuasa untuk menandatangani perjanjian.

Pada malam hari 29-30 Maret perjanjian dibuat dalam bentuk akhir dan ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri Amerika Serikat dan Menteri Rusia. Sangat rahasia dan cepatnya proses negosiasi sehingga hanya sedikit pihak yang mengetahui apa yang terjadi. Baru setelah penandatanganan perjanjian menteri luar negeri memberitakan melalui surat kabar, dan melalui media tersebutlah publik mengetahui masalah pembelian. Mengetahui berita tersebut pihak oposisi mengambil langkah lebih lanjut.

Para senator datang ke Kedutaan Rusia dan memberitahu bahwa mereka tidak akan memberikan suara pada perjanjian pembelian, bukan karena mereka memiliki hal yang bertentangan dengan perjanjian tersebut tetapi hanya karena perjanjian tersebut menanggung nama Seward. Sumner memberitakan Stoeckl bahwa perjanjian tersebut akan dibatalkan dikarenakan kecilnya kesempatan bagi perjanjian tersebut untuk memperoleh persetujuan. Stoeckl merespon dengan mengatakan “akan sangat tidak terhormat bagi pemerintahnya untuk mendapatkan penolakan dari perjanjian yang telah ditandatangani sebelumnya.” Serta meberikan pandangan bahwa Amerika Serikat-lah yang mengambil inisiatif dan membuat penawaran tersebut.

Beberapa sahabat dari pihak Rusia, baik dari dalam maupun luar kongres, menjadi aktif diantara para senat dan menekankan kepada mereka bahwa kegagalan ratifikasi tersebut merupakan hal yang memalukan bagi Amerika Serikat dan penghinaan bagi Rusia, dimana sebelumnya telah mengikutsertakan Rusia kedalamnya. Gagasan tersebut perlahan diterima, satu demi satu pihak senat menjadi lebih bersahabat, dan pada voting akhir yang diadakan tanggal 9 Oktober tiga puluh tujuh suara mendukung ratifikasi atau pengesahan perjanjian tersebut dan dua suara menentangnya. Mengenai pembayaran baik Seward maupun

Thaddeus Stevens meyakinkan Stoeckl bahwa pengambilan suara mengenai uang akan dilakukan segera setelah Kongres berkumpul.

Stoeckl, Gorchakov dan Aleksander II sangat senang dengan hasil tersebut. Tsar Aleksander II menyampaikan rasa terimakasihnya kepada Stoeckl dan memberinya penghargaan dengan memberikannya 25.000 rubel dan Bodisco, sebagai sekretaris kedutaan dengan 5.000 rubel. Gorchakov secara pribadi mengucapkan selamat kepada Stoeckl dan menyatakan keyakinannya bahwa pengalihan hak atas wilayah tersebut saling menguntungkan bagi kedua bangsa.

Dari pembahasan ini terbukti bahwa penjualan Alaska bukan hanya dikarenakan oleh perseteruan atau rivalitas Rusia dengan Inggris ataupun hanya karena hubungan persahabatan yang baik dengan Amerika Serikat, tetapi lebih dikarenakan keinginan Rusia untuk menyingkirkan suatu wilayah yang telah berubah menjadi wilayah yang tidak berguna dan cenderung memberatkan. Namun tidak dapat dipisahkan bahwa kedua faktor tersebut yaitu rivalitas dengan Inggris dan persahabatan dengan Amerika Serikat juga ikut berperan dalam terjadinya Kebijakan penjualan Alaska kepada Amerika Serikat.

Pendapat ini didukung dengan fakta yang menunjukkan keadaan ekonomi Perusahaan Rusia-Amerika yang sedang mengalami depresi, dimana Menteri Keuangan harus menyelamatkannya dengan pemberian subsidi tahunan sebesar 200.000 rubel. Pada 1866 harga saham turun dari 500 menjadi 75 rubel, menghadapi situasi ini Perusahaan berusaha mendapatkan pinjaman, meskipun Lembaga keuangan London siap untuk menawarkan bantuan, pinjaman dari Inggris, penawaran tersebut mendapatkan veto dari Menteri Keuangan Reutern dan juga Konstantin.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa faktor ekonomi tidak semata-mata menjadi dasar pertimbangan penjualan Alaska karena jika ekonomi menjadi pertimbangan utama maka penjualan kepada Amerika Serikat bukanlah pilihan yang tepat melihat kesediaan dan kondisi perekonomian Inggris yang lebih baik dan dapat membeli wilayah tersebut dengan harga yang lebih baik. Rivalitas dengan Inggris dan persahabatan yang baik dengan Amerika Serikat jugalah yang

menyebabkan wilayah tersebut jatuh ketangan Amerika Serikat dan bukan Inggris yang mana pada saat itu bersedia untuk memberikan penawaran harga yang lebih baik. Dalam sudut pandang Rusia kebijakan Aleksander II untuk menjual Alaska merupakan hal yang bijaksana untuk dilakukan melihat situasi yang dihadapi Rusia, serta keadaan yang dialami wilayah itu sendiri. Sebagaimana telah dikutip dalam pembahasan sebelumnya letak geografis negara di satu wilayah dalam konsep geopolitik menentukan perannya, baik dalam skala regional di kawasan tersebut maupun secara global, dalam kaitannya dengan penelitian ini Amerika Serikat yang letaknya berada di Amerika Utara memberikannya keuntungan lebih dibandingkan Rusia. Letaknya yang berdekatan dengan Alaska memberikan tendensi dominasi dalam skala regional yang lebih kuat atas Wilayah Alaska dibandingkan Rusia. Selain itu negara dalam konsep geopolitik dalam kasus ini Amerika Serikat dan Rusia dipahami sebagai organisme yang hidup, yang membutuhkan ruang bagi kehidupannya dengan melakukan perluasan wilayah (ekspansi), dalam hal ini Amerika Serikat sebagai kekuatan baru dunia pada masa itu membutuhkan ruang untuk menguatkan posisinya di Benua Amerika, di lain pihak Rusia harus mengalami pengecilan wilayah dalam kasus ini sebagai dampak dari kekalahan dalam sebuah persaingan dan pertempuran harus rela melepaskan wilayahnya (Alaska) sebagai akibat.

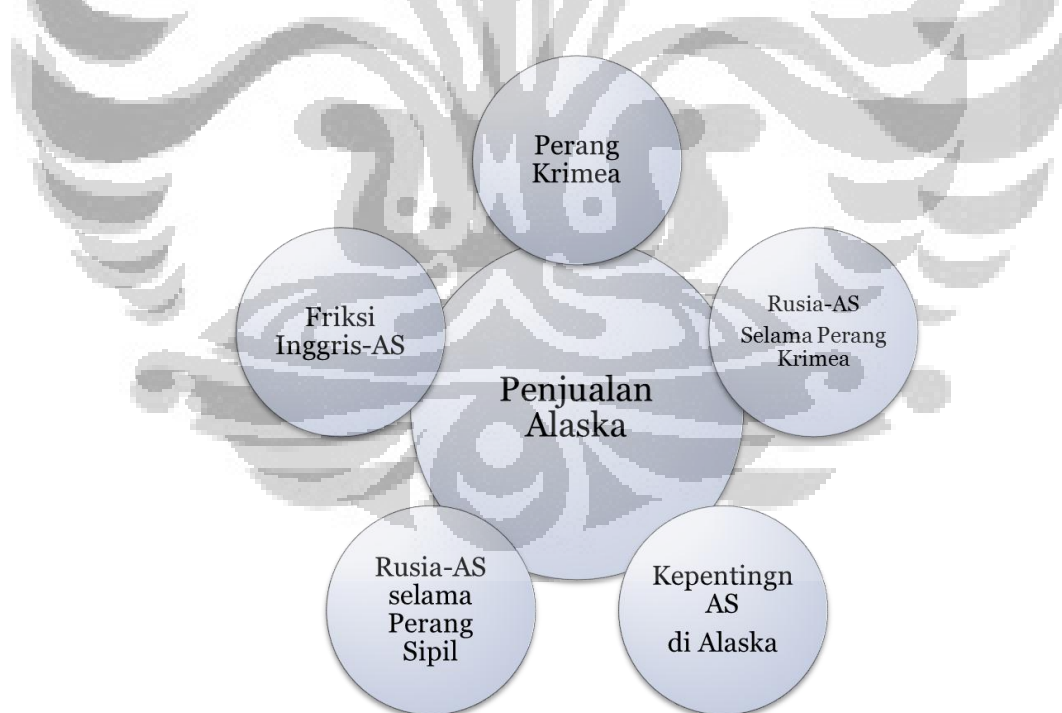
Sedangkan apa yang menjadi alasan utama Amerika Serikat untuk membeli Alaska pada masa itu tidak begitu jelas. Tentu saja bukan sekedar untuk menyenangkan Rusia, keinginan Amerika Serikat untuk memperkuat posisinya di pesisir Pasifik juga diyakini sebagai pertimbangan pembelian oleh Amerika Serikat, Amerika yang secara geopolitik merupakan negara dengan tipologi Kekuatan laut tentu saja memiliki kebijakan jangka panjang untuk memperkuat dominasinya di Pasifik.

Pada kenyataannya tidak seorangpun kecuali Seward yang sangat tertarik dalam pembelian Alaska. Dan dari data yang penulis peroleh tidak begitu jelas apa yang mendorongnya untuk melakukan pembelian terhadap wilayah tersebut. Frank A. Golder dalam sebuah jurnal *The Purchase of Alaska* (*The American Historical Review*, Vol. 25, No. 3 Apr., 1920) mengatakan sebagian orang

berpendapat bahwa hal itu dikarenakan Seward adalah seorang negarawan yang berpandangan jauh dan meramalkan pentingnya politik dan ekonomi Alaska. Namun menurut Golder, Stoeckl berpendapat bahwa Seward tertarik terhadap pembelian dikarenakan ia berharap melalui hal itu ia bisa kembali mendapatkan popularitas.

Pada akhirnya penjualan Alsaka kepada AS menunjukkan tipologi geopolitik dari Rusia yang sebenarnya sebagai kekuatan daratan atau Eurasianisme, terlihat dimana Rusia tidak dapat mempertahankan koloninya yang berada jauh terpisah dari wilayah Rusia. “Tendensi Asiatik” yang kuat dalam geopolitik Rusia juga mempengaruhi penjualan ini. kebijakan Rusia untuk memperkuat posisinya di Timur Jauh turut berpengaruh terhadap lepasnya Alaska dari Rusia.

TABEL 4.1 SKEMA PENJUALAN ALASKA :



BAB V

KESIMPULAN

Alaska merupakan negara bagian ke-49 Amerika Serikat. Namun jauh sebelumnya para penjelajah dan pemburu Rusia telah datang kesana dan menjadikan Alaska sebagai rumah mereka. Alaska merupakan bagian dari Kekaisaran Rusia sampai pada akhirnya dijual kepada Amerika Serikat pada maret 1867. Wilayah Alaska yang luas terletak di sebelah Barat Laut Amerika Utara merupakan wilayah dengan sumber daya alam yang melimpah.

Kondisi Alaska yang hampir seluruh wilayahnya berbatasan dengan laut dan samudera membuat Alaska berlimpah akan sumber daya laut. Hal tersebutlah yang pertama kali menarik para penjelajah dan pemburu Rusia untuk datang ke Alaska. Banyak dari mereka datang untuk berburu mamalia laut, dan menangkap ikan. Perburuan mamalia laut dan perdagangan bulu merupakan komoditas awal Rusia di Alaska. Selain sumber daya laut Alaska juga kaya akan sumber daya mineral, sejumlah besar emas pernah ditemukan pada awal 1870-an. Kandungan minyak yang melimpah juga terdapat di Wilayah ini, namun baru pada tahun 1957 kandungan minyak di Alaska ditemukan.

Rusia pertama kali menginjakkan kakinya di Alaska pada musim panas 1741. Melalui ekspedisi-ekspedisi sebelumnya pada tahun 1647, Para Penjelajah Rusia sudah menyeberangi Siberia melalui Laut Okhotsk, menuju Pasifik Utara. Pada tahun 1725. Peter Agung menugaskan Vetus Bering untuk berlayar dari Semenanjung Kamchatka menuju timur dan pada akhirnya mencapai Alaska.

Penguasaan Rusia di Alaska diwakili oleh Perusahaan Rusia-Amerika sebagai de facto dari perpanjangan tangan Kekaisaran Rusia di Amerika Utara. Perusahaan Rusia-Amerika didirikan pada tahun 1779 melalui konsolidasi dari perusahaan-persusahaan besar perdagangan bulu Rusia yang beroperasi di Wilayah Perairan Pasifik Utara. Perusahaan Rusia-Amerika sempat memonopoli perdagangan di Alaska namun pada tahun 1821 Perusahaan Rusia-Amerika mengalami kebuntuan dan kemunduran yang disebabkan oleh serangkaian faktor seperti, menurunnya sumberdaya alam, kalah bersaing dengan perusahaan-

perusahaan Inggris dan Amerika Serikat, sertamelemahnya perekonomian Rusia pasca perang.

Kebangkrutan yang dialami Perusahaan Rusia Amerika dan serangkaian konflik dan pertempuran yang dihadapi Rusia di Eropa memberikan situasi yang sulit bagi Rusia pada masa itu. Besarnya biaya perang yang harus ditanggung Rusia terlebih kekalahan dari Inggris, Prancis serta Turki dalam perang Krimea membawa ancaman bagi koloni Rusia di Alaska. Lemahnya Armada Laut Rusia pasca perang membuat Perusahaan Rusia-Amerika berada dalam bahaya. Kekhawatiran akan terjadinya invasi dari pasukan sekutu (Inggris dan Prancis) atas Alaska serta semakin kuatnya dominasi Amerika Serikat di Benua Amerika dengan Doktrin Monroe yang mereka usung memberikan sedikit pilihan bagi Rusia saat itu.

Kondisi Perusahaan Rusia-Amerika yang sudah tidak menguntungkan dan cenderung menjadi beban bagi Rusia menimbulkan opsi penjualan kepada Amerika Serikat sebagai sahabat dari Rusia merupakan kebijakan yang dianggap bijaksana. Dengan pertimbangan sudah tidak menguntungkannya wilayah Alaska bagi Rusia, serta adanya kesadaran akan posisi serta ambisi Amerika Serikat yang mana pada gilirannya membutuhkan wilayah baru dan akan terus menambah penguasaan serta meningkatkan posisi strategis-nya di Pasifik, membuat kebijakan untuk menjual Alaska sebagai pilihan yang tersedia. Pertimbangan lain dalam penjualan Alaska kepada Amerika Serikat adalah dengan melepaskan wilayah tersebut dengan kompensasi kepada Amerika Serikat akan mempersulit penguasaan Inggris di Benua Amerika yang mana merupakan rival utama Rusia pada abad ke-17 dan 18. Dengan menyerahkan Alaska kepada Amerika Serikat hal itu akan sangat memalukan bagi Inggris. Penaklukan California oleh Amerika Serikat merupakan pukulan pertama bagi ambisi Inggris di Pasifik dan akuisisi Alaska kepada Amerika Serikat akan mengakhiri segalanya. Inggris akan terjepit diantara Oregon dan Alaska, membuat British Columbia tidak lagi memiliki masa depan yang baik di Amerika. Disisi lain ketertarikan Rusia untuk memperkuat posisinya di Timur Jauh sesuai dengan struktur geopolitis Rusia sebagai penguasa Eurasia semakin mendorong keinginan Rusia untuk melepas Alaska guna mencurahkan seluruh energinya di Kawasan Timur Jauh,

Dengan sedikitnya pilihan yang tersedia Tsar Aleksander II dihadapkan dalam posisi dimana ia harus memilih antara kepentingan geopolitik dan kepentingan pragmatis. Disatu sisi secara geopolitik Alaska memiliki nilai dalam memperkuat posisi Rusia di Pasifik dalam hal pertahanan, serta pasar alternatif bagi perdagangan Rusia, selain itu seperti diketahui Alaska memiliki sumber daya alam mineral yang melimpah yang mana mungkin belum disadari oleh Rusia pada masa itu, jika Pemerintah Rusia saat itu memiliki pandangan jangka panjang dan dapat memprediksi pentingnya posisi strategis dan nilai ekonomi Alaska kedepannya maka kebijakan untuk menjual Alaska merupakan sebuah kerugian besar bagi Rusia. Namun disisi lain tidak menguntungkannya kondisi Alaska pada saat itu dan situasi pelik yang dihadapi Rusia dalam bidang ekonomi dan militer serta meningkatnya dominasi Amerika Serikat di Benua Amerika menempatkan masa depan Koloni Rusia di Alaska dibawah bayang-bayang Amerika Serikat, semua hal yang telah disebutkan diatas merupakan kepentingan-kepentingan pragmatis yang menjadi pemicu dari kebijakan Aleksander II untuk melepaskan Alaska dan menjualnya kepada Amerika Serikat.

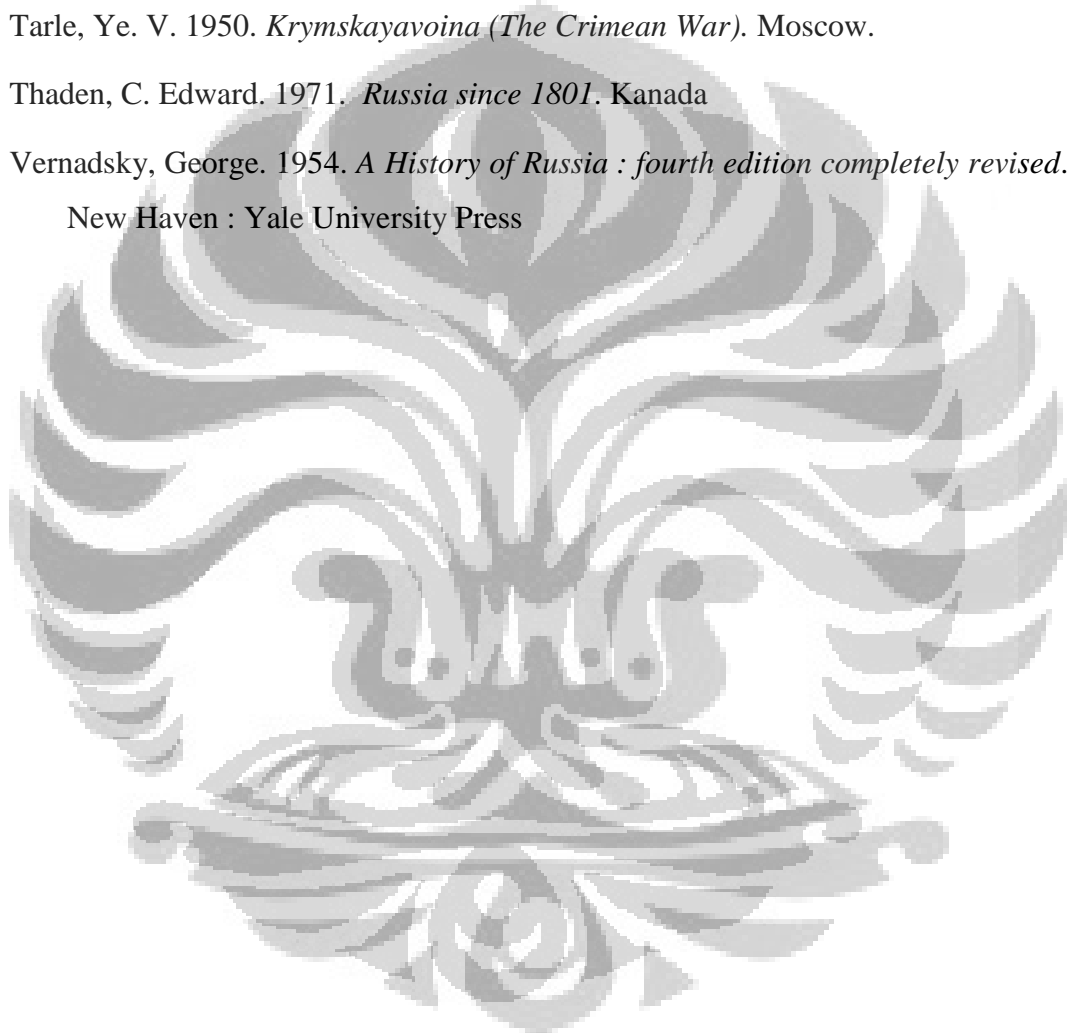
Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan Aleksander II untuk melepas Alaska secara situasional sangat mungkin dilandasi atas kepentingan pragmatismelihat segala kondisi dan situasi yang terjadi pada masa itu. Mengenai situasi dan kondisi yang menjadi pemicu kebijakan penjualan sejauh ini masih berupa tafsiran dari data-data yang penulis peroleh. Sedangkan untuk mengetahui mengenai peranan dan kepentingan Amerika dalam mendorong terjadinya penjualan Alaska membutuhkan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Black, Lydia T. 2004. *Russians in Alaska 1732-1867*. Fairbanks: University of Alaska Press
- Djopari, Jonannes Rudolf Gerzon. *Kebijakan Pemerintah*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Dowty, Alan. 1971. *The Limits of American Isolation: The United States and the Crimean War*. New York
- Dugin, A. 1997. *Osnovy Geopolitiki: Geopoliticheskoe buduyushyee Rossii*. Moskwa
- D.W., North. 1968. *A tutorial introduction to decision theory. IEEE Transactions on Systems Science and Cybernetics* 4 (3): Reprinted in Shafer & Pearl.
- E. Doughety, James & Robert L. Pfaltzgraff. *Contending History of International Relation : A Comprehensive Survey*. New York : Longman
- Emerson, Rupert & Lawrence S. Finkenstein, E. L. Bartlett, George H. Mclane. Roy. 1949. *America's pacific Dependencies*. New York
- Fahrurodji, Ahmad. 2005. *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Gildea, Robert. 1987. *Barricades and Border Europe 1800-1914*. Oxford University Press
- Lyons, Martin. 1994. *Napoleon Bonaparte and The Legacy of The French Revolution*. London
- Ponomaryov, V. N. 1984. *"Russko-amerikanskiye otnosheniya v gody Krimskoy voyny, 1853-1856" (Russian-American Relations During the Crimean War, 1853-1856)*. Istoricheskie zapiski

- Saunders, David. 1992. *Russia in The Age of Reaction and Reform 1801 – 1881*. London
- Strausz-Hupe, Robert & Hazard, Harry W. 1958. *The Idea of Colonialism*. New York
- Suparlan, Parsudi. 1986. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Kwalitatif*. Jakarta
- Tarle, Ye. V. 1950. *Krymskayavoina (The Crimean War)*. Moscow.
- Thaden, C. Edward. 1971. *Russia since 1801*. Kanada
- Vernadsky, George. 1954. *A History of Russia : fourth edition completely revised*. New Haven : Yale University Press



Sumber Jurnal :

Bailey, Thomas A. *Why the United States Purchased*: Pacific Historical Review, Vol. 3, No. 1 (Mar., 1934), pp. 39-49 Published by: University of California Press

Golder, Frank A. *The Purchase of Alaska*. Frank A. Reviewed work(s): The American Historical Review, Vol. 25, No. 3 (Apr., 1920), pp. 411-425 Published by: The University of Chicago Press on behalf of the American Historical Association

Glasnost Vol.4 No.2 Oktober 2008-Maret 2009

Mazour, Anatole G. *The Prelude to Russia's Departure from America*. Reviewed work(s): Pacific Historical Review, Vol. 10, No. 3 (Sep., 1941), pp. 311-319 Published by: University of California Press

Oleh W. Gerus. *The Russian Withdrawal from Alaska: The Decision to Sell*: Reviewed work(s): Revista de Historia de América, No. 75/76 (Jan. - Dec., 1973), pp. 157-178 Published by: Pan American Institute of Geography and History

Sumber Internet :

<http://www.jstor.org/stable/25158003> diakses pada: 30 November 2010 pukul 02:10 WIB

‘Check for the Purchase of Alaska (1868)’, <http://www.loc.gov/rr/program/bib/ourdocs/Alaska.html> diakses pada 13 Februari 2012, pukul 16.00 WIB

‘Treaty of Cession’, <http://history.state.gov/historicaldocuments/pre-kennedy> diakses pada 16 Agustus 2011, pukul 20.00 WIB

Lampiran: Dokumen perjanjian AS – Rusia mengenai pengambilalihan Alaska

540

TREATY WITH RUSSIA. MARCH 30, 1867.

Boundaries of
ceded territory.

of demarcation between the Russian and the British possessions in North America, as established by the convention between Russia and Great Britain, of February 28 – 16, 1825, and described in Articles III and IV of said convention, in the following terms :

“ Commencing from the southernmost point of the island called Prince of Wales Island, which point lies in the parallel of 54 degrees 40 minutes north latitude, and between the 131st and the 133d degree of west longitude, (meridian of Greenwich,) the said line shall ascend to the north along the channel called Portland channel, as far as the point of the continent where it strikes the 56th degree of north latitude ; from this last-mentioned point, the line of demarcation shall follow the summit of the mountains situated parallel to the coast as far as the point of intersection of the 141st degree of west longitude, (of the same meridian;) and finally, from the said point of intersection, the said meridian line of the 141st degree, in its prolongation as far as the Frozen ocean.

“ IV. With reference to the line of demarcation laid down in the preceding article, it is understood —

“ 1st. That the island called Prince of Wales Island shall belong wholly to Russia,” (now, by this cession, to the United States.)

“ 2d. That whenever the summit of the mountains which extend in a direction parallel to the coast from the 56th degree of north latitude to the point of intersection of the 141st degree of west longitude shall prove to be at the distance of more than ten marine leagues from the ocean, the limit between the British possessions and the line of coast which is to belong to Russia as above mentioned (that is to say, the limit to the possessions ceded by this convention) shall be formed by a line parallel to the winding of the coast, and which shall never exceed the distance of ten marine leagues therefrom.”

The western limit within which the territories and dominion conveyed, are contained, passes through

cation entre les possessions Russes et Britanniques dans l’Amérique du Nord, ainsi qu’elle est établie par la convention conclue entre la Russie et la Grande-Bretagne, le 1^{er} février 1825, et définie dans les termes suivants des articles III et IV de la dite convention :

“ A partir du point le plus méridional de l’île dite Prince of Wales, lequel point se trouve sous la parallèle du 54^{me} degré 40 minutes de latitude nord, et entre le 131^{me} et le 133^{me} degré de longitude ouest (méridien de Greenwich), la dite ligne remontera, au Nord le long de la passe dite Portland Channel, jusqu’au point de la terre ferme, où elle atteint le 56^{me} degré de latitude nord, de ce dernier point la ligne de démarcation suivra la crête des montagnes situées parallèlement à la côte jusqu’au point d’intersection du 141^{me} degré de longitude ouest (même méridien) ; et finalement, du dit point d’intersection la même ligne méridienne du 141^{me} degré formera, dans son prolongement jusqu’à la mer Glaciale, la limite entre les possessions Russes et Britanniques sur le continent de l’Amérique nord-ouest.

“ IV. Il est entendu, par rapport à la ligne de démarcation déterminée dans l’article précédent :

“ 1^o. Que l’île dite Prince of Wales, appartiendra toute entière à la Russie :” (mais dès ce jour en vertu de cette cession aux États-Unis.)

2^o. Que partout où la crête des montagnes qui s’étendent dans une direction parallèle à la côte, depuis le 56^{me} degré de latitude nord au point d’intersection du 141^{me} degré de longitude ouest se trouverait à la distance de plus de dix lieues marines de l’océan, la limite entre les possessions Britanniques et la lisière de côte mentionnée ci-dessus comme devant appartenir à la Russie” (c’est-à-dire la limite des possessions cédées par cette convention) : “ sera formée par une ligne parallèle aux sinuosités de la côte et qui ne pourra jamais en être éloignée que de dix lieues marines.”

La limite occidentale des Territoires cédés passe par un point au

TREATY WITH RUSSIA. MARCH 30, 1867.

541

a point in Behring's straits on the parallel of sixty-five degrees thirty minutes north latitude, at its intersection by the meridian which passes midway between the islands of Krusenstern, or Ignalook, and the island of Ratmanoff, or Noonarbook, and proceeds due north, without limitation, into the same Frozen ocean. The same western limit, beginning at the same initial point, proceeds thence in a course nearly southwest through Behring's straits and Behring's sea, so as to pass midway between the northwest point of the island of St. Lawrence and the southeast point of Cape Choukotski, to the meridian of one hundred and seventy-two west longitude; thence, from the intersection of that meridian, in a southwesterly direction, so as to pass midway between the island of Attou and the Copper island of the Kormandorski couplet or group in the North Pacific ocean, to the meridian of one hundred and ninety-three degrees west longitude, so as to include in the territory conveyed the whole of the Aleutian islands east of that meridian.

ARTICLE II.

In the cession of territory and dominion made by the preceding article are included the right of property in all public lots and squares, vacant lands, and all public buildings, fortifications, barracks, and other edifices which are not private individual property. It is, however, understood and agreed, that the churches which have been built in the ceded territory by the Russian government, shall remain the property of such members of the Greek Oriental Church resident in the territory, as may choose to worship therein. Any government archives, papers, and documents relative to the territory and dominion aforesaid, which may be now existing there, will be left in the possession of the agent of the United States; but an authenticated copy of such of them as may be required, will be, at all times, given by the United States to the Russian government, or to such Russian offi-

détroit de Behring sous la parallèle du soixante cinquième degré trente minutes de latitude Nord à son intersection par le méridien qui sépare à distance égale les îles Krusenstern ou Ignalook et l'île Ratmanoff ou Noonarbook et remonte en ligne directe, sans limitation, vers le Nord, jusqu'à ce qu'elle se perde dans la mer Glaciale. Commencant au même point de départ, cette limite occidentale suit de là un cours presque Sud-ouest, à travers le détroit de Behring et la mer de Behring, de manière à passer à distance égale entre le point Nord-ouest de l'île Saint Laurent et le point Sud-est du cap Choukotski jusqu'au méridien cent soixante douzième de longitude Ouest; de ce point à partir de l'intersection de ce méridien, cette limite suit une direction Sud-ouest de manière à passer à distance égale entre l'île d'Attou et l'île Copper du groupe d'îlots Kormandorski dans l'Océan Pacifique Septentrional jusqu'au méridien de cent quatre-vingt-treize degrés de longitude Ouest, de manière à enclaver, dans le Territoire cédé, toutes les îles Aléoutes situées à l'est de ce méridien.

ARTICLE II.

Dans le Territoire cédé, par l'article précédent, à la Souveraineté des Etats-Unis, sont compris le droit de propriété sur tous les terrains et places publiques, terres inoccupées, toutes les constructions publiques, fortifications, casernes et autres édifices qui ne sont pas propriété privée individuelle. Il est, toutefois entendu et convenue que les églises, construites par le Gouvernement Russe sur le Territoire cédé, resteront la propriété des membres de l'Eglise Grecque Orientale résidant dans ce Territoire et appartenant à ce culte. Tous les archives, papiers, et documents du Gouvernement, ayant trait au susdit Territoire, et qui y sont maintenant déposés, seront placés entre les mains de l'agent des Etats-Unis; mais les Etats-Unis fourniront, toujours quand il y aura lieu, des copies légalisées de ces documents au Gouvernement Russe, aux officiers ou

Boundaries.

Cession of territory and dominion includes what.

Private property.

Churches

Government archives.

Copies will be furnished.

cers or subjects as they may apply for.

ARTICLE III.

Rights of inhabitants of the ceded territory.

Those civilized shall become citizens of the United States.

Uncivilized tribes.

The inhabitants of the ceded territory, according to their choice, reserving their natural allegiance, may return to Russia within three years; but if they should prefer to remain in the ceded territory, they, with the exception of uncivilized native tribes, shall be admitted to the enjoyment of all the rights, advantages, and immunities of citizens of the United States, and shall be maintained and protected in the free enjoyment of their liberty, property, and religion. The uncivilized tribes will be subject to such laws and regulations as the United States may, from time to time, adopt in regard to aboriginal tribes of that country.

ARTICLE IV.

Agents for formally delivering and receiving the ceded territory, &c.

Cession to be absolute upon, &c.

His Majesty the Emperor of all the Russias shall appoint, with convenient despatch, an agent or agents for the purpose of formally delivering to a similar agent or agents appointed on behalf of the United States, the territory, dominion, property, dependencies and appurtenances which are ceded as above, and for doing any other act which may be necessary in regard thereto. But the cession, with the right of immediate possession, is nevertheless to be deemed complete and absolute on the exchange of ratifications, without waiting for such formal delivery.

ARTICLE V.

Fortifications or military posts.

Immediately after the exchange of the ratifications of this convention, any fortifications or military posts which may be in the ceded territory shall be delivered to the agent of the United States, and any Russian troops which may be in the territory shall be withdrawn as soon as may be reasonably and conveniently practicable.

ARTICLE VI.

Payment by

In consideration of the cession

sujets Russes qui pourront en faire la demande.

ARTICLE III.

Il est réservé aux habitans du Territoire cédé le choix de garder leur nationalité et de rentrer en Russie dans l'espace de trois ans; mais s'ils préfèrent rester dans le Territoire cédé, ils seront admis, à l'exception toutefois des tribus sauvages, à jouir de tous les droits, avantages, et immunités des citoyens des Etats-Unis, et ils seront maintenus et protégés dans le plein exercice de leur liberté, droit de propriété, et religion. Les tribus sauvages seront assujéties aux lois et réglemens que les Etats-Unis pourront adopter, de temps en temps, à l'égard des tribus aborigènes de ce pays.

ARTICLE IV.

Sa Majesté l'Empereur de toutes les Russies nommera, aussitôt que possible, un agent ou des agents chargés de remettre, formellement à l'agent ou aux agents nommés par les Etats-Unis, le Territoire, la souveraineté, les propriétés, dépendances et appartenances ainsi cédées et de dresser tout autre acte qui sera nécessaire à l'accomplissement de cette transaction. Mais la cession, avec le droit de possession immédiate, doit toutefois être considérée complète et absolue à l'échange des ratifications, sans attendre la remise formelle.

ARTICLE V.

Immédiatement après l'échange des ratifications de cette convention, les fortifications et les postes militaires qui se trouveront sur le Territoire cédé seront remis à l'agent des Etats-Unis, et les troupes Russes qui sont stationnées dans le dit Territoire seront retirées dans un terme praticable et qui puisse convenir aux deux parties.

ARTICLE VI.

En considération de la susdite

TREATY WITH RUSSIA. MARCH 30, 1867.

543

aforesaid, the United States agree to pay at the treasury in Washington, within ten months after the exchange of the ratifications of this convention, to the diplomatic representative or other agent of his Majesty the Emperor of all the Russias, duly authorized to receive the same, seven million two hundred thousand dollars in gold. The cession of territory and dominion herein made is hereby declared to be free and unencumbered by any reservations, privileges, franchises, grants, or possessions, by any associated companies, whether corporate or incorporate, Russian or any other, or by any parties, except merely private individual property holders; and the cession hereby made, conveys all the rights, franchises, and privileges now belonging to Russia in the said territory or dominion, and appurtenances thereto.

ARTICLE VII.

When this convention shall have been duly ratified by the President of the United States, by and with the advice and consent of the Senate, on the one part, and on the other by his Majesty the Emperor of all the Russias, the ratifications shall be exchanged at Washington within three months from the date hereof, or sooner, if possible.

In faith whereof, the respective plenipotentiaries have signed this convention, and thereto affixed the seals of their arms.

Done at Washington, the thirtieth day of March, in the year of our Lord one thousand eight hundred and sixty-seven.

[L. s.] WILLIAM H. SEWARD.
[L. s.] EDOUARD DE STOECKL.

And whereas the said Treaty has been duly ratified on both parts, and the respective ratifications of the same were exchanged at Washington on this twentieth day of June, by William H. Seward, Secretary of State of the United States, and the Privy Counsellor Edward de Stoeckl, the Envoy Extraordinary of His Majesty the Emperor of all the Russias, on the part of their respective governments,

Now, therefore, be it known that I, ANDREW JOHNSON, President of the United States of America, have caused the said Treaty to be made public, to the end that the same and every clause and article thereof may be observed and fulfilled with good faith by the United States and the citizens thereof.

cession, les Etats-Unis s'engagent à payer à la Trésorerie à Washington dans le terme de dix mois, après l'échange des ratifications de cette convention, sept millions deux cent mille dollars en or, au Représentant diplomatique ou tout autre agent de Sa Majesté l'Empereur de toutes les Russies dûment autorisé à recevoir cette somme. La cession du Territoire avec droit de souveraineté faite par cette convention, est déclarée libre et dégagée de toutes réservations, privilèges, franchises, ou possessions par des compagnies Russes ou tout autre, légalement constituées ou autrement, ou par des associations, sauf simplement les propriétaires possédant des biens privés individuels et la cession ainsi faite transfère tous les droits, franchises et privilèges appartenant actuellement à la Russie dans le dit Territoire et ses dépendances.

the United States for the ceded territory

Territory ceded declared to be unencumbered by reservations, privileges, franchises, &c.

Cession conveys what.

ARTICLE VII.

Lorsque cette convention aura été dûment ratifiée par Sa Majesté l'Empereur de toutes les Russies d'une part, et par le Président des Etats-Unis avec l'avis et le consentement du Sénat, de l'autre, les ratifications en seront échangées à Washington dans le terme de trois mois, à compter du jour de la signature, ou plus tôt si faire se peut.

En foi de quoi les plenipotentiaries respectifs ont signé cette convention et y ont apposé le sceau de leur armes.

Fait à Washington le 18-30 jour de Mars de l'an de Notre Seigneur mil huit cent soixante sept.

[L. s.] EDOUARD DE STOECKL.
[L. s.] WILLIAM H. SEWARD.

Ratifications, when to be exchanged.

Exchange of ratifications.

Proclamation.

544

TREATY WITH RUSSIA. MARCH 30, 1867.

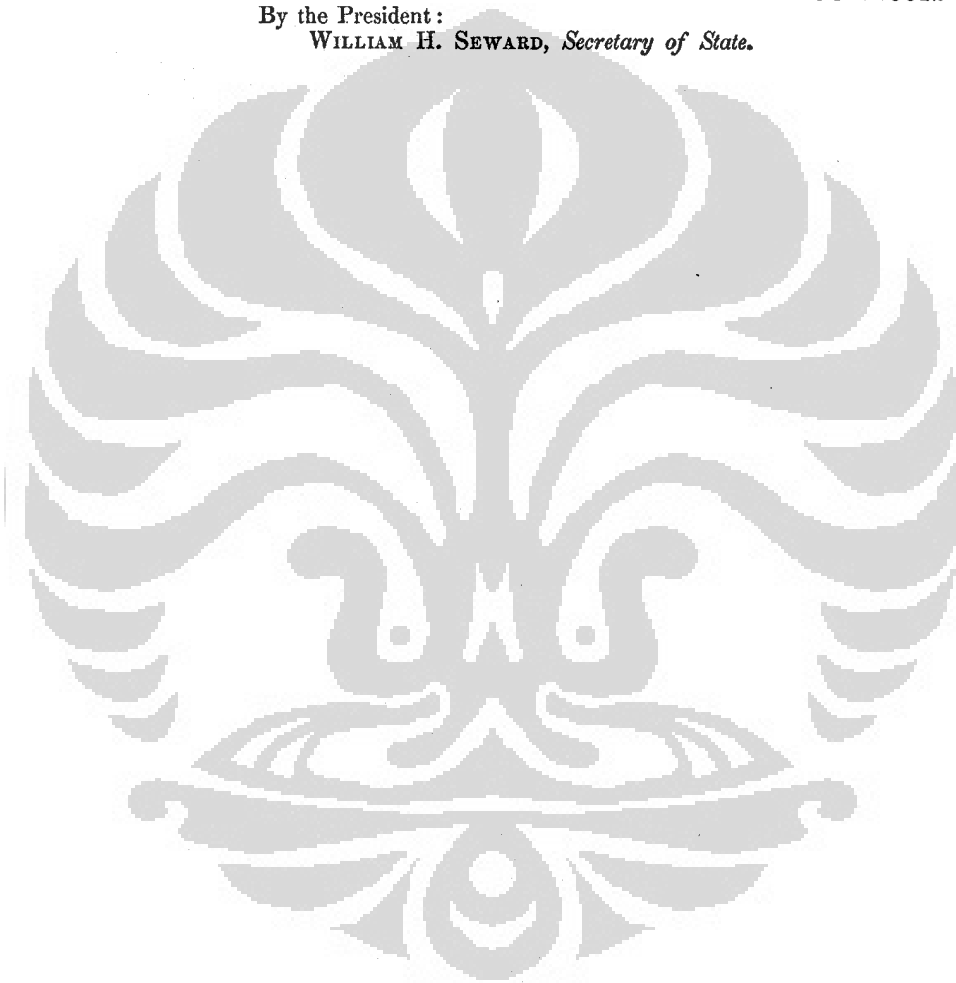
In witness whereof, I have hereunto set my hand, and caused the seal of the United States to be affixed.

Done at the city of Washington, this twentieth day of June in the year of our Lord one thousand eight hundred and sixty-seven, and of the Independence of the United States the ninety-first.

ANDREW JOHNSON.

By the President :

WILLIAM H. SEWARD, *Secretary of State.*



Sumber Data : <http://history.state.gov/historicaldocuments/pre-kennedy>

Terjemahan Dokumen perjanjian AS – Rusia mengenai pengambilalihan Alaska :

PERJANJIAN DENGAN RUSIA, 30 Maret 1867

Perjanjian mengenai pengambilalihan penguasaan Rusia di Amerika Utara oleh Yang Mulia Tsar dari seluruh Russias kepada Amerika Serikat ; di tanda tangani pada 30 Maret 1867 ; diratifikasi oleh Amerika Serikat pada 28 Mei 1867 ; ditukarkan pada 20 Juni 1867 ; Diproklamirkan oleh Amerika Serikat pada 20 Juni 1867.

OLEH PRESIDEN AMERIKA SERIKAT,

30 Maret 1867

PROKLAMASI

Sedangkan perjanjian antara Amerika Serikat dan Yang Mulia Tsar dari seluruh Rusia telah disimpulkan dan ditandatangani oleh masing-masing Wakil Yang Berkuasa Penuh di kota Washington, pada hari ketiga puluh, berikut perjanjian, dalam bahasa Inggris dan Prancis, ditulis, kata demi kata sebagai berikut : *(Pembukaan)*

Amerika Serikat dan Yang Mulia Tsar dari seluruh Rusia, berkeinginan untuk memperkuat, jika dimungkinkan, pemahaman baik yang ada diantara mereka, oleh karena itu, ditunjuk sebagai Wakil mereka Yang Berkuasa Penuh: Presiden Amerika Serikat, William H. Seward, Menteri Luar negeri ; dan Yang Mulia Tsar dari Seluruh Rusia, Penasihat Konselor Edward de Stoeckl, sebagai utusan luar biasa dan Wakil-Nya Yang Berkuasa Penuh di Amerika Serikat.

Dan Wakil Yang Berkuasa Penuh, telah bertukar kekuasaan penuh mereka, yang mana ditemukan dalam bentuk hak, telah disepakati dan ditandatangani dalam pasal-pasal berikut: *(Persetujuan kuasa)*

PASAL 1.

Yang Mulia Tsar dari seluruh Rusia setuju untuk menyerahkan kepada Amerika Serikat, dengan perjanjian ini, segera setelah ratifikasi pertukaran daripadanya, semua wilayah dan kekuasaan yang dimiliki olehnya saat ini di benua Amerika dan di pulau-pulau yang berdekatan, terkandung dalam batas-batas geografis yang ditetapkan dalam perjanjian ini, yakni : batas sebelah timur adalah garis demarkasi antara pendudukan Rusia dan Inggris di Amerika Utara, sebagaimana telah ditetapkan dalam perjanjian antara Rusia dan Inggris, pada 28-16 Februari, 1825, dan dijelaskan dalam pasal III dan IV, dalam hal berikut :

“Dimulai dari titik paling selatan sebuah pulau yang disebut Pulau Prince of Wales, yang mana terletak pada titik sejajar 54 derajat 40 menit lintang utara, dan diantara 131 dan 133 derajat bujur barat (meridian Greenwich), dikatakan garis akan naik ke utara sepanjang Kanal yang disebut Kanal Portland, terus sampai mencapai titik benua dimana mencapai 56 derajat lintang utara; dari point yang disebutkan terakhir, garis demarkasi harus mengikuti puncak pegunungan yang terletak sejajar dengan pantai terus mencapai titik perpotongan dari 141 derajat bujur barat (meridian yang sama), dan akhirnya, dari titik perpotongan garis 141 derajat dalam perpanjangannya terus sampai ke lautan beku.

“ IV. dengan mengacu pada garis demarkasi yang telah ditetapkan dalam pasal sebelumnya, itu dapat dipahami –

“ Pertama, Pulau yang disebut Pulau Prince of Wales adalah seluruhnya milik Rusia,” (sekarang, dengan penyerahan ini, kepada Amerika Serikat)

“ Kedua, bahwa setiap kali puncak pegunungan yang terletak memanjang sejajar ke arah pantai dari 56 derajat lintang utara menuju titik perpotongan 141 derajat bujur utara terbukti dalam jarak lebih dari sepuluh marine league (56 km) dari lautan, batas antara penguasaan Inggris dan garis pantai yang merupakan milik Rusia sebagaimana telah disebut diatas (yang penguasaannya diserahkan dengan perjanjian ini) dibentuk oleh garis yang sejajar dengan liku-liku dari pantai dan tidak akan pernah melebihi jarak sepuluh marine league.”

batas barat di mana wilayah-wilayah dan kekuasaan telah diserahkan, melewati titik di selat Behring terletak sejajar enam puluh lima derajat tiga puluh menit lintang utara, di titik perpotongan dengan meridian yang melewati tengah antara Pulau Krusenstern, atau Ignalook, dan Pulau Ratmanoff, atau Noonarbook, dan menuju utara, tanpa batasan, ke laut beku yang sama. Batas barat yang sama, dimulai pada titik awal yang sama, dari sana berlanjut ke arah barat daya melalui Selat dan laut Behring, melewati tengah antara titik barat laut dari Pulau St.Lawrence dan titik tenggara dari Cape Choukotski, menuju meridian dari seratus dan tujuh puluh dua bujur barat; dari sana, dari titik perpotongan meridian

tersebut, pada arah barat daya, sehingga untuk melalui tengah-tengah antara Pulau Attou dan pulau Copper dari untaian atau grup kepulauan Kormandorski di Laut Pasifik Utara, menuju meridian dari seratus dan sembilan puluh tiga derajat bujur barat, sehingga seluruh kepulauan Aleutian dimasukan kedalam timur dari meridian tersebut.

PASAL II

Dalam pengambilalihan wilayah dan kekuasaan yang dibuat dalam pasal sebelumnya termasuk hak milik disemua kapling dan lapangan publik, lahan kosong dan semua bangunan publik, benteng, barak, dan bangunan-bangunan lainnya yang mana bukan merupakan properti pribadi individual. Namun bagaimanapun, dimengerti dan disetujui, bahwa gereja-gereja yang telah dibangun di wilayah pengambilalihan oleh Pemerintah Rusia, akan tetap menjadi properti dari anggota-anggota dari penduduk Gereja Oriental Yunani di wilayah tersebut, dimana dapat dilakukan peribadatan di dalamnya. Segala asrip pemerintah, surat-surat, dokumen yang terkait dengan wilayah dan kekuasaan disebut diatas, yang mana mungkin kini terdapat disana, akan ditinggalkan kepada penguasaan dari agen Amerika Serikat; tetapi salinan asli dari dokemen tersebut sebagaimana mungkin dibutuhkan, akan selalu diberikan oleh Amerika Serikat kepada Pemerintah Rusia, atau kepada Pejabat Rusia atau subjek yang mereka gunakan. *(Penyerahan wilayah dan kekuasaan mencakup properti pribadi, gereja-gereja, arsip pemerintah, salinan akan disediakan)*

PASAL III

Para penduduk dari wilayah pengambilalihan, menurut pilihannya, berdasarkan kesetiaan alami kepada negaranya, dapat kembali ke Rusia dalam waktu tiga tahun; tetapi jika mereka harus memilih untuk tetap berada di wilayah pengambilalihan, mereka, dengan penngecualian suku-suku pribumi yang tidak beradab, akan diterima kedalam kenikmatan dari seluruh hak, keuntungan dan imunitas warga negara Amerika Serikat, dan akan dipelihara dan dilindungi dalam kenikmatan kebebasannya atas kemerdekaan, properti, dan agama mereka. Suku-suku yang tidak beradab akan menjadi subyek hukum dan regulasi sebagaimana Amerika Serikat lakukan dari waktu ke waktu, kepada suku pribumi di tempat tersebut. *(Hak-hak penduduk dari wilayah pengambilalihan, para penduduk dapat menjadi warga negara Amerika Serikat)*

PASAL IV

Yang Mulia Tsar dari seluruh Rusia harus menugaskan, penyerahan yang sesuai, seorang agen atau para agen dengan tujuan menyerahkan secara resmi kepada agen atau para agen yang ditugaskan oleh Amerika Serikat, wilayah, kekuasaan, properti, dependensi dan perlengkapan yang mana diserahkan sebagaimana dijelaskan diatas, dan untuk melakukan tindakan lainnya bila mana diperlukan dalam hal tambahan. Tetapi pengambilalihan, dengan hak penguasaan secepatnya juga dianggap lengkap dan absolut dalam pertukaran ratifikasi, tanpa harus menunggu penyerahan secara formal. (*Agen untuk penyerahan dan penerimaan wilayah*)

PASAL V

Segera setelah pertukaran ratifikasi dari perjanjian ini, segala benteng pertahanan atau pos militer yang mana berada di wilayah pengambilalihan harus diberikan kepada Amerika Serikat, dan setiap pasukan Rusia harus ditarik secepat yang dimungkinkan (*benteng pertahanan atau pos militer*)

PASAL VI

Dalam pertimbangan pengambilalihan diatas, Amerika Serikat menyetujui untuk membayar dari Departemen Keuangan di Washington, dalam waktu sepuluh bulan setelah pertukaran ratifikasi dari perjanjian ini, kepada perwakilan diplomatik atau agen lainnya dari Yang Mulia Tsar dari seluruh Rusia, sepatutnya diberi kuasa untuk menerima tujuh juta dua ratus juta dollar dalam bentuk emas. Pengambilalihan wilayah dan kekuasaan di wilayah tersebut, dengan ini dinyatakan bebas dan tidak terbebani dari segala bentuk syarat, hak-hak istimewa, hak-hak waralaba, tunjangan atau penguasaan dari perusahaan-perusahaan terkait baik korporasi maupun bukan korporasi, Rusia ataupun Negara lainnya, ataupun partai-partai, kecuali individu pemegang properti pribadi; dan dengan pengambilalihan ini dibuat, penyerahan semua hak, waralaba, dan hak-hak istimewa yang sekarang milik Rusia dalam bentuk wilayah dan kekuasaan, dan perlengkapan diberikan kepada Amerika Serikat. (*Amerika sebagai penerima wilayah, Wilayah dinyatakan bebas dari syarat, hak-hak istimewa, waralaba, Apa saja yang diserahkan dalam pertukaran*)

PASAL VII

Ketika perjanjian ini telah dan sudah sepatutnya diratifikasi oleh Presiden Amerika Serikat, oleh dan dengan saran serta persetujuan Senat, di satu pihak dan dipihak lainnya oleh Yang Mulia Tsar dari seluruh Rusia, pertukaran ratifikasi

harus dilakukan di Washington dalam waktu tiga bulan sebelum tanggal perjanjian ini, atau lebih awal, jika dimungkinkan.

Dengan keyakinan bahwa, masing-masing dari Wakil Yang Berkuasa Penuh telah menandatangani perjanjian ini, dan menambahkan tambahan cap tangan mereka.

Dilakukan di Washington, hari ketigapuluh bulan Mei, seribu delapan ratus dan enampuluh tujuh Masehi. (*Ratifikasi, ketika pertukaran*)

[L.S.] WILLIAM H. SEWARD.

[L.S.] EDOUARD DE STOECKL.

Dan meskipun Perjanjian baru mencapai tahap ratifikasi dari kedua pihak, dan masing-masing ratifikasi telah ditukar di Washington pada hari ini hari keadapuluh Juni, oleh William H.Seward, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, dan Penasihat Konselor Edouard De Stoeck, sebagai utusan- luar biasa dan Wakil-Yang Mulia Tsar dari seluruh Rusia, sebagai wakil dari pemerintahnya masing-masing, (*Pertukaran Ratifikasi*)

Sekarang, oleh karena itu, patut diketahui bahwa Saya, Andrew Jhonson, Presiden Amerika Serikat, menyatakan perjanjian kepada publik, sampai akhir seriap ayat dan pasal daripadanya dapat dicermati dan dipenuhi dengan itikad baik oleh Amerika Serikat dan warganya. (*Proklamasi*)

Bersaksi bahwa, Saya telah membubuhkan tangan saya, dan menambahkan cap dari Amerika Serikat sebagai tambahan.

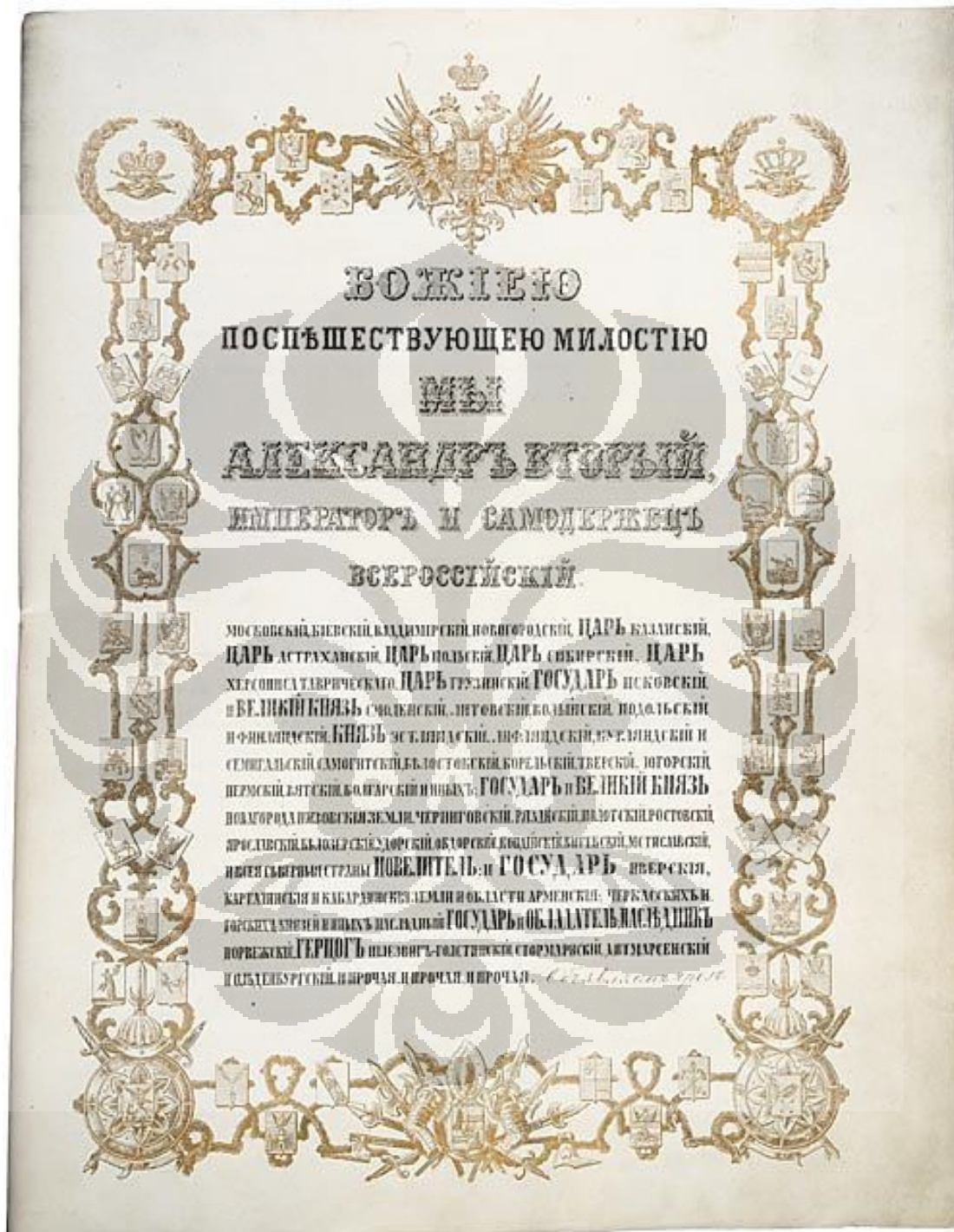
Dilakukan di kota Washington, hari ini, hari keduapuluh Juni, seribu delapan ratus dan enampuluh tujuh Masehi, pada Kemerdekaan Amerika Serikat yang kesembilan puluh satu.

ANDREW JHONSON

Oleh Presiden :

William H. Seward, *Menteri Luar Negeri.*

Dokumen Perjanjian Penyerahan yang ditandatangani oleh Tsar Alexander



II, yang secara resmi menyimpulkan perjanjian untuk pembelian Alaska dari Rusia.

Sumber data : <http://www.loc.gov/rr/program/bib/ourdocs/Alaska.html>

Cek Pembelian Alaska oleh Amerika Serikat seharga \$ 7.200.000 :



Sumber data : <http://www.ourdocuments.gov/doc.php?flash=true&doc=41>